

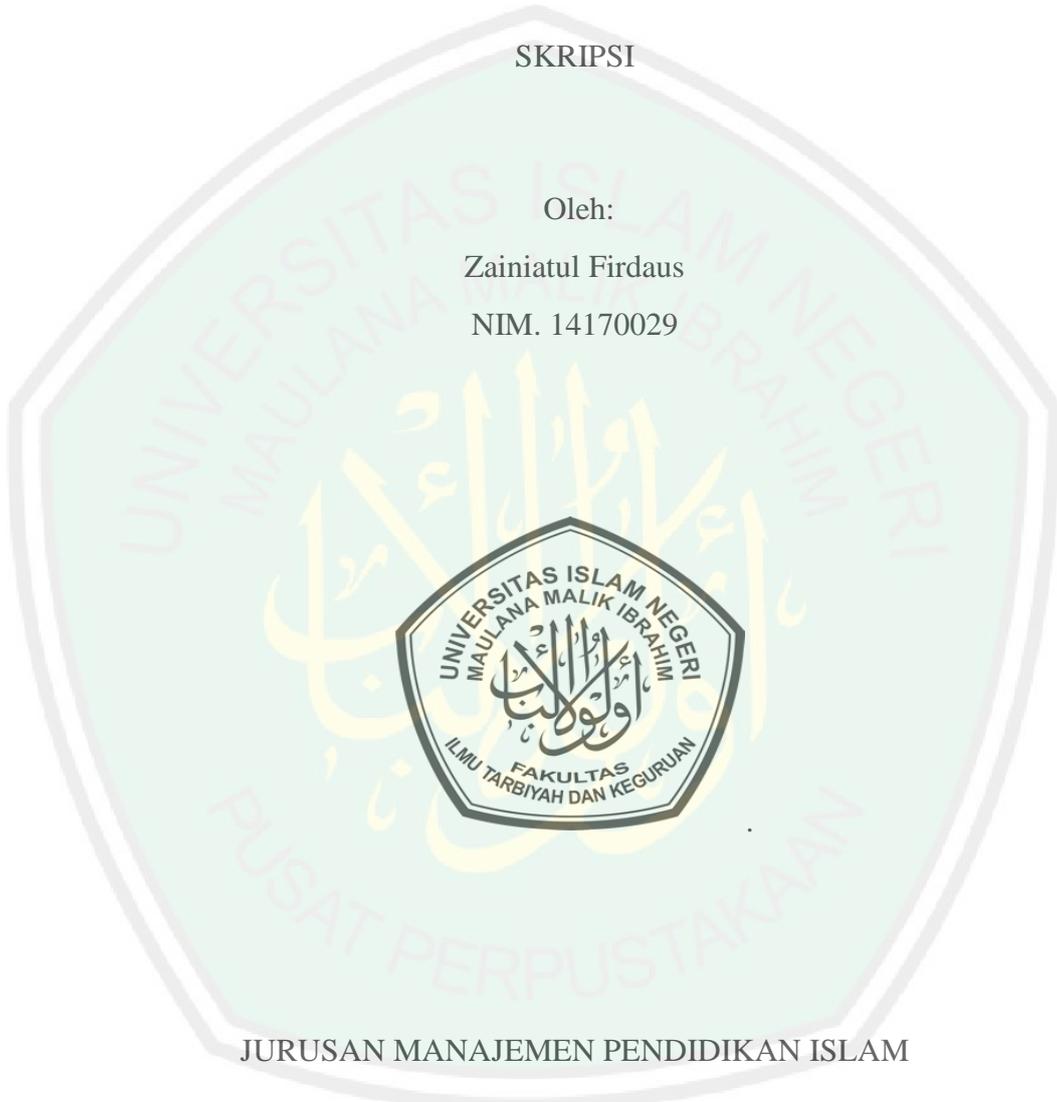
**KAJIAN MANAJEMEN HUMAS PENDIDIKAN DALAM AL-QURAN
(METODE TAFSIR MAUDHU'I)**

SKRIPSI

Oleh:

Zainiatul Firdaus

NIM. 14170029



JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SEPTEMBER, 2018

**KAJIAN MANAJEMEN HUMAS PENDIDIKAN DALAM AL-QURAN
(METODE TAFSIR MAUDHU’I)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

Zainiatul Firdaus

NIM. 14170029



JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SEPTEMBER, 2018

HALAMAN PENGESAHAN

KAJIAN MANAJEMEN HUMAS PENDIDIKAN DALAM ALQURAN
(METODE TAFSIR MAUDHU'I)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Zainiatul Firdaus (14170029)Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 1 Agustus 2018 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Agus Mukti Wibowo, M.Pd

NIP.197807072008011021

Sekertaris Sidang

Ahmad Shaleh M.Ag

NIP.197608032006041001

Pembimbing

Ahmad Shaleh M.Ag

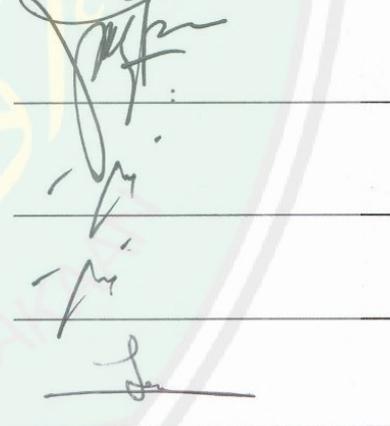
NIP.197608032006041001

Penguji Utama

M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP.198010012008011016

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196308171998031003

HALAMAN PERSETUJUAN

**KAJIAN MANAJEMEN HUMAS PENDIDIKAN DALAM ALQURAN
(METODE TAFSIR MAUDHU'I)
SKRIPSI**

Oleh:

ZAINIATUL FIRDAUS

NIM: 14170029

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk diajukan

Pada tanggal, 01 Agustus 2018

Oleh

Dosen Pembimbing

Ahmad Sholeh, M. Pd

NIP. 197608032006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 196606262005011003

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Zainiatul Firdaus

Malang, 24 Juli 2018

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr, Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zainiatul Firdaus

NIM : 14170029

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Kajian Manajemen Humas Pendidikan Dalam Al-Quran (Metode Tafsir Maudhu'i)

Walaikumsalam Wr, Wb.

Pembimbing



Ahmad Sholeh M.Ag

NIP. 197608032006041001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang- Mu telah memberikan penulis kekuatan, membekali dengan ilmu serta memperkenalkan penulis dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Lantunan sholawat beriring salam penggugah hati dan jiwa, pembangun peradaban manusia yang beradab, *Habibana wanabiyyana* Muhammad SAW.

Karya Tulis yang berupa Skripsi ini penulis persembahkan untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan khususnya dalam penyusunan skripsi ini, baik itu berupa bantuan fisik maupun moril, yakni kepada: Kedua orangtua yakni M. Saifullah Arif Billah dan Ismatul Qudsiyah serta adik-adik tercinta yaitu M.Silahullah Al-Munfarid, M.Iqbal Asadullah Al-Munfarid, dan Almarhum M.Haidar Al-Munfarid yang semuanya selalu memberikan motivasi dan belajar akan kehidupan.

Dosen Pembimbing Bapak Ahmad Sholeh, M.Ag yang telah memberikan arahan dan dorongan tiada kenal lelah, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik meski masih ada beberapa kesalahan dari penulis. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik penulis selama menempuh kuliah S1 dalam memperoleh gelar Sarjana. Khususnya kepada Bapak Mulyono, MA selaku dosen wali penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

Seluruh Sahabat-sahabat penulis yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Khususnya sahabat-sahabat dari Jurusan MPI yaitu Nila, Sasa, Resha dkk. Dan juga rekan seperjuangan sahabat *fillah* Syakira Selma Karamy, Ulfatun Nafida yang selalu memberikan motivasi *dhahir bathin*. Serta teruntuk calon suami M. Adib Muta'aly, S.Pd, M.Pd yang selalu bersedia memberikan bantuannya dikala mengalami kesulitan dan selalu memotivasi ketika menghadapi penulis yang naik turun semangatnya dalam mengerjakan skripsi.

Semoga seluruh perjuangan kita bersama dapat bermanfaat di dunia dan akhirat. Semoga segala sesuatu yang penulis sampaikan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Aamiin ya Rabbal Alamiin.



MOTTO

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا تَقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ

وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ

بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

(العمران : ١١٢)

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas”. (Qs. Al-Imran 112)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Juli 2018



Zainiatul Firdaus
NIM. 14170029

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Melihat lagi Maha Memberi Pertolongan dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Penelitian skripsi ini penulis susun untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada penelitian skripsi ini penulis menyajikan tentang **“Kajian Manajemen Humas Pendidikan Dalam Al-Quran (Metode Tafsir Maudhu’i)”**

Penulis sampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya terhadap banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik berupa bimbingan, maupun dorongan semangat yang bersifat membangun sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan khususnya kami menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Mulyono, MA selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Ahmad Shaleh M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

6. Seluruh rekan-rekan seperjuangan, Jurusan MPI UIN Malang Nila, Sasa, Arum, Hari, Ayu, Raihan dkk.
7. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu peneliti sehingga telah menyelesaikan skripsi ini. Kami hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadah semuanya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang sangat amat mulia.

Penulis sendiri menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saya sebagai penulis sangat berharap adanya kritikan dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Saya sebagai penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Terimakasih sebanyak-banyaknya atas segala perhatiannya.

Malang, 1 Agustus 2018

Zainiatul Firdaus
NIM. 14170029

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Nota Dinas Pembimbing.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Motto.....	vii
Surat Pernyataan.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Pedoman Transliterasi.....	xi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Gambar dan Tabel.....	xvi
Abstrak.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Manajemen.....	19
a. Pengertian Manajemen.....	19
b. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	22
B. Deskripsi Humas	23
a. Pengertian Humas	23
b. Fungsi Humas	26
C. Deskripsi Manajemen Humas	26
a. Pengertian Manajemen Humas	26
b. Fungsi Manajemen Humas.....	27
c. Teknik Manajemen Humas	31
D. Ayat tentang Manajemen Humas.....	41
E. Tafsir Maudhu’i	44
a. Definisi Tafsir Maudhu’i.....	44
b. Prosedur Tafsir Maudhu’i	46
F. Kerangka Berfikir.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Data dan Sumber Data	50
C. Teknik Pengumpulan Data.....	51
D. Analisis Data.....	52
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	54

BAB IV PAPARAN DATA

A. Ayat Tentang Manajemen Humas.....	55
1. Surat as-Sajdah ayat 5	55
2. Surat al-Imran ayat 112.....	55
3. Surat al-Baqoroh ayat 148.....	56
4. Surat al-Imran ayat 159.....	57
5. Surat al-Balad ayat 17	58
6. Surat al-Ashr ayat 3.....	58
B. Ayat Tentang Teknik Manajemen Humas	59
1. Surat al-‘Alaq ayat 4 (Teknik Tertulis).....	59
2. Surat al-Baqoroh ayat 30 (Teknik Lisan).....	60
3. Surat al-Qoshosh ayat 32 (Teknik Peragaan).....	61
4. Surat ar-Rahman ayat 33 (Teknik Elektronik).....	61
C. Tafsiran Ayat Manajemen Humas	62
1. Surat as-Sajdah ayat 5	67
2. Surat al-Imran ayat 112.....	71
3. Surat al-Baqoroh ayat 148.....	76
4. Surat al-Imran ayat 159.....	80
5. Surat al-Balad ayat 17	86
6. Surat al-Ashr ayat 3.....	90
D. Tafsiran Ayat Teknik Manajemen Humas	94
1. Surat al-‘Alaq ayat 4 (Teknik Tertulis).....	99
2. Surat al-Baqoroh ayat 30 (Teknik Lisan).....	102

3. Surat al-Qoshosh ayat 32 (Teknik Peragaan).....	108
4. Surat ar-Rahman ayat 33 (Teknik Elektronik).....	115
E. Hasil Penelitian	120
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Ayat dan Tafsiran Tentang Manajemen Humas Pendidikan.....	133
1. Surat as-Sajdah ayat 5	133
2. Surat al-Imran ayat 112.....	134
3. Surat al-Baqoroh ayat 148.....	136
4. Surat al-Imran ayat 159.....	139
5. Surat al-Balad ayat 17	141
6. Surat al-Ashr ayat 3.....	143
B. Ayat dan Tafsiran Tentang Teknik Manajemen Humas Pendidikan	144
1. Teknik Tertulis Dalam Surat al-‘Alaq ayat 4	145
2. Teknik Lisan Dalam Surat al-Baqoroh ayat 30	146
3. Teknik Peragaan Dalam Surat al-Qoshosh ayat 32	148
4. Teknik Elektronik Dalam Surat ar-Rahman ayat 33	150
C. Temuan Penelitian	152
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	154
B. Implikasi.....	158
C. Saran.....	159
DAFTAR RUJUKAN	160

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 1. Bagan Hubungan Relasi Tuhan, Manusia, Alam	5
Gambar 2. Bagan Sistematika Pembahasan	18
Gambar 3. Kerangka Berfikir Penelitian.....	48
Gambar 4. Teknik Pengumpulan Data	52
Gambar 5. Analisis Data	53
Gambar 6. Bagan Hasil Temuan Penelitian	153
Tabel 1. Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 2. Pendapat Para Ahli Tentang Fungsi Manajemen.....	22
Tabel 3. Pelaksanaan Humas di Sekolah.....	36
Tabel 4. Tafsiran ayat manajemen Humas	63
Tabel 5. Tafsiran ayat teknik manajemen Humas	95
Tabel 6. Hasil Penelitian	127

ABSTRAK

Firdaus, Zainiatul. 2018. *Kajian Manajemen Humas Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Metode Tafsir Maudhu'i)*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ahmad Shaleh M.Ag

Hubungan Masyarakat atau *Public Relations* sangat dibutuhkan oleh hampir semua bentuk organisasi atau lembaga. Secara garis besar Humas merupakan salah satu ujung tombak dari suatu organisasi. Bagi sebuah organisasi, Humas sangat diperlukan untuk menjalin komunikasi dengan stakeholder ataupun untuk mengkomunikasikan visi, misi, tujuan dan program organisasi kepada publik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui ayat-ayat yang menjelaskan tentang manajemen Humas, (2) Mengetahui ayat tentang teknik manajemen Humas, (3) Mendeskripsikan tafsiran ayat-ayat tentang manajemen Humas pendidikan, (4) Mendiskripsikan tafsiran ayat-ayat tentang teknik manajemen Humas pendidikan

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan historis filosofis dengan kajian tafsir dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yakni mencari data-data yang diperlukan. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan metode deskriptif analitik, interpretasi, dan berakhir di kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ayat-ayat yang menjelaskan manajemen Humas yang teridentifikasi berjumlah enam ayat yaitu surat as-Sajdah ayat 5, surat Al-Baqoroh ayat 148, surat Al-Imran ayat 159, surat Al-Balad ayat 17, surat Al-'Ashr ayat 3, (2) Ayat yang menjelaskan tentang teknik manajemen Humas yang teridentifikasi ada empat yaitu surat Al-Baqoroh ayat 30, surat Al-Qoshosh ayat 32, surat Al-'alaq ayat 4, surat Ar-Rahman ayat 33, (3) Tafsiran ayat-ayat manajemen Humas: (a) Surat as-Sajdah ayat 5 menjelaskan bahwa adanya pengaturan perlu diadakan untuk mencapai hasil yang baik, sebab di dalam surat itu Allah sendiri juga mengatur semua urusan makhluknya, (b) Surat al-Imran ayat 112 menjelaskan bahwa selain menjalin hubungan yang baik dengan manusia, manusia juga harus menjalin hubungan yang baik dengan Tuhannya. Sehingga bila diimplementasikan pada Humas, otomatis pelaksanaan Humas akan berjalan dengan baik, (c) Surat al-Baqoroh ayat 148 menjelaskan bahwa hendaknya manusia berlomba-lomba dalam kebaikan seperti halnya di lembaga pendidikan harus bersaing dengan sehat dalam hal meningkatkan mutu dengan lembaga lainnya tanpa menjatuhkan satu sama lain, (d) Surat al-Imran ayat 159 menjelaskan bahwa musyawarah sangat penting dalam memutuskan sesuatu dengan orang banyak termasuk di lembaga pendidikan dengan masyarakat, sangat butuh adanya musyawarah untuk memperoleh keputusan yang baik sesuai mufakat bersama, (e) Surat al-Balad ayat 17 menjelaskan bahwa orang yang beriman adalah orang yang saling mengingatkan kesabaran dan selalu berkasih sayang pada sesama, hal ini diperlukan lembaga pendidikan dalam menjalin hubungan masyarakat sebab bila ditanamkan rasa itu maka akan kecil kemungkinannya adanya kesalahfahaman, (f) Surat al-'Ashr ayat 3 menjelaskan

bahwa pengecualian orang yang merugi adalah orang yang saling mengingatkan untuk bersabar dalam taat dan sabar dalam maksiat, (4) Tafsiran ayat tentang teknik manajemen Humas: (a) Surat al-‘Alaq ayat 4 menjelaskan bahwa pena adalah sebuah alat sarana yang mempunyai banyak manfaat dalam teknik tertulis manajemen Humas, sebab dengan pena bisa mengikat ilmu ataupun memberikan informasi sehingga bisa dibaca kapanpun dan siapapun, (b) Surat al-Baqoroh ayat 30 menjelaskan bahwa berbicara dengan lisan sangat penting dalam teknik lisan manajemen Humas, sebab akan mengurangi adanya kesalahpahaman satu sama lain, (c) Surat al-Qoshosh ayat 32 menjelaskan bahwa memberikan isyaroh sudah diterapkan di dalam surat ini oleh Allah pada Nabi Musa, sehingga bisa dijadikan rujukan dalam melakukan teknik peragaan dalam manajemen Humas, (d) Surat ar-Rahman ayat 33 menjelaskan bahwa adanya manusia yang menembus langit ke luar angkasa dengan memasang satelit di luar angkasa dijadikan sebuah media informasi untuk manusia di bumi. Hal ini juga bisa diterapkan di teknik elektronik manajemen Humas dalam menginformasikan sesuatu seperti halnya dengan radio, tv.

Kata Kunci: Manajemen Humas, Pendidikan, Tafsir Maudhu’i

ABSTRACT

Firdaus, Zainiatul. 2018. Study of Public Relations Management in Education in the Qur'an (*Maudhu'i* Interpretation Method). *Skripsi*, Islamic Education Management Departement, Faculty of Teachers Training and Education, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Advisor: Ahmad Shaleh, M.Ag.

Public Relations (PR) are needed by almost all organizations or institutions. PR is very important for an organization. It is very necessary to establish communication with stakeholders or to communicate the vision, mission, goals and program of the organization to the public.

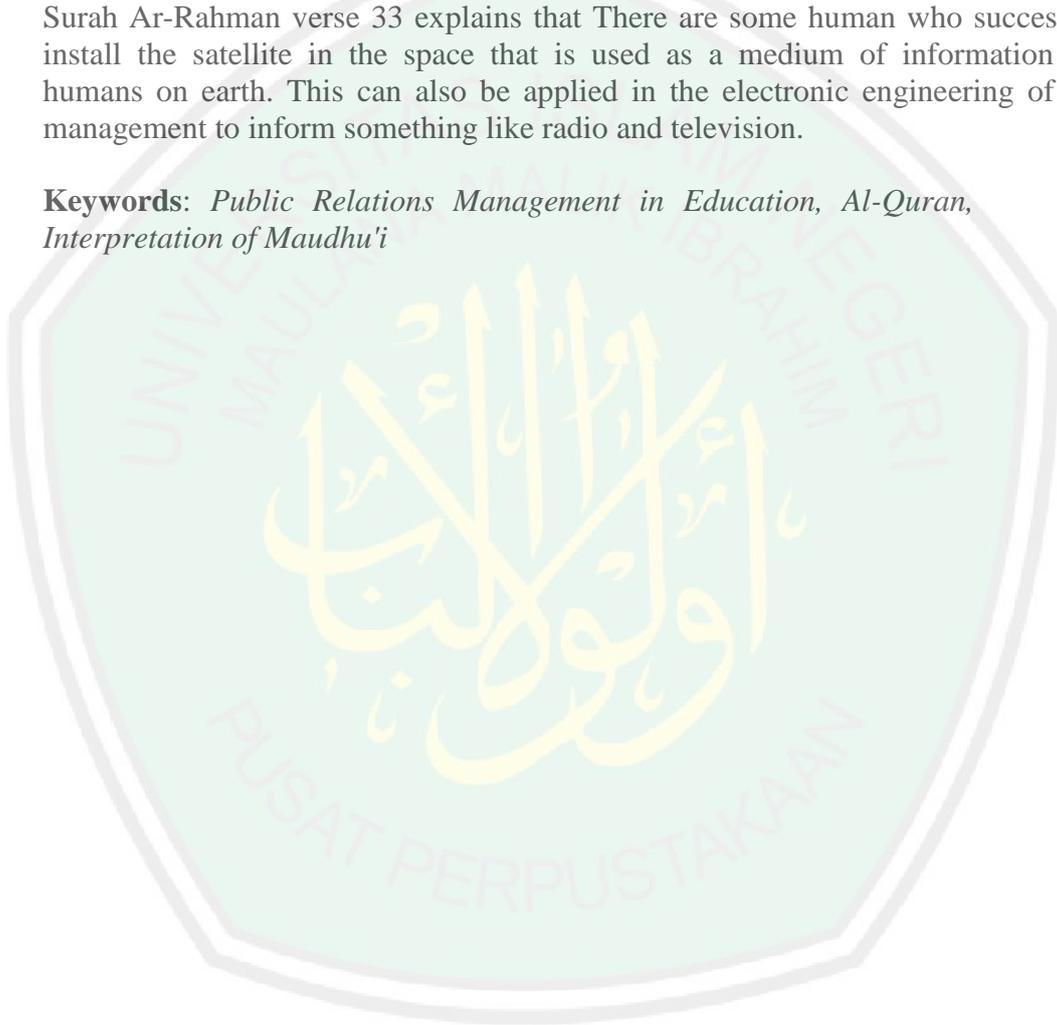
This research aims to: (1) Determine the verses that explain the PR management, (2) Determine the verses that explain about PR management techniques, (3) Describe the interpretations of verses that explain about PR management in education, (4) Describe the interpretations of verses that explain about the techniques of PR management in education.

This research used a philosophical historical approach with interpretation studies with library research types. The method used in this research was the documentation method by noting the data. The data would be analyzed by descriptive analytics, interpretation, and making conclusions.

This research shows that (1) the verses that explain the PR management are six verses, namely surah As-Sajdah ayat verse 5, surah Al-Baqoroh verse 148, surah Al-Imran verse 159, surah Al-Balad verse 17, surah Al-'Ashrayat verse 3. (2) The verses that explain about PR management techniques are four, namely surah Al-Baqoroh verse 30, surah Al-Qoshohayat verse 32, surah Al-'alaqayat verse 4, surah Ar-Rahman verse 33. (3) The interpretations of verses that explain about PR management in education are: (a) Surat As-Sajdah verse 5 explains that management is important to be done. It is because Allah Himself also manages all the affairs of his creatures; (b) Surat Al-Imran verse 112 explains that humans have obligation for establishing good relation with each others and also with their God. So that if it is implemented in PR, automatically the implementation of PR will run well; (c) Surat Al-Baqoroh verse 148 explains that humans should compete in goodness. Same as that educational institution must also do the healthy competition in terms of improving quality with other institutions without dropping one another; (d) Surat Al-Imran verse 159 explains that deliberation is very important to decide something with many people. So does in educational institutions and the society, it is very necessary to have a deliberation to get good decisions according to mutual agreement; (e) Surah Al- Balad verse 17 explains that people who have faith are people who remind each other of patience and always love each other. This is necessary for educational institutions to have public relations because with it, misunderstanding can be avoided; (f) Surat Al-'Ashr verse 3 explains that the exception of the loser is human who remind each other to be patient in obedience and patience in immorality; (4) The interpretations of verses that explain about the techniques of PR management in education are: (a) Surat Al-'Alaq verse 4 explains that the pen is a tool that has

many benefits in written techniques of PR management, because a pen can bind knowledge or provide information so that it can be read anytime and anyone, (b) Surat Al-Baqoroh verse 30 explains that verbal speaking is very important in oral PR management techniques, because it will reduce the misunderstanding of each other, (c) Surat Al-Qoshosh verse 32 explains that giving sign has been applied in this surah by Allah to Prophet Musa, so that it can be used as a reference in performing demonstration techniques in the management of Public Relations, (d) Surah Ar-Rahman verse 33 explains that There are some human who success to install the satellite in the space that is used as a medium of information for humans on earth. This can also be applied in the electronic engineering of PR management to inform something like radio and television.

Keywords: *Public Relations Management in Education, Al-Quran, Interpretation of Maudhu'i*



مستخلص البحث

الفردوس، زينية. 2018. دراسة إدارة العلاقات العامة التربوية في القرآن (منهج تفسير موضوعي). البحث الجامعي، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أحمد صالح، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: إدارة العلاقات العامة التربوية، القرآن، التفسير الموضوعي.

يحتاج جميع المؤسسات أو المنظمات إلى العلاقات العامة (Public Relations). وبشكل عام، العلاقات العامة هي من رأس الحربة لمنظمة وهناك حاجة للعلاقات العامة لأجل التواصل مع أصحاب المصلحة أو إيصال الرؤية والمهمة والأهداف وبرنامج المنظمة إلى المجتمع.

وكان الهدف من هذا البحث هو: (1) معرفة الآيات القرآنية عن إدارة العلاقات العامة، (2) معرفة الآيات القرآنية عن تقنيات إدارة العلاقات العامة، (3) وصف تفسير الآيات عن إدارة العلاقات العامة، (4) وصف تفسير الآيات عن تقنيات إدارة العلاقات العامة التربوية.

استخدمت الباحثة منهج البحث التاريخي الفلسفي بدراسة تفسيرية لتحقيق تلك الأهداف المذكورة، ونوع هذا البحث هو البحث المكتبي (library research). وتم جمع البيانات من خلال الوثائق، حيث تبحث عن البيانات المطلوبة. وتم تحليل البيانات باستخدام المنهج الوصفي التحليلي، والتفسيري، وينتهي بالاستنتاج منها.

وأظهرت النتائج أن (1) عدد الآيات عن إدارة العلاقات العامة هو ست الآيات؛ آية 5 من سورة السجدة، آية 148 من سورة البقرة، آية 159 من سورة آل عمران، آية 17 من سورة البلد وآية 3 من سورة العصر. (2) عدد الآيات عن تقنيات إدارة العلاقات العامة هو أربع الآيات؛ آية 30 من سورة البقرة، آية 32 من سورة القصص، آية 4 من سورة العلق وآية 33 من سورة الرحمن. (3) والتفسيرات عن إدارة العلاقات العامة هي كالتالية: (أ) بينت آية 5 من سورة السجدة الحاجة إلى وجود القواعد لتحقيق النتائج المرجوة، لأن في تلك السورة يدبر الله كل أمور مخلوقاته، (ب) بينت آية 112 من سورة آل عمران إقامة العلاقات الجيدة مع البشر، وبيغي لهم أيضا إقامة العلاقات الجيدة مع إلههم. حيث لو طبقت تلك العلاقات على العلاقات العامة فيكون تنفيذها في أحسن المسار، (ج) بينت آية 148 الإشارة إلى الناس ليتسابقوا في الخيرات، وكذلك في المؤسسة التعليمية يجب أن تتنافس على طريق صحيح من حيث تحسين جودتها مع المؤسسات الأخرى دون أن يدني بعضها البعض، (د) بينت آية 159 من سورة آل عمران أهمية المشاورة في أخذ القرار للعامة في مؤسسة تعليمية مع المجتمع، وذلك لحاجة ماسة إلى المشاورة لأجل الحصول على القرار الجيد وفقا للإجماع، (هـ) بينت آية 17 من سورة البلد المؤمن هو الذي يتوأسى بالصبر والتعاطف مع الآخرين، فهذا أمر ضروري للمؤسسات التعليمية في مجال العلاقات العامة لأنه لو وضعت هذه الطبيعة سنقل إمكانية سوء الفهم، (و) بينت آية 3 من سورة العصر الشخص الذي يتوأسى بالصبر في المصيبة والطاعة هو أفلح الخاسرين.

(4) والتفسيرات عن عن تقنية إدارة العلاقات العامة: (أ) بينت آية 4 من سورة العلق القلم هو أداة لها فوائد متنوعة عند الإجراءات المكتوبة في إدارة العلاقات العامة، لأنه ربط العلم أو وفر المعلومات التي يمكن قراءتها في أي وقت ولأي شخص، (ب) وبينت آية 30 أهمية الكلام باللسان في تقنية إدارة العلاقات العامة، لأنه يقلل من سوء فهم بين بعضهم البعض، (ج) وبينت آية 32 من سورة القصص اعطاء الإشارة وردت في هذه السورة من قبل الله سبحانه وتعالى إلى النبي موسى، لذلك، يمكن استخدامه كمرجع في الأداء لإدارة العلاقات العامة، (د) وبينت آية 33 من سورة الرحمن وجود الرجل الذي اخترق السماء إلى الفضاء عن طريق وضع الأقمار الصناعية وسيلة لنشر المعلومات على البشر في الأرض. ويمكن تطبيق ذلك أيضا في الهندسة الإلكترونية لإدارة العلاقات العامة لنشر خبراء مثل الراديو والتلفزيون.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tertulis pada beberapa *ashaf*, disampaikan kepada kita secara *mutawatir*, bila membacanya mendapat pahala di setiap hurufnya dan merupakan tantangan walaupun pada surat yang paling pendek.¹ Al-Quran tidak hanya membahas mengenai ibadah, *mu'amalat*, *jinayat*, dll tapi juga berbicara mengenai hubungan sosial atau dengan kata lain bisa dinamakan dengan hubungan masyarakat (Humas).

Humas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang berencana dan memiliki iktikad baik, rasa simpati, saling mengerti untuk memperoleh pengakuan, penerimaan, serta dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain (media masa) untuk memperoleh kemanfaatan dan kesepakatan bersama.² Definisi Humas tersebut memberikan kefahaman bahwa Humas sangatlah penting perannya dalam organisasi pendidikan.

Kaitan Humas dengan organisasi pendidikan saling berhubungan. Kalau dilihat dari kepentingan sekolah dapat dilihat dari pemberian informasi dari pihak sekolah kepada masyarakat, sehingga masyarakat membentuk opini tersendiri terhadap sekolah. Sedangkan kalau dilihat dari kepentingan masyarakat sendiri dapat mengambil manfaat dan menyerap hasil-hasil pemikiran dan

¹ Salim Muhaisin, *Biografi al-Quran al-Karim*, (Surabaya, 2000, CV DWI MARGA) hlm 1-2

² Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta, 2008, Ar-ruz media) hlm 201

perkembangan pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi masyarakat itu sendiri.³

Penjelasan tersebut menunjukkan betapa pentingnya Humas di organisasi pendidikan, seandainya antara masyarakat dan organisasi sekolah terdapat suatu kesalahpahaman atau bahkan tidak saling mengerti kebutuhan yang harus dilakukan, maka tidak akan terwujud tujuan sekolah maupun tujuan dari masyarakat itu sendiri. Penelitian kajian manajemen Humas pendidikan dalam al-Quran bertujuan untuk mengetahui dan memahami; 1) jumlah ayat al-Quran yang menjelaskan tentang manajemen Humas yang telah teridentifikasi, 2) teknik manajemen Humas di dalam al-Quran yang telah teridentifikasi, dan 4) tafsirannya dalam organisasi pendidikan. Melihat tujuan tersebut sangat penting bagi umat Islam untuk mengetahui tafsiran atau makna ayat-ayat Humas yang kemudian dijadikan sebagai pedoman untuk mengaplikasikan ayat-ayat Humas tersebut di dalam organisasi pendidikan.

Mewujudkan hubungan masyarakat di organisasi pendidikan yang baik menurut Islam, maka terlebih dahulu pemimpin sekolah dan *stakeholder* lainnya harus mempunyai kefahaman yang matang dengan pedoman ayat Humas di al-Quran. Bukan sekedar ayatnya saja yang harus diketahui tapi juga makna serta tafsiran ayat Humas tersebut agar menjadi pedoman pengaplikasian di organisasi pendidikan. Menurut data yang ditemukan bahwa melihat konteks pendidikan agama Islam, ternyata masih banyak juga pendidik PAI yang belum bisa menulis ayat-ayat al-Quran

³ *Ibid.*, hlm 208-209

dengan baik dan benar, belum bisa membaca al-Quran yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, tidak mampu menjawab masalah fiqh sederhana yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, kurang menguasai sejarah Islam, dan seterusnya, sungguh memilukan, menjadi orang yang mendidik agama tetapi tidak memahami apa yang diajarkan.⁴ Perkara dalam hal agama seorang pendidik belum faham dengan ayat-ayat al-Quran begitu pula dalam memahami ayat tentang Humas.

Berikut contoh dalam kasus yang peneliti dapatkan melalui beberapa situs internet, memberitakan bahwa;

Selasa, Oktober, 19, 2017--Sekitar 65 persen umat Islam di Indonesia tidak bisa membaca al-Quran alias buta aksara al-Quran. Hal itu terungkap dari hasil survei Institut Ilmu al-Quran (IIA) Jakarta. Perwakilan Cinta al-Quran Sumatera Selatan (Sumsel), Muhammad Jamhur, mengatakan, 35 persen muslim Indonesia hanya bisa membaca al-Quran. Data orang yang bisa membaca dengan benar hanya 20 persen. "Ini secara keseluruhan, kalau untuk data di Sumsel belum bisa diketahui, tapi kemungkinan besar jumlahnya tidak jauh berbeda," kata *Jamhur* seperti diberitakan Sumatera Ekspres (JPNN Grup), Minggu (7/7).⁵

Kamis, 24 Agustus 2017--Ketua MPR Zulkifli Hasan mendukung penuh aplikasi Qsoft untuk mencari data dan lebih memahami makna ayat ayat dalam al-Qur'an. "Saya mendukung penuh *start up* ini agar al-Qur'an bukan sekedar dibaca, tapi nilai- nilainya bisa di pahami menyeluruh dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari," ujar Zulkifli Hasan saat menerima audiensi tim pengembang aplikasi Qsoft dan komunitas pencinta data al-Qur'an di ruang kerja nusantara III MPR, kamis (23/8) Meski memiliki banyak faedah namun diakui aplikasi tersebut belum memasyarakat. Untuk itu dirinya mendukung pemanfaatan aplikasi tersebut massif disebar ke tengah khalayak ramai. "Agar bisa memahami al-Qur'an dengan baik," ujarnya. "Dengan menggunakan aplikasi tersebut maka kita bisa belajar agama Islam secara utuh," tambahnya. Zulkifli Hasan juga mengapresiasi tim pengembang Qsoft yang memanfaatkan

⁴ Eko Ardi Wibowo, *Manajemen Humas Sekolah Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat* (<http://digilib.uin-suka.ac.id>, diakses 4 Desember 2017 jam 20.05 wib)

⁵ *Survei 60 Persen Muslim Indonesia Tidak Bisa Baca Al-Quran* (<http://ddhongkong.org>, diakses 4 Desember 2017 jam 20.20 wib)

teknologi terbaru untuk membantu banyak orang memahami al-Qur'an.⁶

Dari pemberitaan tersebut dapat disimpulkan bahwa memang pemahaman ayat al-Quran pada umat Islam sangatlah ber kurang, apalagi mengenai manajemen di organisasi pendidikan termasuk manajemen Humas. Sesuai berita yang sudah dijelaskan sebelumnya, ketua MPR bapak Zulkifli juga sangat menyarankan kepada warga Indonesia untuk menggunakan aplikasi Qsoft untuk membantu banyak orang dalam memahami al-Quran.

Berbicara mengenai Humas, ada beberapa ayat Humas yang terdapat di al-Quran salah satunya adalah surat al-Imran ayat 112:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا تَشَاءُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ
وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ
اللَّهُ وَيَقْتُلُونَ الْمُسْكِنَةَ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ
الْأَنْبِيَاءِ بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya:

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.”⁷

Kata yang menjadi fokus dalam ayat tersebut adalah dari kata

“*habl*” yang artinya adalah hubungan. Bila dilihat tafsiran ayat tersebut

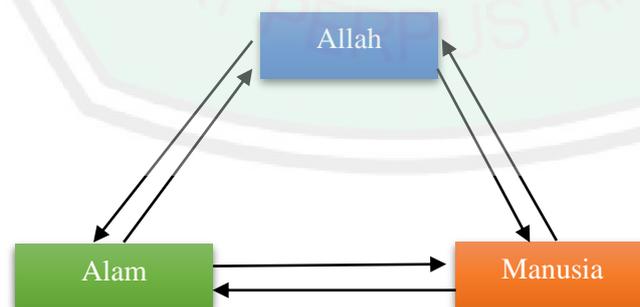
⁶ Amri Amrullah, Aplikasi Qsoft Permudah Orang Memahami Al-Quran (<http://www.republika.co.id>, diakses 5 Desember 2017 jam 19.23 wib)

⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung;PT SIGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2014), hlm 64

dari tafsir Qurtuby, lafadz *hablun min Allah* adalah orang-orang yang berpegang teguh pada tali Allah dengan maksud orang yang berurusan dengan Tuhannya saja. Kata *hablun min annas* adalah membayar pajak pada orang mu'min dan yang dimaksud dengan *annas* sendiri adalah Nabi Muhammad serta orang-orang mu'min yang menyiapkan hak-hak dan memberikan keamanan pada orang kafir. Maksudnya adalah semua hal yang berurusan dengan manusia bisa dikatakan *hablun min annas*.⁸

Ayat-ayat lain yang membahas tentang manajemen Humas yang sudah teridentifikasi antara lain surat al-Imran ayat 159, surat al-Baqoroh ayat 148, surat al-Balad ayat 17, surat al-Ashr ayat 3. Setiap ayat tersebut nantinya akan dibahas tafsiran masing-masing ayat di pembahasan.

Dari kata "*Habl*" itu bisa masuk di hubungan masyarakat. Bicara tentang hubungan, bahwa di dunia ini ada 3 hubungan yang tidak boleh lepas, karena ketiga tersebut akan tetap saling berhubungan yakni Allah, manusia, dan alam yang bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Hubungan Relasi Tuhan, Manusia, Alam

⁸ Salim Musthofa Badri, *Tafsir Qurtuby*, (DKI; Beirut Lebanon, 1971, hlm 112)

Allah adalah Tuhan Sang Pencipta dunia ini sedangkan alam dan manusia adalah ciptaan-Nya, maka jelaslah Allah tingkatannya berada diatas dan Allah sendiri tidak bergantung pada apapun. Manusia sendiri hubungannya dengan Allah adalah sebagai *'abdullah* yang artinya hamba Allah, maka tugasnya adalah beribadah atau menyembah kepada Allah.

Manusia kepada alam tugasnya sebagai *Kholifah* yang artinya pemimpin untuk alam dengan maksud manusia harus menjaga alam semesta ini. Manusia sendiri tidak bisa hidup tanpa alam, manusia beribadah maupun berkomunikasi dengan sesama manusia juga butuh adanya alam, maka dari itu manusia harus menjaga dan melestarikan alam ini. Hubungan manusia dengan manusia atau manusia dengan alam harus dikembalikan lagi kepada Sang Pencipta, dengan arti dalam melakukan aktifitas hubungan tersebut harus dikaitkan dengan Allah, karena Allah yang menciptakan manusia dan alam, tanpa Allah manusia dan alam tidak akan tercipta.

Penjelasan tugas manusia di dunia seperti pembahasan yang telah dibahas sebelumnya adalah berbicara mengenai “hubungan”, peneliti mengambil hubungan dengan manusia dan bisa disebut dengan Humas tapi tetap masih ada hubungannya dengan Sang Pencipta dan alam semesta. Hubungan tersebut tidak akan terjalin dengan bagus bila tidak dengan adanya komunikasi, singkatnya bila tidak ada komunikasi maka tidak akan pernah ada yang namanya hubungan. Setelah terjalin adanya hubungan maka timbul adanya komunikasi yang menghubungkan satu jaringan ke

jaringan lainnya. Berkomunikasi sangat perlu adanya adab dan cara untuk berkomunikasi dengan benar dan baik sehingga tetap terpelihara adanya sebuah hubungan.

Humas dalam masyarakat adalah suatu cara untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat melalui pendekatan sosiologis dan ajakan memberi sehingga timbul saling mengerti (*mutual understanding*), saling kesepakatan (*mutual agreement*), saling memberi manfaat bersama (*mutual benefits*).⁹ Sedangkan hakikat Humas dalam manajemen pendidikan Islam dapat di ambil kefahaman sebagai suatu proses hubungan timbal balik antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat yang dilandasi dengan iktikad saling mengenal (*ta'arruf*), saling memahami (*tafahhum*), saling mengasihi (*tarahhum*), saling menolong (*ta'awun*) dan saling menanggung (*takaful*) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya yang didasarkan pada nilai ajaran-ajaran Islam.¹⁰

Peneliti mengambil judul “kajian manajemen Humas pendidikan dalam al-Quran (metode tafsir maudhu’i) berangkat dari beberapa jurnal penelitian yang menarik yaitu berjudul “Manajemen *Public Relations* Pendidikan Islam (Kajian Tematik al-Quran dan Hadist)” yang membahas pengertian dan fungsi-fungsi manajemen *public relations* dan kemudian memberikan hasil penelitian bahwa *public relation* (Humas) mempunyai

⁹ Muntahar Sudiro, *Hubungan Masyarakat, Fungsi dan Peranan dalam Manajemen* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1988), hlm 24

¹⁰ Mulyono, *op.cit.*, hlm 209

dua pengertian. Pertama, Humas dalam artian sebagai teknik komunikasi atau *technique of communication* dan kedua, Humas sebagai metode komunikasi atau *method of communication*.¹¹

Jurnal lain yang diambil oleh peneliti berjudul “Manajemen Sekolah dan Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan” yang di dalamnya membahas strategi Humas dalam organisasi pendidikan. Penelitian tersebut membuahkan hasil bahwa antara sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang paling membutuhkan. Karena sekolah dan masyarakat merupakan dua lingkungan hidup yang tidak dapat dipisahkan. Sekolah sebagai tempat belajar dan masyarakat sebagai tempat mengaplikasikan dan memetik hasil belajar.¹²

Berangkat dari kedua jurnal tersebut maka peneliti mengambil judul kajian manajemen Humas pendidikan dalam al-Quran (metode tafsir maudhu’i), agar dalam melakukan strategi manajemen Humas telah memahami dan mengerti tafsiran ayat-ayat al-Quran yang menjelaskan tentang manajemen Humas pendidikan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa ayat yang membahas tentang manajemen Humas yang sudah teridentifikasi dalam al-Quran?

¹¹ Dian Iskandar Jaelani, *Manajemen Sekolah dan Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan*. Jurnal EDUKASI Pendidikan Islam, STAIN Tulungagung, No.2, 2014

¹² Munirwan Irwan, *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Dalam Pendidikan*. Jurnal EDUKASI, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, No.1 2016

2. Apa ayat yang membahas tentang teknik manajemen Humas yang sudah teridentifikasi dalam al-Quran?
3. Bagaimana tafsiran ayat-ayat al-Quran tentang manajemen Humas dalam pendidikan?
4. Bagaimana tafsiran ayat-ayat al-Quran tentang teknik manajemen Humas dalam pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan pernyataan dalam perumusan masalah di atas, maka tujuan dari pembahasan ini adalah:

1. Untuk mengetahui ayat yang menjelaskan tentang manajemen Humas yang sudah teridentifikasi dalam al-Quran.
2. Untuk mengetahui ayat tentang teknik manajemen Humas yang sudah teridentifikasi dalam al-Quran.
3. Untuk mendeskripsikan tafsiran ayat-ayat al-Quran tentang manajemen Humas dalam organisasi pendidikan.
4. Untuk mendeskripsikan tafsiran ayat-ayat al-Quran tentang teknik manajemen Humas dalam pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Kemanfaatan teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam hal manajemen hubungan masyarakat di organisasi pendidikan.

- b. Dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmuwan dalam bidang manajemen Humas di organisasi pendidikan.

2. Kemanfaatan praktis

a. Bagi organisasi pendidikan

Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

b. Bagi peneliti

Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan Islam, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

c. Bagi Universitas

Dapat dijadikan wawasan untuk Universitas Uin Maulana Malik Ibrahim Malang mengenai pemahaman tentang isi kandungan dari ayat-ayat manajemen Humas dan dijadikan sebagai acuan di dalamnya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

E. Originalitas Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan referensi terkait untuk dibandingkan dalam penelitian. Kegunaan dari penelitian terdahulu pemetaan bagaimana posisi penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu dilakukan dengan mencari dan menelusuri hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan atau relevan dengan sasaran penelitian. Selain itu dengan adanya penelitian terdahulu akan diketahui letak originalitas dan perbedaan penelitian ini dengan hasil penelitian lainnya. Dengan demikian penelitian terdahulu dianggap penting dilakukan dalam sebuah penelitian.

Terdapat tiga penelitian yang dijadikan bahan referensi oleh peneliti. Pertama, dari Dedi Herdiana dan Khoiruddin dari UIN Sunan Gunung Jati Bandung melakukan penelitian yang berjudul “Peran dan Strategi Humas dalam Pembentukan Citra Perguruan Tinggi Islam” ditemukan bahwa (1) Humas Perguruan Tinggi Islam di Bandung berusaha melaksanakan tugasnya sebagai mediator untuk menjembatani hubungan antara unsur perguruan tinggi, sampai sejauh mana kewenangan yang diberikan oleh masing-masing perguruan tinggi. (2) PR di tiga Universitas memiliki kewenangan berbeda. Berdasarkan hasil penelitian, formasi citra yang dilakukan oleh Universitas Islam adalah penerbitan, kerjasama, pameran dan sponsor.¹³

¹³ Dedi Herdiana, Khoiruddin, *Peran dan Strategi Humas dalam Pembentukan Citra Perguruan Tinggi Islam*. Jurnal uinsgd, UIN SGD Bandung, No.2 Desember 2016

Kedua, M. Asep Fathur Razi dari STAI Muhammadiyah Tulungagung melakukan penelitian tentang “Strategi Hubungan Masyarakat dalam Pendidikan Islam”. Ditemukan bahwa Strategi sekolah dalam membangun masyarakat luar dapat dilakukan dalam bentuk laporan kepada siswa orang tua, majalah sekolah, pameran sekolah, *open house*, kunjungan sekolah, radio dan televisi, surat dan telepon.¹⁴

Ketiga, Ali Nurdin program studi ilmu komunikasi dari fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya melakukan penelitian tentang “Akar Komunikasi Dalam al-Quran”. Ditemukan bahwa akar dari komunikasi intrapersonal di al-Qur’an menempatkan pikiran (immaterial) sebagai pusat kontrol untuk jiwa untuk memberikan rangsangan kepada indera pendengaran dan penglihatan (material), dan menghasilkan pikiran.¹⁵

¹⁴ Muhammad Asep Fathur Razi, *Strategi Hubungan Masyarakat dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, STAI Muhammadiyah Tulungagung, No.1, 2017

¹⁵ Ali Nurdin, *Akar Komunikasi Dalam Alquran*. Jurnal Kajian Komunikasi, UIN Sunan Ampel Volume 2, 1, Juni 2014 hlm 12-26

Tabel 1. Originalitas Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Temuan Hasil	Perbedaan
1.	Dedi Herdiana dan Khoiruddin dari UIN Sunan Gunung Jati Bandung	Peran dan Strategi Humas dalam Pembentukan Citra Perguruan Tinggi Islam	<p>1. Humas Perguruan Tinggi Islam di Bandung berusaha melaksanakan tugasnya sebagai mediator untuk menjembatani hubungan antara unsur perguruan tinggi, sampai sejauh mana kewenangan yang diberikan oleh masing-masing perguruan tinggi</p> <p>2. PR di tiga Universitas memiliki kewenangan berbeda. Berdasarkan hasil penelitian, formasi citra yang dilakukan oleh Universitas Islam adalah penerbitan, kerjasama, pameran dan sponsor</p>	Penelitian Dedi Herdiana menjelaskan tentang peran dan strategi Humas, sedangkan d penelitian ini lebih menjelaskan pada ayat-ayat manajemen Humas dan implementasinya di organisasi pendidikan.

2.	M. Asep Fathur Razi dari STAI Muhammadiyah Tulungagung	Strategi Hubungan Masyarakat dalam Pendidikan Islam	Strategi sekolah dalam membangun masyarakat luar dapat dilakukan dalam bentuk laporan kepada siswa orang tua, majalah sekolah, pameran sekolah, <i>open house</i> , kunjungan sekolah, radio dan televisi, surat dan telepon.	Penelitian M.Asep Fathur Razi lebih fokus menjelaskan tentang strategi Humas, sedangkan dalam penelitian ini akan membahas ayat-ayat manajemen Humas model serta impelmentasinya di organisasi pendidikan
3.	Ali Nurdin dari program studi ilmu komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya	Akar Komunikasi Dalam al-Quran	Akar dari komunikasi intrapersonal di al-Qur'an menempatkan pikiran (immaterial) sebagai pusat kontrol untuk jiwa untuk memberikan rangsangan kepada indera pendengaran dan penglihatan (material), dan menghasilkan pikiran	Penelitian Ali Nurdin lebih spesifik menjelaskan tentang komunikasi dalam al-Quran, sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya membahas tentang komunikasi saja melainkan model manajemen Humas dan implementasinya di organisasi pendidikan, tentunya dengan ayat-ayat manajemen Humas yang sudah teridentifikasi

Tabel tersebut menjelaskan tentang perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan dan jelas terlihat bahwa penelitian ini perlu untuk dilaksanakan. Perbedaan yang mendasar dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan diambil adalah kalau penelitian sebelumnya rata-rata lebih banyak membahas tentang strategi manajemen Humas menurut perspektif Islam, sedangkan penelitian yang akan diambil ini adalah akan membahas tafsiran ayat-ayat manajemen Humas pendidikan dalam al-Quran yang sudah teridentifikasi. Fungsi perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian yang diambil ini adalah untuk menambah ruang-ruang pengetahuan dalam khazanah ilmu manajemen Humas dan implementasinya di organisasi pendidikan.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Humas merupakan suatu proses dari perencanaan hingga pengevaluasian yang bertujuan untuk menanamkan kesepahaman dan ketertarikan masyarakat untuk berperan dalam kemajuan sekolah. Manajemen Humas merupakan salah satu bagian dari manajemen pendidikan secara umum. Pembahasan tentang manajemen Humas dalam perspektif Islam tentunya akan dikembalikan dan didasarkan lagi pada asas utama Islam yaitu *kitabullah al-Qur'anul Karim*.
2. Al-Quran adalah suatu pedoman bagi umat Islam dalam hal apapun termasuk tentang manajemen Humas, Humas dalam al-Quran sudah dijelaskan, dan tugas kita adalah untuk mengetahui dan memahami makna dan tafsiran kandungan ayat-ayat al-Quran tentang manajemen

Humas. Khususnya pemimpin sekolah dan *stakeholder* di organisasi pendidikan.

3. Tematik adalah suatu metode penelitian dalam menafsiri ayat-ayat al-Quran yang bertemakan sama atau ayat yang mempunyai tema yang sama dengan memperhatikan latar belakang dari masing-masing ayat tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses penelitian dan agar masalah dapat mudah dianalisis secara jelas dan mendetail, sehingga bisa menjawab permasalahan ini, maka peneliti menyusun bab sesuai dengan fokus penelitian atau rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama atau pendahuluan, di dalam bab ini akan memasukkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang berfungsi sebagai penjelasan tentang inti permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, kemudian originalitas penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab kedua atau kajian pustaka, berisi penjelasan mengenai ayat-ayat al-Quran tentang manajemen Humas yaitu bentuk kata Humas sendiri serta makna dan tafsirannya secara umum, disamping itu juga memasukkan teori-teori tentang manajemen Humas yang dikuatkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu, buku dan jurnal-jurnal yang sesuai. Kemudian memasukkan kerangka berfikir yang merupakan alur jalan penelitian ini.

Bab ketiga atau metode penelitian yang digunakan, jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab keempat atau paparan data, Memasukkan data-data yang diperoleh secara luas oleh peneliti, yang mana beberapa data tersebut sesuai dengan judul penelitian.

Bab kelima atau pembahasan, Menguraikan data yang didapat, lalu membandingkan dengan teori yang digunakan, dan hasil analisis yang terkait judul penelitian, yang berisi tentang kajian tafsir Maudhu'i tentang manajemen Humas pendidikan dalam al-Quran.

Bab keenam merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan juga berisi tentang saran penelitian lanjutan. Lebih jelasnya bisa dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 2. Bagan sistematika pembahasan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen bersumber dari bahasa Inggris yaitu “*manage*” yang memiliki arti mengelola, mengendalikan, mengusahakan, dan memimpin. Pengertian manajemen pada umumnya dapat didefinisikan sebagai sekumpulan proses untuk meraih tujuan pada organisasi melalui kerja bersama dan bekerja sama dengan sumber daya yang dimiliki organisasi. Secara lebih spesifik pengertian manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁶

Dibawah ini dijelaskan beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian manajemen.¹⁷

1. George R. Terry

Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performen to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other

¹⁶ Yusuf, *Pengertian manajemen secara umum dan menurut para ahli* (<http://jurnalmanajemen.com>, diakses 28 Juni 2018 jam 20.33 wib)

¹⁷ Mulyono, *op.cit.*, hlm 16-18

resources. (Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain).

2. John M. Pfiffner

Management is concerned with the direction of these individuals and function to achieve ends previously determined.

(Manajemen berhubungan dengan pengarahan orang dan fungsi-fungsinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan).

3. Howard M. Carlisle

Management is the process by which the elements of a group are integrated, and efficiently achieve objectives.

(Manajemen adalah proses pengintegrasian, pengkoordinasian dan/atau pemanfaatan elemen-elemen suatu kelompok untuk mencapai tujuan secara efisien).¹⁸

4. The Liang Gie

Manajemen sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

5. Sondang P. Siagian

¹⁸ Sutopo, *Administrasi Manajemen dan Organisasi* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 1999), hlm 13-14

Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.

6. Malayu S. P. Hasibuan

Manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

7. Harold Koonts dan Cyril O'Donell

Management is getting things done through people.

(Manajemen adalah penyelesaian pekerjaan melalui orang lain).

8. Dari Segi Waktu

- a) Manajemen adalah usaha menciptakan masa depan yang lebih baik, dengan mengingat masa lalu dan masa kini.
- b) Manajemen dipraktikkan di dalam refleksi dari era sejarah tertentu.
- c) Manajemen adalah kegiatan yang menghasilkan konsekuensi dan pengaruh yang muncul dengan berlalunya waktu.

9. Henry Fayol

Manajemen adalah ilmu yang mengandung lima fungsi utama yaitu merancang, memerintah, mengorganisasi, mengendalikan dan mengkoordinasikan.¹⁹

¹⁹ Roby Agape Barus, *Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli*, (<https://www.edukasinesia.com>, diakses 28 juni 2018 jam 20.45 wib)

Dengan demikian, dapat di pahami bahwa manajemen adalah sebuah proses yang sistematis dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan oleh anggota yang terlibat dalam organisasi agar sesuai dengan tujuan yang dibuat bersama secara efektif maupun efisien.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Dalam manajemen terdapat beberapa fungsi-fungsi dalam proses pelaksanaannya. Berikut fungsi-fungsi manajemen menurut beberapa para ahli:

Tabel 2. Pendapat Para Ahli tentang Fungsi-fungsi Manajemen²⁰

Nama Ahli	Fungsi-fungsi Manajemen
George R Terry	<i>Planning, Organizing, Actuating, Controlling</i>
Koont. O' Donnel and Niclender	<i>Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling</i>
Newman	<i>Planning, Organizing, Assembling, Resources, Directing, Controlling</i>
Henry Fanyol	<i>Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling</i>
Luther Gullich	<i>Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Controlling</i>
Sondang P. Siagian	<i>Planning, Organizing, Motivating, Controlling, Evaluating</i>
James A.F Stoner	<i>Planning, Organizing, Leading, Controlling</i>
Harold Koontz	<i>Planning, Organizing, Staffing Leading, Controlling</i>
Herbet G.Hicks	<i>Creating, Planning, Organizing, Motivating, Communicating Controlling</i>

Dari Sembilan fungsi manajemen yang telah disebutkan memaparkan bahwa fungsi manajemen berbeda-beda. Namun, secara garis

²⁰ Mulyono, *op.cit.*, hlm 22-24

besar semua fungsi tersebut memiliki kesamaan persepsi bahwa fungsi manajemen tidak terlepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian.

B. Deskripsi Humas

a. Pengertian Humas

Menurut Dr. Rex Harlow *public relations* adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dan publik yang mana di dalamnya mencakup adanya komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerjasama. Melibatkan manajemen dalam menghadapi persoalan, membantu manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif.²¹

Menurut Frank Jefkins Humas adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik dalam internal maupun eksternal antara organisasi dan publiknya dalam rangkai mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian. Menurutnya, Humas pada intinya adalah selalu menanamkan pemahaman melalui pengetahuan, dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut sehingga diharapkan akan muncul suatu dampak yakni perubahan yang positif.²²

Menurut Scott M. Cutlip *public relations* adalah fungsi manajemen yang menilai sikap publik, mengidentifikasi kebijaksanaan dan tata cara organisasi demi kepentingan publiknya, dan merencanakan suatu program

²¹ Firmanto Vanjaitan, *Definisi Public Relations Menurut Para Ahli* (<https://www.scribd.com>, diakses 28 Juni jam 23.00 wib)

²² Cristian S. Tendean, *Peranan Humas dalam Pencitraan Universitas Sam Ratulangi Manado*, Jurnal Volume II No. 4 Tahun 2013, hlm 3

kegiatan dan komunikasi untuk memperoleh dukungan dari publiknya. Pada dasarnya, Humas adalah suatu bidang atau fungsi tertentu yang dibutuhkan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi non komersial. Humas merupakan mediator yang ada diantara pimpinan organisasi dengan publiknya, baik dalam usaha untuk membina hubungan masyarakat internal maupun eksternal. Sebagai publik, mereka berhak mengetahui rencana kebijaksanaan, aktivitas, program kerja dan rencana-rencana usaha suatu organisasi berdasarkan keadaan, harapan-harapan, dan sesuai dengan kebutuhan publik sasarannya.²³

Humas juga dapat diartikan sebagai usaha yang terencana yang menyangkut iktikad baik, rasa simpati, saling mengerti untuk memperoleh pengakuan, penerimaan, dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain (media masa) untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama.²⁴

Definisi hubungan masyarakat menurut Effendy (di dalam penelitian terdahulu) adalah komunikasi dua arah antara organisasi pendidikan dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung kegunaan dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama untuk memenuhi kepentingan bersama. Sekolah dan masyarakat memerlukan interaksi, saling berkomunikasi sehingga masyarakat mengetahui kegiatan-kegiatan sekolah. Sekolah mengupayakan agar masyarakat tetap ikut

²³ Bab 2 Tinjauan Pustaka (<http://digilib.unila.ac.id>, diakses 28 Juni 2018 jam 22.01 wib)

²⁴ Mulyono, *op.cit.*, hlm 201

bekerja sama dalam kegiatan sekolah, ini dilakukan agar sekolah tersebut tetap diterima di tengah-tengah masyarakat.²⁵

Menurut *International Public Relations Association (IPRA)* yakni persatuan para ahli dan praktisi *public relations* (Humas) memberikan definisi kerja *public relations* (Humas) adalah fungsi manajemen yang khas yang mendukung pembinaan dan pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya mengenai komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerjasama, melibatkan penerangan dan tanggapan dalam hubungan dengan opini publik, menetapkan dan menekankan tanggung jawab manajemen untuk melayani kepentingan umum, menopang manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai sistem peringatan yang dini dalam membantu kecenderungan dan menggunakan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.²⁶

Berdasarkan definisi tersebut pengertian Humas secara umum dapat diartikan “sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya, atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan publiknya, atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan publik internal (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa), dan publik eksternal (orang tua mahasiswa/orang tua siswa, masyarakat dan institusi luar).

²⁵ Ira Nur Harini, *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah*, jurnal *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Universitas Negeri Surabaya, No.4, April 2014

²⁶ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2010, hlm 11

Dari penjelasan diatas dapat di pahamibahwa Humas adalah usaha dalam menjalin hubungan dengan masyarakat yang saling berkaitan dengan menggunakan komunikasi yang bagus dalam bekerjasama guna mencapai keinginan dan kebutuhan bersama tanpa saling salah faham di dalamnya.

b. Fungsi Humas

Fungsi hubungan sekolah yaitu menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi, bagaimana membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publiknya.²⁷ Fungsi pokok lainnya juga adalah mengembangkan pemahaman tentang maksud dan sasaran dari sekolah, menilai program sekolah dalam kata-kata kebutuhan yang terpenuhi, mengembangkan kesadaran pendidikan di masyarakat, membangun dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah, memberitahu masyarakat tentang pekerjaan sekolah, dan yang paling penting adalah dukungan bagi peningkatan dan pemeliharaan program sekolah.²⁸

Dari penjelasan diatas dapat di pahamibahwa fungsi Humas sendiri adalah untuk menyatukan aspirasi lembaga pendidikan sendiri dengan masyarakat agar mencapai tujuan yang sama-sama diinginkan.

C. Deskripsi Manajemen Humas

a. Pengertian Manajemen Humas

Berdasarkan pengertian manajemen dan pengertian Humas sebelumnya dapat ditarik pengertian definisi manajemen Humas yaitu

²⁷ Rosady Ruslan, *Kiat dan strategi kampanye public relation*, (Jakarta: RajaGrafindo, 1991), cet.1. hlm.9

²⁸ Oteng Sutisno, *Administrasi Pedidikan*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm.145

suatu komunikasi dua arah antara suatu lembaga dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi dalam usaha pencapaian tujuan organisasi.

Manajemen Humas menurut Rosady Ruslan adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya". Oleh sebab itu, kegiatan Humas di lembaga pendidikan tidak terlepas dari manajemen, dan begitu juga manajemen tidak mungkin berjalan sebagaimana yang diharapkan tanpa adanya Humas.²⁹

b. Fungsi Manajemen Humas

Dari pengertian manajemen Humas tersebut, fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengawasan dalam konteks kegiatan di lembaga pendidikan.

a) Fungsi Perencanaan

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa jumlah biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan. Perencanaan menurut Gibson, *et al* mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pada fungsi manajemen Humas di lembaga

²⁹ Zulkarnain Nasution, *op.cit.*, hlm 11

pendidikan merupakan kesepakatan dan dan pengertian diantara personil lembaga pendidikan tentang apa yang harus dicapai organisasi.

Menurut jangkauan waktunya perencanaan dapat dibagi menjadi menjadi 3 (tiga) tahapan, yakni; (a) perencanaan jangka pendek (satu minggu, satu bulan, dan satu tahun); (b) perencanaan jangka menengah (perencanaan yang dibuat untuk jangka waktu 2 sampai 5 tahun); dan (c) perencanaan jangka panjang (perencanaan yang dibuat lebih dari 5 tahun). Dalam menyusun perencanaan harus melibatkan banyak orang, yang harus menghasilkan program-program lembaga pendidikan, meliputi; program yang berpusat pada siswa, kurikulum, pembelajaran, supervise, keuangan, sarana dan prasarana, kepegawaian, layanan khusus, hubungan masyarakat, dll.

b) Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama di lembaga pendidikan. Kegiatan pengorganisasian bertujuan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip manajemen lembaga pendidikan. Fungsi pengorganisasian disini meliputi: pembagian tugas kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan, serta menetapkan wewenang dan tanggung jawab, sistem komunikasi, serta mengkoordinir kerja setiap karyawan di dalam suatu tim kerja yang solid dan terorganisir.³⁰

³⁰ *Ibid.*, hlm 12

Langkah-langkah mendasar dalam mengorganisasi program-program di lembaga pendidikan menurut Gorton yaitu menentukan tugas, parameter waktu dan kebutuhan, jabatan dan tanggung jawab, merinci hubungan hubungan kewenangan, hubungan kepengawasan, hubungan komunikasi. Sedangkan prinsip pengorganisasian adalah organisasi lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang jelas, tujuan lembaga pendidikan dapat di pahami dengan jelas dan diterima setiap tenaga pengajar dan karyawan, termasuk siswa dan orang tua siswa.

c) Fungsi penggerak

Menggerakkan dalam hal ini merangsang anggota-anggota organisasi melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Menurut Davis menggerakkan adalah kemampuan pemimpin membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Jadi, pemimpin lembaga pendidikan menggerakkan dengan semangat, pengikut juga bekerja dengan semangat.³¹

Tugas menggerakkan dilakukan pemimpin lembaga pendidikan, karena itu kepemimpinan lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan karyawan, tenaga pengajar melaksanakan program kerja.

d) Fungsi Pengkoordinasian

³¹ *Ibid.*, hlm 13-14

Pengkoordinasian berarti menjaga agar masing-masing tugas-tugas yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab dikerjakan sesuai dengan aturan dalam mencapai tujuan. Menurut Gie pengkoordinasian adalah rangkaian aktivitas menghubungkan, menyatu padukan, dan menyelaraskan orang-orang dan pekerjaannya sehingga semuanya berlangsung secara tertib dan seirama menuju kearah tercapaian tujuan tanpa terjadi kekacauan, percekocokan, dan kekosongan kerja.

Dari pengertian tersebut dapat ditegaskan, pengkoordinasian pada lembaga pendidikan adalah mempersatukan rangkaian aktivitas penyelenggaraan di lembaga pendidikan dan pembelajaran dengan menghubungkan dan menyeleraskan orang-orang dan pekerjaannya sehingga semua berlangsung secara tertib ke arah tercapainya maksud yang telah ditetapkan. Koordinasi dapat diwujudkan dengan cara: rapat lengkap, pertemuan berkala, pembentukan, panitia jika diperlukan, wawancara kepada bawahan, dan intruksi, sehingga kemampuan kepemimpinan lembaga pendidikan dalam mengorganisasikan program kerja lembaga pendidikan menjadi demikian penting.

e) Fungsi Pengarahan

Pengarahan dilakukan agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang ditetapkan, tidak terjadi penyimpangan yang dapat menimbulkan terjadinya pemborosan. Menurut Sagala kegiatan pengarahan antara lain: (a) memberikan petunjuk dalam melaksanakan suatu kegiatan; (b) memberikan dan menjelaskan perintah; (c) memberikan

kesempatan meningkatkan pengetahuan kepada pegawai agar dalam lebih efektif dalam melaksanakan tugas; (d) memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran; (e) memberikan koreksi agar setiap personil melaksanakan tugas-tugasnya secara efisien. Sebagai pengarah para pemimpin lembaga pendidikan tersebut berada pada tingkat pimpinan eksekutif tertinggi pada lembaga pendidikan tersebut..

f) Fungsi Pengawasan

Pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku tenaga pengajar dan karyawan dalam organisasi lembaga pendidikan. Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian kualitas pendidikan.

Menurut Johnson mengemukakan, pengawasan merupakan fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi. Pendapat tersebut menegaskan, pengawasan sebagai kendali *performance* petugas, proses, dan output sesuai dengan rencana, walaupun ada penyimpangan hal itu diusahakan agar tidak lebih dari batas yang dapat ditoleransi.

c. Teknik Manajemen Humas

Ada sejumlah teknik Humas yang dapat diterapkan dalam pengembangan lembaga pendidikan. Diambil dari garis besarnya, teknik-

teknik manajemen Humas dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu teknik tertulis, teknik lisan, teknik peragaan, dan teknik elektronik.³²

1. Teknik Tertulis

Hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat dilakukan secara tertulis, cara tertulis yang bisa digunakan adalah:

- 1) Buku kecil pada permulaan tahun ajaran. Isi dari buku kecil pada permulaan tahun ajaran baru adalah tentang tata tertib, syarat-syarat masuk, hari-hari libur, hari-hari efektif. Lalu buku kecil tersebut dibagikan kepada wali murid, hal ini biasanya dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK).
- 2) Pamflet. Pamflet adalah selebaran yang biasanya berisi tentang sejarah lembaga pendidikan tersebut, staf pengajar, fasilitas yang tersedia, dan kegiatan belajar. Selain pamflet dibagikan pada orang tua peserta didik juga bisa disebarkan pada masyarakat umum, selain untuk menumbuhkan pengertian masyarakat juga sekaligus digunakan untuk promosi lembaga.
- 3) Berita kegiatan peserta didik. Berita ini dapat dirangkai sederhana mungkin pada selebaran kertas yang berisi informasi singkat tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lembaga sekolah atau lembaga pesantren. Melalui membacanya orang tua peserta didik mengetahui apa yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut, lebih khususnya kegiatan yang dilakukan peserta didik.

³² Mulyono, *Teknik Manajemen Humas Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, Laporan Penelitian Mandiri, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2011, hlm 27

- 4) Catatan berita gembira. Teknik ini sebenarnya sedikit mirip dengan berita kegiatan peserta didik, keduanya mempunyai kesamaan ditulis dan disebarakan ke wali murid. Hanya saja catatan berita gembira ini berisi tentang keberhasilan seorang peserta didik. Berita tersebut ditulis di selebaran kertas dan disampaikan pada orang tua peserta didik atau bahkan disebarakan pada masyarakat luas.
- 5) Buku kecil tentang cara membimbing anak. Dalam rangka menciptakan hubungan yang tenram dengan orangtua, kepala sekolah, atau guru dapat membuat sebuah buku kecil yang sederhana berisi tentang cara membimbing anak yang efektif, kemudian buku tersebut diserahkan pada wali murid.

2. Teknik Lisan

Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat juga menggunakan teknik lisan, misalnya kegiatan:

- 1) Kunjungan Rumah. Dalam rangka mengadakan hubungan dengan masyarakat, pihak sekolah dapat mengadakan kunjungan ke rumah orang tua peserta didik, warga ataupun tokoh masyarakat. Melalui cara kunjungan rumah ini guru akan mengetahui masalah anak dirumahnya. Apabila setiap anak diketahui masalahnya secara maksimal. Maka progam pendidikan akan lebih mudah direncanakan untuk disesuaikan dengan minatnya. Hal ini dapat

memperlancar mencapai tujuan program pendidikan sekolah tersebut.

2) Panggilan orang tua. Pihak sekolah sesekali memanggil wali murid datang ke sekolah. Setelah datang, mereka akan diberi penjelasan tentang perkembangan pendidikan di lembaga tersebut. Mereka juga perlu diberikan penjelasan khusus mengenai perkembangan pendidikan anaknya.

3) Pertemuan. Dengan teknik pertemuan ini sekolah berarti mengundang masyarakat dalam acara pertemuan khusus untuk membicarakan masalah atau hambatan yang dihadapi sekolah. Pertemuan ini sebaiknya diadakan pada waktu tertentu yang dapat dihadiri oleh semua pihak yang diundang. Sebelum pertemuan dimulai, acaranya disusun terlebih dahulu. Oleh karena itu, setiap akan mengadakan pertemuan sebaiknya dibentuk panitia penyelenggara.

3. Teknik Peragaan

Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengundang masyarakat untuk melihat peragaan yang diadakan sekolah. Peragaan yang diselenggarakan bisa berupa pameran keberhasilan peserta didik. Misalkan di Taman Kanak-Kanak (TK) menampilkan anak-anak bernyanyi, membaca puisi, atau biasanya di lembaga pesantren ketika mengadakan pengajian ditampilkan santri-santri yang hafal *nadzom alfiyah ibnu malik*. Pada kesempatan itu kepala

sekolah atau guru atau juga pengasuh dapat menyampaikan program-program peningkatan mutu pendidikan dan juga masalah atau hambatan yang dihadapi dalam merealisasikan program-program di lembaga pesantren.

4. Teknik Elektronik

Seiring dengan perkembangan teknologi elektronik maka dalam mengakrabkan sekolah dengan wali murid dan masyarakat pihak sekolah dapat menggunakan sarana elektronik, misalnya dengan menggunakan pesawat telepon, televise, ataupun radio, sekaligus sebagai sarana untuk mempromosikan pendidikan. Adapun teknik operasional manajemen Humas secara lebih rinci dan detail yang dapat dilaksanakan dalam pengembangan berbagai jenis lembaga pendidikan termasuk di lingkungan LPI menurut DeRoche, dapat dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

Tabel 3. Pelaksanaan Humas di Sekolah

No	Kegiatan	Aplikasi	Penjelasan
1	<i>Education Weeks</i>	Minggu Pengajaran	Sebagai kegiatan proses belajar mengajar (kegiatan utama sekolah)
2	<i>Recognition days</i>	Waktu ulangan	Untuk alat evaluasi, dalam mengambil keputusan atau adanya data-data empirik yang tersedia sebagai alat analisis untuk pendidikan dan pengajaran
3	<i>Home Visits</i>	Kunjungan rumah	Dilakukan untuk konsultasi dalam memecahkan masalah peserta didik
4	<i>Teacher aids</i>	Media pengajaran guru	Merupakan alat bantu pengajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar, memudahkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dan sekaligus mempermudah anak didik memahami pelajaran
5	<i>Card</i>	Kartu	Untuk keperluan tertentu, maka dapat digunakan kartu, contoh kartu konsultasi, kartu prestasi atau kartu hafalan surah-surah pendek
6	<i>Parent-teacher conference</i>	Pertemuan orang tua dengan guru	Dalam rangka menjalin komunikasi antara wali murid dan guru, maka perlu diadakan

			kegiatan ini. Hasil antara yang diinginkan adalah adanya rasa perlibatan yang dimiliki wali murid, sehingga menginginkan untuk turut serta dalam pengembangan pendidikan.
7	<i>Open house</i>	Saling berkunjung	Pada waktu-waktu tertentu, maka dapat diadakan saling berkunjung (silaturahmi), biasanya dalam hari-hari raya, contoh idul adha atau idul fitri
8	<i>Speaker beareu</i>	Baian keHumasan	Secara khusus guru perlu memilih topik-topik yang berkenaan dengan pembicaraan di dalam perkumpulan, kelompok, maupun organisasi sekolah
9	<i>Home study</i>	Pekerjaan rumah	Kegiatan belajar siswa di kelas akan lebih bagus lagi apabila didukung dengan adanya kelanjutan pengulangan pelajaran di rumah. Ini bisa dilakukan dengan memberi pekerjaan rumah bagi murid untuk memantapkan kemampuan yang telah diperoleh di kelas
10	<i>School and classroom newsletter</i>	Berita sekolah dan kelas	Wahana komunikasi tertulis di sekolah dibutuhkan untuk mengabarkan berita-berita umum yang ada di lingkungan sekolah,

			contoh berita duka, pernikahan guru atau kelahiran anak (keluarga baru) dari siswa maupun guru
11	<i>Calendar</i>	Kalender	Kalender ini dapat berfungsi sebagai prestise. Disamping itu juga bisa difungsikan untuk mengikat perhatian orang tua dan siswa beserta guru dalam waktu yang selalu terkait dengan perhatian kepada sekolah
12	<i>Voting remainder card</i>	Kartu saran	Bila sesuatu terjadi dan tidak dikehendaki oleh siapapun dan ini merupakan hal yang perlu disampaikan kepada pihak pengelola lembaga pendidikan, maka yang bersangkutan bisa menuliskannya melalui kartu saran yang berkaitan erat dengan kotak saran
13	<i>Success card</i>	Piagam penghargaan	Apabila terdapat siswa atau wali murid yang telah turut serta dan memberikan perhatian secara khusus kepada sekolah, maka sangat wajar apabila diberikan piagam penghargaan sebagai bukti dari apa yang telah mereka lakukan.
14	<i>Local</i>	Surat kabar	Berita-berita sekolah maupun

	<i>newspaper</i>	lokal	berita dari rumah yang kira-kira akan bermanfaat bagi para warga sekolah jika mengetahuinya akan lebih bagus bila dimuat dalam surat kabar local yang diterbitkan sendiri oleh sekolah, namun tidak sebatas sekolah, bisa juga berita domestic atau mancanegara yang disesuaikan dengan misi surat kabar.
15	<i>Career specialities</i>	Spesialisasi karir	Bimbingan karir akan sangat bermanfaat bagi para siswa dalam menentukan peran masa depan apa yang dapat dimainkan mereka, sehingga sejak dini sudah bisa dipupuk dan dikembangkan secara luas
16	<i>Slide presentation</i>	Slaid presentasi	Jika dalam memberikan presentasi kepada guru-guru atau siswa, akan lebih bagus bila menggunakan slaid presentasi, namun mengingat alokasi dana yang cukup besar saat membuat slaid, maka alternative yang ada saat ini bisa menggunakan <i>soft ware power point</i> , dengan aplikasi pada ohp atau lcd
17	<i>Coffe hour</i>	Acara minum kopi	Menjalin partisipasi antar sesama komponen dalam lembaga

			pendidikan sangat penting, olehnya dapat selalu diupayakan acara-acara yang bisa membangun hubungan erat antar siswa, orang tua siswa dan guru, bisa juga dengan <i>cocktail party</i> , <i>barbeque party</i> dll
18	<i>Activity display</i>	Pajangan kegiatan	Dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, sebaiknya dipajang di papan tersendiri, ini untuk memberikan sugesti kepada warga yang belum sempat ikut serta sesegera mungkin dan bagi yang sudah ikut akan semakin rutin lagi mengikuti kegiatan yang diadakan
19	<i>Class project in the communitiy</i>	Bakti sosial masyarakat	Siswa adalah bagian masyarakat, untuk itu akan lebih bermakna hidup bermasyarakat jika mau turut serta membantu sesama warga yang kurang beruntung, sikap ini tidak bisa hanya ditanamkan di kelas melalui ceramah semata-mata, namun harus terjun langsung ke masyarakat dalam wujud bakti social, embantu masyarakat bawah dengan cara yang tidak melukai perasaan mereka

Kebanyakan pengelola LPI dalam melaksanakan Humas tidak sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang jelas sehingga program Humas yang dilaksanakan tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Maka dari itu perlu adanya rumusan perbaikan dan penyelenggaraan program Humas yang baru dalam rangka mendukung visi, misi, dan tujuan LPI secara operasional.³³

Adapun segmen atau sasaran program Humas bagi LPI dapat dibagi menjadi dua sasaran, yaitu; pertama, segmen intern yang meliputi siswa, karyawan, guru, kepala madrasah, dan pengurus yayasan. Kedua, segmen ekstern yang meliputi; (1) Pihak yang secara langsung pernah terlibat alumni, masyarakat pengguna, orang tua/wali peserta didik; (2) Lembaga penyedia dana seperti Al-Falah Surabaya, GNOTA, Yayasan Supersemar, perusahaan atau pribadi; (3) Lembaga terkait dalam penyelenggaraan pendidikan; Kemenag dan Kemendiknas; (4) Lembaga perantara seperti stasiun radio, TV, surat kabar, majalah, pengurus masjid/musholla, pengurus jamaah tahlil dan yasin atau organisasi masyarakat lainnya seperti NU, Muhammadiyah dll; (5) Tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah desa/kelurahan, kecamatan, Pemda/Pemkot, Propinsi maupun pusat; (6) Masyarakat umum lainnya.³⁴

D. Ayat tentang Manajemen Humas

Di dalam khazanah Islam kata “Humas” memang jarang terpakai, baik dalam bahasa tulisan maupun lisan. Namun, ada dua kata yang

³³ Mulyono, *op.cit.*, hlm 223

³⁴ *Ibid.*, hlm 231

memiliki makna yang sama, yaitu “habl” yang artinya “tali atau hubungan” atau “silaturahmi” yang artinya “menyambung persaudaraan”. Keduanya sering digunakan dalam bahasa khazanah keIslaman.³⁵ Penggunaan kata “*habl*” ini sebagaimana firman Allah SWT di surat al-Imran ayat 112:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا تَقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ
 مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۗ
 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ
 حَقِّ ۗ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya:

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.”³⁶

Maksud dari teknik kemasyarakatan ialah bahwa Humas merupakan senjata untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dan dalam masyarakat melalui pendekatan sosiologis dan ajakan yang komunikatif, sehingga timbul: (1) saling mengerti (*mutual understanding*), (2) saling kesepakatan (*mutual agreement*), dan (3) saling memberi manfaat bersama (*mutual benefits*).

Melaksanakan implementasi manajemen Humas diperlukan oleh anggota organisasi pendidikan dengan masyarakat untuk bisa saling

³⁵ Mulyono, *op.cit.*, hlm 206

³⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *op.cit.*, hlm 64

mengerti, saling kesepakatan, dan saling memberi manfaat. Oleh karena itu perlu adanya suatu komunikasi yang dijadikan sebagai jembatan dalam hubungan masyarakat seperti dalam surat al-Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma’afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”³⁷

Perlu pula diketahui bahwa salah satu yang menjadi penekanan pokok/ isi kandungan ayat tersebut adalah tentang musyawarah yaitu perintah untuk melakukan musyawarah yang ditujukan tidak hanya kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi kepada seluruh pengikutnya yakni umat Islam, di mana pun mereka berada. Isi kandungannya adalah.³⁸

- a) Dalam menghadapi semua masalah harus dengan lemah lembut melalui jalur musyawarah untuk mufakat, tidak boleh dengan hati yang kasar dan perilaku kekerasan.
- b) Mengutamakan musyawarah untuk mufakat dalam menyelesaikan setiap urusan.

³⁷ *Ibid.*, hlm 71

³⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an Di Bawah Naungan Al-Qur’an Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) hlm 229-230

- c) Apabila telah dicapai suatu kesepakatan, maka semua pihak harus menerima dan bertawakkal (menyerahkan diri dan segala urusan) kepada Allah SWT.
- d) Allah SWT mencintai hamba-hambanya yang bertawakkal

Selain ayat dua diatas, masih banyak lagi ayat-ayat yang menjelaskan tentang manajemen Humas yang akan dibahas di pembahasan nantinya.

E. Tafsir Maudhu'i

a. Definisi Tafsir Maudhu'i

- a) Pengertian secara etimologis

Tafsir tematik dalam bahasa arab disebut tafsir maudhu'i. tafsir maudhu'i terdiri dari dua kata, yaitu kata tafsir dan kata maudhu'i. kata tafsir termasuk bentuk mashdar (kata benda) yang berarti penjelasan, keterangan, uraian, kata maudhu'i dinisbatkan kepada kata *maudhu'*, isim maf'ul dari fi'il madhi *wadhu'a* yang diantar, yang ditarik, atau yang dibuat-buat, yang dibicarakan/tema/topik. Makna yang terakhir ini (tema/topik) yang relevan dengan konteks pembahasan disini. Jadi secara harfiah tafsir atau topik tertentu.³⁹

- b) Pengertian secara Terminologis

Pengertian tafsir tematik/maudhu'i secara terminologis banyak dikemukakan oleh para pakar tafsir yang pada prinsipnya bermuara pada makna yang sama. Salah satu definisi maudhu'i/tematik yang dapat

³⁹ M. Sja'roni, "Studi Tafsir Tematik", Jurnal Study Islam Panca Wahana I Edisi 12 tahun 2014

dipaparkan disini adalah definisi yang dikemukakan Dr. Abdul Hayyi al-Farmawi sebagai berikut:

Tafsir maudhu'i/tematik adalah pola penafsiran dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Quran yang mempunyai tujuan yang sama dengan arti sama-sama membicarakan satu topik dan menyusun berdasarkan masa turun ayat serta memperhatikan latar belakang sebab-sebab turunnya, kemudian diberi penjelasan, uraian, komentar dan pokok-pokok kandungan hukumannya.

Definisi tafsir maudhu'i ini memberikan indikasi bahwa mufassir yang menggunakan metode dan pendekatan tematik ini dituntut harus mampu memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan topik yang dibahas, maupun menghadirkan dalam benaknya pengertian kosa kata ayat dan sinonimnya yang berhubungan dengan tema yang ditetapkan. Mufassir menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya dalam upaya mengetahui perkembangan petunjuk al-Quran menyangkut persoalan yang dibahas, menguraikan satu kisah atau kejadian membutuhkan runtutan kronologis peristiwa. Mengetahui dan memahami ayat-ayat al-Quran secara benar. Untuk mendapatkan keterangan yang lebih luas, penjelasan ayat, dapat ditunjang dari hadist, perkataan para sahabat, dan lain-lain yang ada relevansinya.

Menurut al-Sadr bahwa istilah tematik digunakan untuk menerangkan ciri pertama bentuk tafsir ini, yaitu ia mulai dari sebuah tema yang berasal dari kenyataan eksternal dan kembali ke al-Qur'an. Ia juga

disebut sintesis karena merupakan upaya menyatukan pengalaman manusia dengan al-Qur'an.⁴⁰ Namun ini bukan berarti metode ini berusaha untuk memaksakan pengalaman ini kepada al-Qur'an dan menundukkan al-Qur'an kepadanya, melainkan menyatukan keduanya di dalam konteks suatu pencarian tunggal yang ditunjukkan untuk sebuah pandangan Islam mengenai suatu pengalaman manusia tertentu atau suatu gagasan khusus yang dibawa oleh si mufassir ke dalam konteks pencariannya. Bentuk tafsir ini disebut tematik atas dasar keduanya, yaitu karena ia memilih sekelompok ayat yang berhubungan dengan sebuah tema tunggal. Ia disebut sistetis, atas dasar ciri kedua ini karena ia melakukan sintesa terhadap ayat-ayat berikut artinya ke dalam sebuah pandangan yang tersusun.⁴¹

b. Prosedur Tafsir Maudhu'i

Adapun prosedur tafsir maudhu'i adalah sebagai berikut:⁴²

1. Metode yang mirip dengan maudhu'i sudah ada sejak dahulu, tetapi belum merupakan satu metode yang memiliki prosedur jelas yang berdiri sendiri. Para mufassir sudah ada yang pernah mengangkat salah satu tema al-Quran dalam karya mereka seperti Fakhru al-Razi, Qurtuby, dan Ibn alArabi, tetapi tidak secara utuh

⁴⁰ Sadrat, Muhammad Baqir, "Pendekatan Tematik Terhadap Tafsir Al-Qur'an ", dalam *Uhumul Quan*, Vol I, No. 4, 1990, hlm 34

⁴¹ Maragustam Siregar, "Metode Penafsiran Maudhu'i", diakses dari: <https://maragustamsiregar.wordpress.com/2011/> (diakses tanggal 12 Desember 2017 pukul 15:23 WIB)

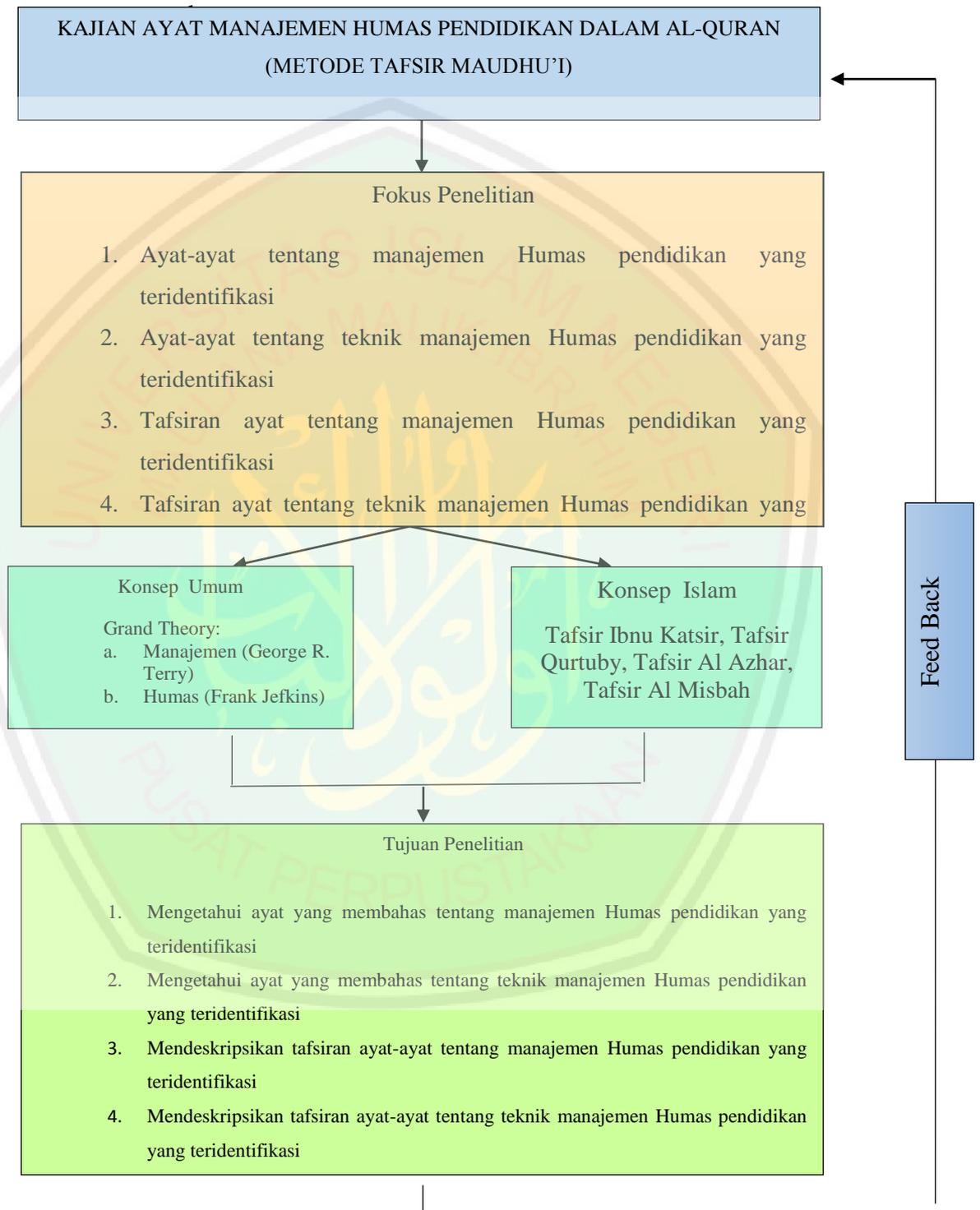
⁴² Makhfud, "Urgensi Tafsir Maudhu'I (Kajian Metodologis)", IAIT Kediri, Volume 27 nomor 1 Januari 2016

menerapkannya dalam karyanya masing-masing melainkan pada beberapa bagian saja.

2. Metode tematik dalam format dan prosedur yang jelas sesungguhnya belum lahir Ulama' yang memperkenalkan pertama kali metode ini adalah Dr. Ahmad as-Sa'd al-Kumi. Adapun prosedur metode tematik adalah sebagai berikut:

- a) Menerapkan masalah yang akan dibahas (topik)
- b) Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah-masalah tersebut.
- c) Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing
- d) Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna
- e) Melengkapi pembahasan dengan hadist-hadist yang relevan dengan pokok bahasan
- f) Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama atau mengkompromikan antara yang 'am dan yang *Khosh*, *mutlaq* dan *muqoyyad*, atau yang pada lahirnya bertentangan, semuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan dan pemaksaan.

F. Kerangka Berfikir



Gambar 3. Kerangka Berfikir Penelitian

Judul dalam penelitian ini yaitu ayat-ayat tentang manajemen Humas dan implementasinya di organisasi pendidikan akan memberikan tiga rumusan masalah yaitu (1) ayat-ayat tentang manajemen Humas pendidikan yang teridentifikasi, (2) ayat-ayat tentang teknik manajemen Humas pendidikan (3) tafsiran ayat-ayat manajemen Humas pendidikan, (4) tafsiran ayat-ayat tentang teknik manajemen Humas pendidikan. Dalam beberapa rumusan masalah tersebut didukung dengan grand teori manajemen dari George R. Terry dan tentang Humas dari Frank Jefkins sebagai acuan grand teori dalam penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian *literature* atau studi kepustakaan. Maka metode yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis filosofis dengan kajian tafsir. Peneliti juga melakukan interpretasi, yang artinya peneliti menyelami keseluruhan pemikiran secara mendalam, terutama tentang kajian tafsir tematik manajemen Humas di organisasi pendidikan.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena data yang diteliti berupa naskah-naskah, buku-buku, atau jurnal-jurnal yang bersumber dari khazanah kepustakaan.⁴³

B. Data dan Sumber Data

Data primer dan data sekunder yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung berkaitan dengan objek riset.⁴⁴ Data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan Terjemahannya, tafsir Ibnu Katsir, tafsir al-Qurtuby, tafsir Misbah, tafsir al-Azhar.

⁴³ M. Nizar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 54

⁴⁴ Tali Zidahu Ndraha, *Research Teori, Metodologi, Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hlm 78

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data dan melengkapi data-data primer.⁴⁵ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku atau karya ilmiah lain, jurnal. Data-data yang diperoleh nantinya akan dapat melengkapi isi data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data penulisan penelitian proposal ini adalah *Library Research*, yaitu suatu riset kepustakaan atau penelitian murni.⁴⁶ Penelitian perpustakaan (kepustakaan) di sini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan.⁴⁷

Penelitian kepustakaan murni, di dalamnya mempelajari tentang berbagai sumber baik dari al-Qur'an, Hadits, kitab-kitab tafsir, buku ilmiah, jurnal-jurnal, dokumen, dan tulisan-tulisan lain sebagai pembanding dan penunjang. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data, konsep, dan informasi tentang teori dan kajian manajemen Humas dalam perspektif Islam. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi,⁴⁸ yaitu

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 78

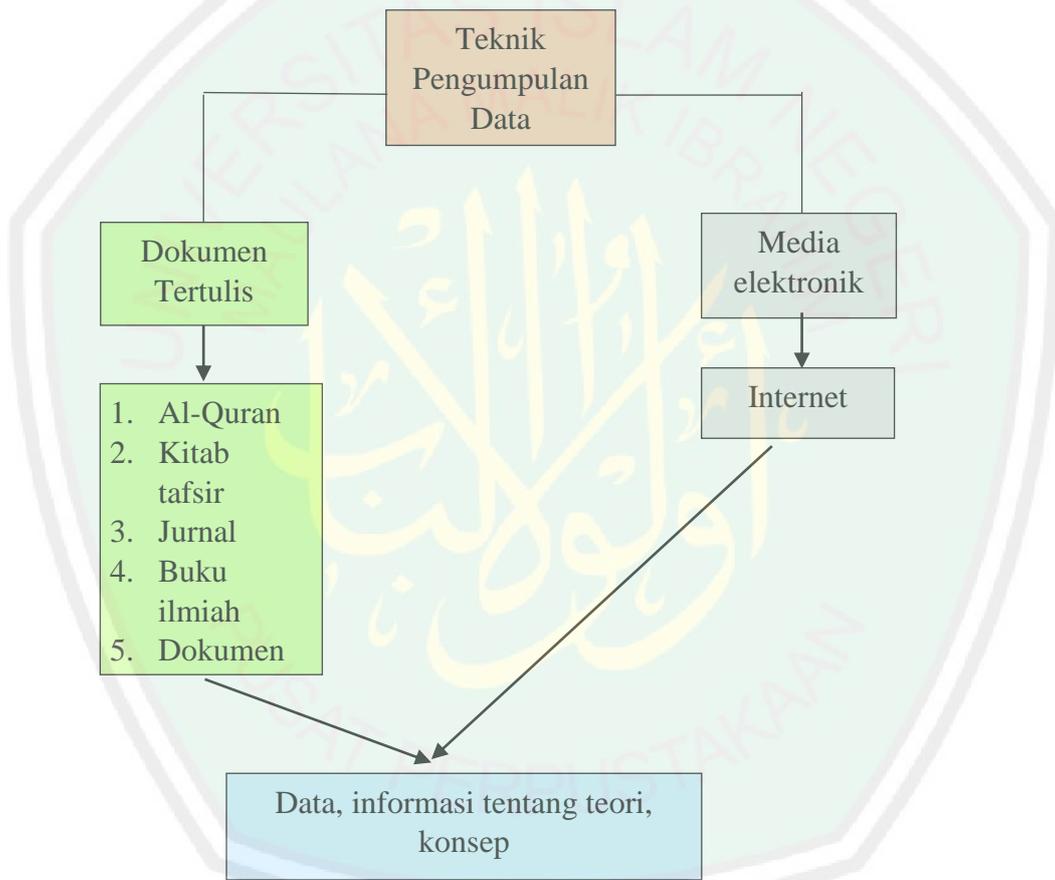
⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm 9

⁴⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990)

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 131

mencari data-data tentang ayat-ayat Humas dan manajemen Humas itu sendiri.

Teknik pengumpulan data yang menggunakan *library research* atau studi kepustakaan dapat dibagangkan sebagai berikut:



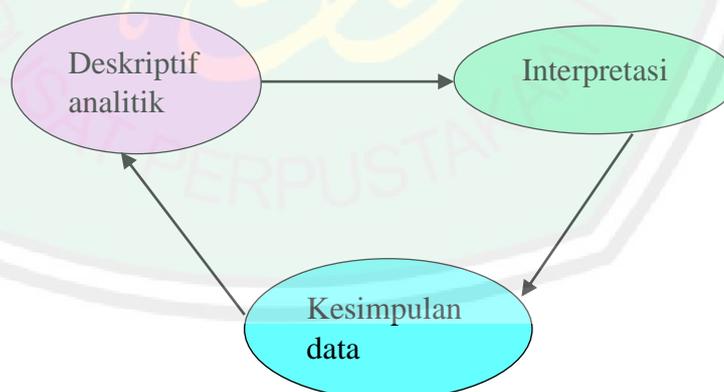
Gambar 4. Teknik Pengumpulan data

D. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda atau kode, dan mengategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan

data tersebut.⁴⁹ Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat di pahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji, dan dijawab secara cermat dan teliti.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif analitik, yaitu menggambarkan serta menjabarkan manajemen Humas dalam perspektif Islam, dilihat dari sisi kajian tafsir maudhu'i menurut para mufassir. Tahap berikutnya adalah interpretasi, yaitu memahami seluruh nilai-nilai, serta hukum syari'at yang terkandung di dalamnya. Penulis menggunakan metode tafsir maudhu'i atau tematik. Teknik analisis data model deskriptif analitik tersebut dapat dibagangkan sebagai berikut:



Gambar 5. Analisis data

⁴⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 10

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh penulis dapat dilakukan dengan cara kredibilitas, yaitu dengan upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasikan data yang diperoleh dari beberapa buku, kitab, jurnal, dokumen. Kriteria kredibilitas digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun bagi subyek penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA

A. Ayat Tentang Manajemen Humas

Ayat yang membahas tentang manajemen Humas yang teridentifikasi terdapat dalam surat:

1. Surat as-Sajdah ayat 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya:

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”⁵⁰

Lafadz yang dijadikan pembahasan dalam ayat ini adalah lafadz يُدَبِّرُ yang mempunyai arti “mengatur”. Kata mengatur sendiri adalah nama lain dari manajemen yakni sebuah kegiatan untuk mengatur sesuatu sebagaimana yang dikatakan Mary Parker Follet tentang definisi manajemen yakni suatu seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain.

Definisi dari Mary ini mengandung perhatian pada kenyataan bahwa para manajer mencapai suatu tujuan organisasi dengan cara mengatur orang-orang lain untuk melaksanakan pekerjaan itu oleh dirinya sendiri.⁵¹

2. Surat al-Imran ayat 112

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ
النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ

⁵⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *op.cit.*, hlm 415

⁵¹ Bab II Tinjauan Pustaka (<http://repository.unisba.ac.id>, diakses 02 Juli 2018 jam 20.38 wib)

Artinya:

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan.”⁵²

Lafadz yang digunakan dalam pembahasan ini adalah dalam lafadz *habl* yang mempunyai arti hubungan. Kata hubungan diambil peneliti karena memang Humas mencakup sebuah hubungan yakni hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Melakukan hubungan masyarakat harus juga mengetahui hakikat tentang hubungan itu sendiri, seperti yang dijelaskan dalam surat al-Imran ayat 112 ini menjelaskan tentang hubungan dengan Allah dan manusia yang harus seimbang sehingga dalam melakukannya tidak akan merasa kesulitan. Karena kunci dalam menjalin hubungan kepada siapapun akan menjadi baik jika dalam melakukan hubungan dengan Allah sudah baik begitu pula sebaliknya.

3. Surat al-Baqoroh ayat 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّمَهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَمَا تَكُونُوا يَأْتِ
بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kalian (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kalian berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat), sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”⁵³

Kata yang menjadi benang merah dari surat al-Baqoroh ayat 148 ini adalah saling berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan yang tercantum dalam lafadz فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ yang mempunyai arti berlomba-

⁵² *Ibid.*, hlm 64

⁵³ *Ibid.*, hlm 23

lombalah kalian dalam melakukan kebaikan. Peneliti memahami dalam kata berlomba-lomba dalam kebaikan adalah antar lembaga pendidikan harus saling berlomba-lomba dalam mempromosikan lembaganya masing-masing dan tentunya dengan cara yang sportif.

4. Surat al-Imran ayat 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا
غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ ۚ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.⁵⁴

Lafadz *وَشَاوِرْهُمْ* yang artinya adalah bermusyawarahlah kalian, lafadz ini lah yang dijadikan pedoman dalam membahas manajemen Humas. Melakukan manajemen Humas sangat dibutuhkan adanya musyawarah agar manajer, *stakeholder* maupun masyarakat tidak akan ada saling kesalah fahaman diantara mereka. Bila musyawarah digunakan maka tujuan yang ingin dicapai pun akan menjadi mudah dan akan mengurangi kendala dalam melakukan hubungan masyarakat.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm 71

5. Surat al-Balad ayat 17

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا
بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya:

“Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang”.⁵⁵

Saling memberikan nasehat dalam kesabaran dan kasih sayang adalah sebuah cara yang bagus dalam menjalin suatu hubungan antar lembaga pendidikan dan masyarakat. Hal tersebut dijadikan patokan dalam membahas ayat tentang manajemen Humas. Manajemen Humas sendiri akan terlaksana dengan baik tanpa ada kesalah pahaman juga. Hal ini terlaksana karena hubungan dengan Allah sudah baik sehingga hubungan dengan sesama manusia pun akan baik juga termasuk saling memberi nasehat dalam kesabaran dan kasih sayang pada sesama manusia.

6. Surat al-Ashr ayat 3

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya:

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”.⁵⁶

⁵⁵ *Ibid.*, hlm 594

⁵⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, op.cit., hlm 601

Ayat tersebut menjelaskan tentang pengecualian orang yang merugi yakni orang yang saling memberikan nasehat untuk beramal shalih dan bersabar. Hal ini sangat diperlukan dalam pengimplementasian manajemen Humas, karena dengan adanya saling memberikan nasehat kepada sesama anggota Humas di lembaga pendidikan termasuk manajer/kepala sekolah kepada bawahannya atau anggota Humas pada atasan, ataupun saling memberikan nasehat antar masyarakat dan pihak lembaga pendidikan. Jika dilestarikan hal tersebut maka proses pengimplementasian Humas akan berjalan lancar dan meminimalisirkan suatu hambatan.

B. Ayat Tentang Teknik Manajemen Humas

Diambil dari garis besarnya, teknik-teknik manajemen Humas dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu teknik tertulis, teknik lisan, teknik peragaan, dan teknik elektronik.⁵⁷ Berikut ayat yang menjelaskan tentang empat kelompok tersebut:

1. Surat al-'Alaq ayat 4 (Teknik Tertulis)

Teknik tertulis manajemen Humas terdapat pada Surat Al-'Alaq ayat 4:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya:

“Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam”.⁵⁸

Lafadz yang mengandung teknik tertulis adalah terletak pada lafadz *bilqolam* yang artinya dengan pena. Ayat tersebut menunjukkan bahwa

⁵⁷ Mulyono., *op.cit.*, hlm 27

⁵⁸ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *op.cit.*, hlm 597

dalam mencari ilmu atau dalam memperoleh pengetahuan bisa menggunakan dengan pena. Hal tersebut mempunyai banyak kegunaan atau manfaat di dalamnya.

2. Surat al-Baqoroh ayat 30 (Teknik Lisan)

Teknik manajemen Humas menggunakan lisan terdapat pada surat al Baqoroh ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ
قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا
لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".⁵⁹

Lafadz yang dijadikan pedoman dalam membahas teknik lisan dalam manajemen Humas adalah ketika Allah berkata pada para malaikat bahwa Allah akan menciptakan manusia dan menjadikannya kholifah di bumi. Hal ini menunjukkan bahwa Allah memberikan kabar pada malaikat dalam merencanakan sesuatu, begitu pula dalam melakukan Humas maka harus ada komunikasi yang dibangun yakni dengan cara menggunakan teknik lisan. Dengan begitu sesuatu yang disampaikan akan memberikan

⁵⁹ *Ibid.*, hlm 6

kefahaman yang mendalam dan akan memberikan kejelasan pada masyarakat tentang apa yang disampaikan oleh pihak lembaga pendidikan.

3. Surat al-Qoshosh ayat 32 (Teknik Peragaan)

Teknik peragaan manajemen Humas terdapat dalam surat al-Qoshosh ayat 32:

اسْلُكْ يَدَكَ فِي جَيْبِكَ تَخْرُجَ بَيْضَاءَ مِنْ غَيْرِ سُوءٍ
وَاضْمُمْ إِلَيْكَ جَنَاحَكَ مِنَ الرَّهْبِ ۖ فَذَانِكَ بُرْهَانَانِ مِنْ
رَبِّكَ إِلَى فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا فَاسِقِينَ

Artinya:

“Masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, dia akan keluar putih (bercahaya) tanpa cacat, dan dekapkanlah kedua tanganmu ke dadamu apabila ketakutan. Itulah dua mukjizat dari Tuhanmu (yang akan engkau pertunjukkan) kepada Fir'aun dan pembesarnya. Sungguh mereka adalah orang-orang yang fasik”.⁶⁰

Perintah Allah kepada Nabi Musa dalam mukjizatnya bisa dijadikan sebagai contoh atau pedoman pada kita semua bahwa dalam komunikasi dengan orang lain perlu juga menggunakan teknik peragaan dalam mengimplementasikan manajemen Humas agar didapatkan oleh masyarakat sebuah kefahaman yang mendalam dan lebih jelas

4. Surat ar-Rahman ayat ayat 33 (Teknik Elektronik)

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتِطَعْتُمْ أَنْ تَتَنَفَّدُوا مِنْ
أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا ۚ لَا تَتَنَفَّدُونَ إِلَّا
بِسُلْطَانٍ

Artinya:

“Wahai golongan jin dan manusia! jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak

⁶⁰ *Ibid.*, hlm 389

akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah).⁶¹

Lafadz yang dijadikan patokan dalam surat ini adalah ketika manusia yakni astronot pergi ke luar angkasa memasang satelit disana. Satelit ini adalah dijadikan sebagai media pembantu untuk memberikan informasi kepada manusia tentang hal-hal yang ada di luar angkasa kepada manusia yang ada di bumi.

C. Tafsiran Ayat Manajemen Humas

Tafsiran ayat tentang manajemen Humas dalam organisasi pendidikan dari empat tafsiran agar dapat di pahami dengan mudah, maka dibuat dengan tabel dibawah ini:

⁶¹ *Ibid.*, hlm 532

Tabel 4. Tafsiran Ayat Manajemen Humas

No	Ayat Manajemen Humas	Tafsir Ibnu Katsir	Tafsir Qurtuby	Tafsir Al-Azhar	Tafsir Al-Misbah
1.	Surat as-Sajdah ayat 5	Amal manusia dibawa oleh malaikat dari tempat yang paling rendah ke tempat yang paling atas menghabiskan waktu seribu tahun menurut perkiraan manusia.	Urusan yang di bawa empat malaikat (Jibril, Mikail, Izrail, Israfil) adalah qodho' dan qodar manusia dan amal perbuatan yang dilakukan manusia selama di bumi. Urusan tersebut di bawa dari bumi ke arsy.	Allah memerintahkan para malaikat mengantarkan amal-amal manusia dari bumi ke tempat yang paling atas (langit). Kata langit adalah sebuah kiyasan yang di peruntukkan pada kadar pikiran manusia, padahal di atas langit masih ada yang lebih tinggi lagi.	Allah mengatur segala urusan ciptaan-Nya dengan rapi hingga urusan ke belakangnya juga di perhitungkan. Malaikat membawa amal-amal makhluk ciptaan-Nya dari bumi ke tempat kedudukannya yakni ke hadirat-Nya.
2.	Surat al-Imran ayat 112	Orang kafir akan di liputi kehinaan kecuali jika mereka mau berpegang teguh pada tali agama Allah (janji kemanan dengan membayar pajak) dan berpegang teguh dengan tali manusia (perjanjian jaminan keamanan dengan melakukan gencatan senjata).	Tidak di namakan orang Yahudi lagi jika mereka berpegang teguh pada tali Allah (beriman) dan berpegang teguh pada tali manusia (membayar pajak).	Dikecualikan dari orang fasik adalah jika mereka mau berpegang teguh dengan tali Allah (beriman) dan berpegang teguh dengan tali manusia (menghapus perasaan sombong atau merasa tinggi dari yang lain).	Dikecualikan dari orang Yahudi adalah orang yang berpegang teguh pada tali Allah (melaksanakan ketetapan Islam) dan berpegang teguh pada tali manusia (membayar pajak pada orang muslim).

3.	Surat al-Baqoroh ayat 148	<p>Tiap-tiap umat mempunyai kiblatnya masing-masing yang dia menghadap kepadanya. Hendaknya saling berlomba dalam kebaikan. Allah memberikan petunjuk untuk umat muslim agar melaksanakan sholat menghadap kiblat yakni ka'bah.</p>	<p>Pemeluk agama satu dengan lainnya tidak mengikuti kiblat lainnya dengan arti mereka mempunyai kiblat masing-masing. Maka satu sama lain berlomba-lomba dalam kebaikan. Di khususkan bagi umat muslim harus cepat-cepat melaksanakan sholat di awal waktu dengan menghadapkan wajah mereka ke kiblat.</p>	<p>Setiap kabilah mempunyai kiblat masing-masing, lebih khusus umat muslim menghadapkan ke kiblatnya sendiri yakni ka'bah dengan tujuan mengharap ridha Allah semata.</p>	<p>Masing-masing kabilah mempunyai kiblatnya sendiri-sendiri tapi di khususkan kiblat untuk umat muslim ditentukan oleh Allah. Hendaknya berlomba-lomba dalam kebaikan, tidak peduli dengan kiblat pemeluk agama lain, karena nantinya akan di beri pertanggung jawaban tentang apa saja yang di lakukan sewaktu di dunia.</p>
----	---------------------------	---	---	---	--

4.	Surat al-Imran ayat 159	<p>Allah memberikan anugerah kelembutan hati pada Rasulullah yang di implementasikan pada umatnya. Tujuan Allah memberikan sikap lembut tersebut adalah agar umatnya menyukainya sehingga mau melaksanakan perintah Allah. Sikap lemah lembut tersebut juga di gunakan Rasulullah dalam musyawarah dengan tujuan agar para sahabat bisa meniru perilaku beliau ketika melaksanakan musyawarah.</p>	<p>Rasulullah bersikap lemah lembut dengan orang yang berpaling di perang Uhud dan tidak bersikap kasar pada mereka. Rasulullah dapat melakukan tersebut tidak lain mendapatkan <i>taufiq</i> atau petunjuk dari Allah. Mengenai hal musyawarah dijelaskan bahwa Rasulullah di perintahkan Alah untuk memaafkan kesalahan mereka padanya, kemudian memintakan maaf mereka pada Allah (hubungan dengan Allah). Setelah itu baru di persilakan untuk melakukan musyawarah.</p>	<p>Allah memberikan pujian kepada Rasulullah atas kelemahan lembutnya beliau dalam berdakwah. Pujian tersebut adalah sebuah rahmat dari Allah yang di tanamkan pada beliau sehingga umatnya semakin suka pada beliau. Hal tersebut juga Rasulullah lakukan ketika bermusyawarah dengan para sahabat.</p>	<p>Menuntun dan membimbing dengan lemah lembut di khususkan untuk Rasulullah pada umatnya yang mempunyai kesalahan dalam perang Uhud. Rasulullah tidak pernah berkata ataupun berperilaku kasar pada umatnya, jika umat melakukan kesalahan dalam musyawarah, Rasulullah hanya menegurnya dengan halus. Maka dari itu Allah memerintahkan Rasulullah untuk memaafkan kesalahan-kesalahan mereka.</p>
----	-------------------------	--	--	--	--

5.	Surat al-Balad ayat 17	Orang yang tergolong mukmin adalah orang yang gemar melakukan amal shalih dan saling berpesan untuk bersabar dalam menghadapi gangguan manusia dan tetap bersikap penyayang kepada mereka.	Syarat di terimanya ketaatan adalah adanya iman pada Allah. Bila dalam melakukan amal kebajikan tapi tanpa adanya iman pada Allah di hatinya, maka batal amal yang dilakukannya tersebut. Ayat ini juga menjelaskan tentang orang mukmin yakni orang yang memberikan nasehat pada orang lain untu saling bersabar dalam menjalani perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ditambah lagi orang mukmin adalah orang yang selalu berkasih sayang pada sesama.	Disebutkan definisi orang yang beriman adalah orang yang bukan mencari pujian orang lain. Orang yang beriman adalah orang yang dapat menyikapi cobaan semisal kelaparan, kemiskinan dan apapun cobaannya dengan sabar dan hati yang lapang. Orang yang beriman juga adalah orang yang pesan memesan pada orang lain untuk berkasih sayang yakni orang yang kuat mengasihi orang yang lemah, orang kaya memberikan sedekah pada orang miskin.	Ayat ini adalah sebuah tuntutan melaksanakan kemerdekaan budak, pemberian perlindungan pada anak yatim dan orang miskin. Pembahasan ini di khusukan untuk orang yang beriman dalam melakukan amal kebajikan dan saling berpesan untuk sabar dan tabah dalam melakukan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Serta saling berpesan tentang wajibnya berkasih sayang pada sesame makhluk.
----	------------------------	--	--	--	---

6.	Surat al- 'Ashr ayat 3	Pengecualian orang yang mendapat kerugian adalah manusia yang hatinya beriman pada Allah dan tubuhnya mengerjakan amal shalih yakni mengerjakan perintah Allah dan meninggalkan apa yang di larang Allah.	Maksud dari orang yang merugi dalam tafsir ini adalah Abu Jahal, orang yang beriman adalah Sahabat Abu Bakar, dan orang yang melakukan amal shalih adalah Sahabat Umar.	Makna orang yang beriman adalah orang yang percaya pada Tuhan Yang Maha Esa dan percaya bahwa setelah kehidupan di dunia terdapat kehidupan selanjutnya yang kekal. Semua yang di lakukan semasa hidup di dunia akan di perhitungkan semuanya oleh Allah. Maksud dari saling berpesan dengan kebenaran adalah hidup bahagia yakni hidup yang bermasyarakat atau bersosial. Maka dari itu dalam bermasyarakat harus saling berkasih sayang antar sesama.	Pengecualian dari orang yang merugi adalah orang yang beriman, orang yang beramal shalih, saling berwasiat tentang kebenaran, dan saling berwasiat tentang kesabaran dan ketabahan. Mengenai man yang ada di hati manusia adalah suatu pembenaran hati atas apa yang di lakukan Rasulullah. Tidak cukup hanya mengimani saja melainkan juga di realisasikan dengan berbuat amal shalih. Amal shalih di sini adalah daya fisik dan hati yang di lakukan dengan sadar oleh manusia.
----	---------------------------	---	---	---	---

1. Surat as-Sajdah ayat 5

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa amal-amal makhluk hidup di bumi yang dibawa oleh malaikat dari tempat yang paling rendah yaitu kerak bumi ketujuh yang paling dangkal ke tempat yang paling atas (di

atas langit dunia) menghabiskan waktu lima ratus tahun, kemudian malaikat turun lagi menghabiskan lima ratus tahun juga. Total jarak yang ditempuh malaikat adalah seribu tahun. Perhitungan ini adalah perkiraan dari perhitungan manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa Allah telah mengatur semua urusan ciptaan-Nya baik urusan yang *ghaib* maupun urusan yang nyata.⁶²

Ayat tersebut dapat di pahami bahwa jarak malaikat menyerahkan atau melaporkan amal manusia di bumi adalah dengan sehari saja, namun bila dihitung menurut ukuran manusia satu hari itu setara dengan lima ratus tahun menyerahkan ke atas yakni ke Allah, dan turun lagi juga menempuh jarak lima ratus tahun ke bumi yang paling rendah.

Dalam Tafsir Qurtuby dikatakan bahwa firman Allah yang artinya “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi.” Ibnu Abbas berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kata *al amru* (urusan) pada ayat ini adalah *qadha* dan *qadar*. Amr bin Murrah meriwayatkan dari Abdurrahman bin Sabith mengatakan bahwa hamba Allah yang ditugaskan untuk mengantar amal-amal ciptaan Allah di bumi adalah malaikat Jibril, malaikat Mikail, malaikat Izrail, dan malaikat Israfil. Tugas dari Malaikat Jibril adalah mengirimkan angin dan bala tentara (bantuan dari Allah untuk orang mukmin seperti dalam peristiwa perang Khandak). Sedangkan Malaikat Mikail tugasnya adalah menebarkan embun di pagi hari dan menurunkan

⁶² ‘Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tasiir Min Ibni Katsiir*, terj., Muhammad Abdul Ghoffar, Abu Ihsan al-Atsari (Kairo: Muassasah Daar al-Hilaal, 2004), hlm 423

hujan. Sedangkan tugas Malaikat Izrail adalah mencabut nyawa manusia. Dan tugas dari Malaikat Israfil adalah memutuskan perkara. Di katakan bahwa Arsy adalah sebuah tempat yang fungsinya adalah untuk mengatur segala sesuatu. Sedangkan tempat dibawah Arsy adalah berfungsi sebagai penjelasan atas segala sesuatu. Allah berfirman dalam surat ar-Ra'd ayat 2:

ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۗ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ

Artinya:

”Kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy, dan menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar menurut waktu yang telah ditentukan. Allah mengatur urusan (mahluk-Nya), dan menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), agar kamu meyakini pertemuan dengan Tuhanmu.”⁶³

Tempat selanjutnya adalah tempat dibawah langit yang berfungsi sebagai tempat pembagian.⁶⁴

Ayat tersebut dapat di pahamibahwa Allah Maha Kuasa telah mengatur segala urusan manusia dimulai dari pengaturan tentang pelaporan amal manusia yang ditugaskan pada malaikat Jibril, turunnya wahyu pada beberapa Nabi Allah. Isi dalam ayat tersebut dijelaskan dengan menggunakan perhitungan manusia agar manusia lebih dapat memahami maksud dari ayat tersebut.

Dalam tafsir Misbah dijelaskan bahwa Allah Yang Maha Kuasa telah mengatur semua urusan makhluk hidup di bumi dengan rapi sesuai

⁶³ Al-Qur'an dan Terjemahannya, op.cit., hlm 249

⁶⁴ Imam Al-Qurtuby, *Tafsir Al-Qurtuby*, terj., Fathurrahman Abdul Hamid, Dudi Rosyadi, (Jakarta; PUSTAKA AZZAM, 2009), hlm 207--208

dengan lafadz “*yudabbiru*” dari kata mufrod “*dubur*” yang mempunyai arti belakang. Yakni apa yang terjadi di belakangnanti akan diperhitungkan juga oleh Allah. Allah mengutus malaikat untuk membawa amal-amal makhluk hidup di bumi ke tempat kedudukan-Nya yakni hadirat-Nya. Surat as-Sajdah ayat lima ini berbicara tentang hari kiamat, bagi orang kafir dirasakan seperti lima puluh ribu tahun dan selain mereka hanya ditempuh selama setahun. Atau pada hari kiamat nanti ada lima puluh tempat pemberhentian, setiap pemberhentian ditempuh dalam seribu tahun.⁶⁵

Ayat tersebut dapat di pahami bahwa Allah Maha Mengatur segala urusan di bumi termasuk dalam penyampaian amal-amal manusia yang disampaikan malaikat dalam satu hari saja yang bila dihitung dengan perhitungan manusia seperti halnya seribu tahun. Dan kata *yudabbir* diartikan dengan arti “belakang” dalam tafsir Misbah yang mempunyai maksud dampak di belakang nanti sudah disiapkan dengan matang oleh Allah sehingga sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa kata “*as-sama*” yang artinya langit mempunyai makna yang sangat tinggi sekali. Penjelasan dalam ayat ini tidak bisa difikirkan dengan menggunakan akal manusia. Karena di dalam ayat ini kita menemukan penjelasan di sisi Tuhan ada satu hari yang lamanya jika diukur dengan ukuran manusia maka setara dengan 1000 (seribu) tahun. Sebagaimana dalam surat al-Ma’arij ayat 4 yaitu ada

⁶⁵ M.Quraish Shihab, op.cit., hlm 180-183

satu hari yang lamanya sama dengan 50.000 (lima puluh ribu) tahun dengan menggunakan perkiraan manusia. Tentu ada lagi yang lain, yang Allah Maha Mengetahui.⁶⁶

Ayat ini dapat di pahami bahwa makna dalam ayat ini tidak bisa difikirkan sejenak seperti arti langit dalam ayat tersebut. Allah adalah Tuhan yang tidak bertempat serta tidak mempunyai tempat. Adapun langit yang dimaksudkan adalah tempat yang paling tinggi menurut ukuran manusia. Jadi Allah mengatakan dengan menggunakan kadar ukuran manusia bahwa Allah ada di tempat yang luhur yaitu dikiyaskan dengan langit. Selain tentang langit, ada juga makna dari jarak yang disebutkan dalam ayat tersebut yang dikatakan seribu tahun. Seribu tahun itu dihitung menurut jarak ukuran manusia, yakni amal yang dibawa ke langit jaraknya adalah satu hari setara dengan seribu tahun di bumi.

2. Surat al-Imran ayat 112

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa dalam ayat **إِلَّا بِحَبْلِ**

مِنَ اللَّهِ yang bermakna “kecuali mereka berpegang pada tali (agama) Allah

adalah jaminan dari Allah”. Maksudnya, janji jaminan keamanan bagi mereka dengan dibebani membayar *jizyah* (pajak) dan menetapkan atas

mereka hukum-hukum agama Islam. Sedangkan ayat **وَحَبْلِ مِنَ النَّاسِ** yang

bermakna “dan tali (perjanjian) dengan manusia”. Maksudnya adalah

⁶⁶ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta; Yayasan Nurul Islam, 1965) hlm 194-195

jaminan keamanan dari orang lain bagi mereka, seperti perjanjian perdamaian dan gencatan senjata serta tawanan bila keselamatannya dijamin oleh seseorang dari kalangan kaum muslim, sekalipun si penjaminnya adalah seorang wanita muslimah, demikian pula halnya dengan budak. Ibnu Abbas mengatakan sehubungan dengan firman-Nya “kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Hal yang sama dikatakan oleh Mujahid, Ikrimah, ‘Ata’, Ad-Dahhak, Al-Hasan, Qatadah, As-Saddi, dan Ar-Rabi’ ibnu Anas. Ayat berikutnya menjelaskan bahwa Allah seharusnya akan murka serta menimpahkan kehinaan secara takdir maupun secara *syara*’ pada mereka. Penyebab mereka (orang kafir) mendapatkan kehinaan dan murka Allah tidaklah lain karena mereka diliputi dengan sifat *takabbur*, *dzolim*, dan dengki.⁶⁷

Ayat tersebut dapat di pahami bahwa berbicara tentang orang *kafir dzimmi* yaitu orang kafir yang mempunyai perjanjian perdamaian dengan kaum muslimin disertai membayar *jizyah* atau pajak, bila orang kafir tersebut tidak mampu untuk membayar pajak, maka digugurkanlah kewajiban dia untuk membayar pajak pada orang muslim dan berlaku lah ketentuan Islam baginya.⁶⁸ Adapun maksud arti *habl min Allah* dalam ayat tersebut adalah diberikan keamanan dengan dibebani membayar pajak serta ketentuan Islam, sedangkan maksud *habl min An-nas* adalah perjanjian perdamaian dan gencatan senjata serta tawanan. Bila orang kafir melakukan

⁶⁷ Imaddudin Abil Fadak Ismail, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Lebanon; Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah-Beirut, 2017) hlm 358

⁶⁸ *Pengertian Kafir Dzimmi, Kafir Harbi, Kafir Mu'ahad, Kafir Musta'min*, (<https://temanshalih.com>, diakses 23 Mei 2018 jam 05.49 wib)

hal tersebut maka mereka bebas dari kerendahan dan kehinaan. Demikian tafsiran dari tafsir Ibnu Katsir.

Dalam tafsir Qurtuby dijelaskan bahwa ayat ini mengenai orang yahudi. Bukan dinamakan orang yahudi lagi jika berpegang teguh pada Allah (orang yang beriman) dan membayar pajak pada orang muslim. Maksud dari *an-nas* sendiri adalah Nabi Muhammad dan orang-orang mukmin yang memberlakukan bayar pajak dan memberikan keamanan pada mereka (*kafir dzimmi*). Mereka akan mendapatkan murka Allah jika mereka kembali pada kekufuran.⁶⁹

Dapat di pahami dalam tafsir Qurtuby ini bahwa berpegang teguh pada Allah adalah orang yang yang mempunyai iman bukan lagi diperuntukkan pada orang yahudi. Sedangkan bila berpegang teguh pada manusia adalah dimaksudkan untuk *kafir dzimmi* yakni dengan melakukan pembayaran pajak pada Nabi Muhammad dan orang-orang mukmin oleh orang kafir. Dan mereka akan mendapatkan murka Allah jika orang yang beriman (seperti yang dimaksudkan dalam ayat *habl min Allah*) kembali pada kekufuran.

Dalam tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa ayat ini membahas tentang orang-orang yang fasik yang menolak adanya kebenaran. Dikecualikan dari mereka adalah orang yang berpegang teguh pada tali Allah yakni dengan beriman pada-Nya, serta berpegang teguh pada tali manusia yakni dengan menghapuskan perasaan *takabbur* atau merasa tinggi dari yang lain. Bila

⁶⁹ Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshori Al-Qurtuby, *Tafsir Al-Qurtuby* (Lebanon; Dar Alkutub Al-Ilmiyyah-Beirut, 1971) hlm 112

keduanya tidak dijadikan pegangan bagi mereka maka mereka akan semakin tenggelam pada kekufuran. Sehingga mereka semakin tenggelam pada kekufuran dikarenakan anak cucu yang datang telah mewarisi nenek moyang mereka yang hidup dalam kekufuran.⁷⁰

Ayat tersebut dapat di pahami bahwa golongan yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah golongan orang *fasik* (orang yang rugi). Akan tetapi mereka masih diberi kesempatan untuk bisa berpegang teguh pada tali Tuhan dengan kesungguhan iman dan tali manusia dengan hati *tawaddu'* yakni tidak merasa tinggi dari orang lain. Jika golongan *fasik* tersebut berpegang teguh pada keduanya maka mereka tidak akan hidup dalam kehinaan.

Dalam Tafsir Misbah dapat dijelaskan bahwa *khitob* (rujuk) yang dibicarakan dalam ayat ini adalah orang Yahudi. Dikeualikan dari mereka adalah orang yang berpegang teguh dengan tali Allah yakni tunduk dengan membayar *jizyah* (pajak) sebagai warga Negara yang berhak memperoleh keamanan setelah tunduk pada ketetapan pemerintahan Islam. Selain itu juga mereka tidak akan diliputi dengan kenistaan bila mereka berpegang teguh dengan tali manusia, yakni pembelaan dari manusia. Dan mereka akan kembali memperoleh kemurkaan Allah bahkan mereka diliputi dengan kerendahan jika mereka terus menerus mengkufuri pada ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi tanpa alasan yang tidak dibenarkan.⁷¹

⁷⁰ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, op.cit., hlm 70

⁷¹ M.Quraish Shihab, op.cit., hlm 225

Arti dari kenistaan sendiri dalam ayat ini adalah suatu rasa kerendahan diri disebabkan kehinaan dari hati yang jauh dari kebenaran dan *ketamakan* dengan tujuan menginginkan duniawi. Kenistaan adalah hubungannya dengan jiwa sedangkan kehinaan hubungannya dengan kerendahan yang berkaitan dengan bentuk dan penampilan. Orang-orang Yahudi yang mempunyai harta yang banyak maka harus membayar pajak. Akan tetapi sebagian besar mereka enggan untuk membayarnya dengan menampilkan diri mereka dengan pakaian yang kotor dan lusuh. Mereka akan keluar dari kenistaan dan kehinaan jika mereka mau berpegang teguh pada Allah (*Habl Min Allah*).⁷²

Membahas tentang kata *habl*, kata tersebut dirangkaikan dengan kata *min* (dari). Ini mempunyai arti bahwa tali itu datangnnya dari Allah dan dari manusia. Sedangkan dalam Qurois Shihab mengatakan ada orang yang menggunakan kedua kata ini sebagai cerminan dari ajaran Islam yakni diharuskan menjalin hubungan baik dengan Allah dan hubungan baik dengan manusia. Pandangan tersebut kurang tepat, karena pertama adalah bahwa yang dituntut dari orang muslim adalah menjalin hubungan sehingga dia diharuskan aktif, dituntut untuk mengulurkan silaturahmi, sedangkan yang dibahas dalam ayat ini adalah bahwa tali hubungan itu adalah dari Allah dan dari manusia. Dapat di pahamibahwa yang dituntut aktif adalah Allah dan manusia yang membantu. Sesuatu yang menjadi kendala adalah bahwa ajaran Islam tidak hanya dititik beratkan pada hubungan Allah dan

⁷² *Ibid.*, hlm 225-226

manusia saja akan tetapi pada makhluk juga butuh untuk menjalin hubungan baik dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, bahkan seluruh lingkungan serta hubungan diri sendiri. Seandainya saja ayatnya berbunyi tali kepada Allah dan tali kepada manusia maka hal tersebut masih bisa dielakkan.⁷³

Penjelasan tafsir Misbah tersebut dapat di pahami bahwa ayat tersebut menegaskan pada penjelasan orang Yahudi yang tidak akan diliputi dengan kenistaan dan kerendahan kecuali jika mereka berpegang teguh pada tali Allah dan tali manusia. Yang dimaksud tali Allah disini adalah tali agama yakni dengan melaksanakan semua ketentuan Islam. Sedangkan tali manusia adalah pembayaran pajak pada orang muslim. Yang dibahas kendala disini menurut tafsir Misbah adalah arti habl yang diiringi dengan kata min, yakni mempunyai arti bahwa yang berperan aktif adalah Allah dan manusianya, bukan yang dituntut adalah manusia itu sendiri untuk menjalin hubungan baik. dengan maksud Allah lah dan manusia sendiri yang mengulurkan hubungan baik pada manusia. Seandainya saja ayat tersebut mempunyai arti “hubungan kepada Allah dan hubungan kepada manusia”, maka masih bisa dielakkan. Karena menjalin hubungan yang baik tidak hanya pada Allah dan manusia saja melainkan pada semua makhluk, seperti hewan, tumbuhan, dll.

3. Surat al-Baqoroh ayat 148

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa maksud dari pengertian “Tiap-tiap umat mempunyai kiblatnya masing-masing yang dia menghadap

⁷³ *Ibid.*, hlm 226-227

kepadanya” adalah diperuntukkan pada semua pemeluk agama. Abu Aliyah mengatakan bahwa setiap pemeluk agama menghadap pada kiblatnya masing-masing seperti orang Nasrani mempunyai kiblatnya sendiri yang mereka menghadapnya, begitupun orang Yahudi dan pemeluk agama lain. Allah memberikan petunjuk kepada umat muslim untuk menghadap kiblat yang merupakan kiblat yang sesungguhnya. Di dalam riwayat lain dari Mujahid begitu pula Al-Hasan mengatakan bahwa Allah memerintahkan orang muslim untuk sholat dengan menghadap ke kiblat yakni ka’bah.⁷⁴ Penjelasan ini sama maknanya dengan Firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 48:

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ
 أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ
 إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا

Artinya:

“Untuk tiap-tiap umat di antara kalian, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kalian dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kalian terhadap pemberian-Nya kepada kalian, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kalian semuanya”.⁷⁵

Ayat tersebut dapat di pahami bahwa setiap kabilah umat dalam semua pemeluk agama mempunyai kiblatnya masing-masing yang disukainya, seperti orang yahudi mempunyai kiblatnya sendiri, orang nasrani juga mempunyai kiblatnya sendiri, orang mukmin pun mempunyai kiblatnya sendiri. Maka dari itu Allah memberikan petunjuk untuk

⁷⁴ Imaddudin Abil Fadak Ismail, op.cit., hlm 179

⁷⁵ Alquran dan terjemahannya, op.cit., hlm 116

berlomba-lomba dalam kebaikan. Allah memerintahkan orang mukmin untuk menghadap kiblat mereka yaitu ka'bah. Surat Al-Baqoroh ayat 148 ini serupa dengan surat Al-Maidah ayat 48 yang isinya adalah seruan Allah kepada orang mukmin untuk menghadap kiblat.

Dalam Tafsir Qurtuby dijelaskan bahwa pemeluk agama satu dengan lainnya tidak mengikuti kiblat lain dengan arti mereka menghadap pada kiblatnya masing-masing. Menurut pendapat Robi', Atho', dan Ibnu Abbas bahwa khusus orang muslim dalam arti surat al-Baqoroh ayat 148 ini adalah dengan menghadapkan wajahnya ke kiblat yakni ka'bah. Maksud dari lafadz "*Fastabiqul Khoirot*" adalah berlomba-lomba dalam kebaikan. Dikhususkan untuk umat muslim mempunyai arti diharuskan cepat-cepat dalam melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah dengan menghadap ke Baitul Haram. Makna dari lafadz "*al-Mubadaroh*" adalah mempunyai arti bergegas. Jika digambarkan maka orang muslim harus bergegas menunaikan sholat di awal waktu.⁷⁶

Ayat tersebut dapat di pahami bahwa setiap umat atau golongan mempunyai arahnya masing-masing. Dalam maksud menghadap ini adalah muka atau wajahnya harus dihadapkan pada kiblat. Bagi orang mukmin dianjurkan untuk berlomba-lomba atau bergegas dalam menghadap kiblat yakni sholat diawal waktu.

Dalam tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa setiap kabilah mempunyai kiblatnya masing-masing, lebih khususnya untuk umat Islam yang harus

⁷⁶ Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshori Al-Qurtuby, op.cit., hlm 111-113

menghadap ke kiblatnya sendiri yakni Ka'bah dengan tujuan satu yaitu mengharap ridha Allah semata. Nabi Ibrahim mempunyai kiblat di Baitul Maqdis, umat Nasrani mempunyai kiblatnya masing-masing sesuai dengan zamannya. Dalam tafsir al-Azhar ini makna yang lebih ditekankan yaitu mengarahkan hati kepada Allah. Itulah arti *wijhah* yang sebenarnya. Walaupun tidak sama antar umat beragama, harus tetap saling berlomba-lomba dalam kebaikan.⁷⁷

Ayat tersebut dapat di pahami bahwa setiap kabilah mempunyai kiblatnya masing-masing. Bila memang kiblatnya berbeda, maka tidak seharusnya saling menghina atau menyalahkan. Yang dikhususkan ayat ini untuk umat muslimin adalah menghadap ke kiblatnya yakni ka'bah dengan mengharap ridha Allah semata. Disini dapat di pahami bahwa masalah kiblat tidak begitu penting, namun yang lebih penting dari semuanya adalah menghadapkan hati kita langsung kepada Allah.

Dalam Tafsir Misbah dijelaskan bahwa setiap kabilah mempunyai kiblat masing-masing, tapi khusus kiblat umat Islam ditentukan oleh Allah, maka dari itu untuk kaum muslimin hendaknya berlomba dalam kebaikan dengan satu sama lain. Tak peduli antara kabilah satu sama lain berbeda dalam kiblatnya, akan tetapi pasti pada hari akhir nanti Allah akan mengumpulkan semua ciptaan-Nya dan Allah lah yang memberikan keputusan pada apa saja yang telah dilakukan di dunia. Ayat ini juga bisa bermakna bahwa dahulu kala memang Allah pernah memerintahkan Bani

⁷⁷ Tafsir Suroh Al-Baqoroh ayat 148-152 (<http://kongaji.tripod.com>, diakses 29 Mei 2018 jam 20.50 wib)

Israil untuk mengarah ke beberapa arah tertentu melalui Nabi-Nabi yang diutus-Nya, akan tetapi dalam ayat ini Allah telah memerintahkan pada semuanya untuk mengarah ke Ka'bah. Jikalau pemeluk agama lain tidak mau mengikuti apa yang diperintahkan oleh Allah, maka dibiarkan saja dan lebih baik saling berlomba-lomba dalam kebaikan, Penjelasan ini juga bermakna bahwa Allah memerintahkan umat Islam menghadap kiblat adalah untuk menempis pengalaman-pengalaman Nabi Muhammad dan sahabat-sahabat menghadap kiblat ke Baitul Aqsha.⁷⁸

Ayat tersebut dapat di pahami bahwa Allah memerintahkan untuk semua umat menghadap ke kiblat, akan tetapi jika ada yang enggan untuk menerima tuntutan Allah maka dibiarkan saja, karena yang pasti nanti di hari akhir semuanya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Ayat tersebut juga mempunyai makna bahwa emmang Allah sebelumnya ntahkan Bani Israil untuk menghadap ke arah-arah tertentu, akan tetapi dengan ayat ini Allah memerintahkan menghadap pada satu kiblat saja. Dan tetap akhirnya jika memang berbeda kiblatnya satu umat dengan umat lain maka dibiarkan saja, Allah memerintahkan untuk memerintahkan semua umat khususnya umat Islam untuk saling berlomba-lomba dalam melakukan kebajikan.

4. Surat al-Imran ayat 159

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah memberikan anugerah kelembutan hati pada Nabi Muhammad untuk diamalkan pada

⁷⁸ M.Quraish Shihab, op.cit., hlm 423-424

umatnya. Karena jika dalam berdakwah Nabi Muhammad berkata kasar dalam berbicara dan berkeras hati dalam menghadapi umatnya maka mereka akan meninggalkan Nabi. Tujuan Allah memberikan rahmat sikap lemah lembut pada Nabi Muhammad adalah agar umatnya menyukai beliau sehingga mau melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Penjelasan ini sesuai dengan apa yang dikatakan Abdullah bin Umar “Sesungguhnya aku melihat Rasulullah di dalam kitab-kitab terdahulu bahwa beliau tidak keras, tidak kasar, dan tidak bersuara gaduh di pasar-pasar, serta tidak pernah membalas keburukan dengan keburukan lagi, akan tetapi memaafkan dan merelakan”. Sikap lemah lembut Nabi digunakan juga dalam hal musyawarah dengan tujuan agar para sahabat bisa meniru perilaku Nabi Muhammad. Dalam ayat selanjutnya Allah berfirman dalam surat ini yaitu *فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ* maksudnya adalah apabila kamu bermusyawarah dengan mereka dalam urusan itu, dan kamu telah membulatkan tekadmu, hendaklah kamu bertawakal kepada Allah dalam urusan itu.⁷⁹

Ayat tersebut dapat di pahami bahwa Allah memberikan sikap yang lemah lembut alias tidak mempunyai watak keras kepada Rasulullah, hal tersebut diciptakan oleh Allah untuk Rasulullah agar semua orang menyukai beliau. Kemudian dijelaskan dalam ayat selanjutnya bahwa dalam menghadapi perkara Rasulullah selalu mengajak para sahabatnya untuk

⁷⁹ Imaduddin Abil Fadak Ismail, op.cit., hlm 379-380

melakukan musyawarah agar menjadi pendorong untuk melakukannya. Hal tersebut sudah diceritakan dan digambarkan ketika musyawarah di perang khondaq, perang uhud, perjanjian hudaibiyah. Dan dalam tafsiran tersebut terdapat banyak pendapat mengokohkan bahwa memang musyawarah boleh untuk dilakukan.

Dalam Tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa Allah memberikan pujian kepada Nabi Muhammad atas kelemahan lembut beliau dalam berdakwah. Pujian tersebut adalah sebuah rahmat yang diberikan oleh Allah pada beliau agar umatnya semakin suka padanya. Selain lemah lembut beliau juga sabar dan tidak mudah marah pada beberapa orang yang meninggalkan tugasnya. Ayat ini sesuai dengan pujian Tuhan yang tertera di ayat lain surat At-Taubah ayat 128 yang artinya “Sesungguhnya telah datang kepada kamu seorang Rasul, dari dirimu sendiri. Berat baginya apa yang kamu susahkan. Sangatlah diinginkan akan kebaikan untuk kamu dan pada orang-orang yang beriman sangatlah beliau pengasih lagi maha penyayang”. Dalam ujung ayat tersebut disebutkan dua gelar *Rauf* dan *Rahim* yang mempunyai arti pengasih dan penyayang. Kedua gelar tersebut diberikan pada Rasulullah yang mempunyai sikap dan perilakunya dalam memimpin umat. Hal ini juga kerap dianjurkan oleh para ahli tasawwuf untuk meniru sifat-sifat Allah yang terdapat di Asmaul Husna.⁸⁰

Firman Tuhan selanjutnya adalah **فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ**

bermaksud bahwa mereka (salah satu umat Nabi) memang bersalah

⁸⁰ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, op.cit., hlm 146-147

dikarenakan tidak mengikuti apa yang disampaikan oleh Nabi kepadanya. Dari situ Allah menyuruh pada Rasul untuk memaafkan mereka karena dosanya ada sangkut pautnya dengan Rasul lalu bersambung pada ayat selanjutnya *وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ* yang mempunyai arti “ajaklah mereka bermusyawarah dalam urusan itu”. Dan inilah inti dari kepemimpinan.⁸¹

Ayat tersebut dapat di pahami bahwa ayat tersebut adalah merupakan sebuah pujian untuk Rasulullah karena dalam memimpin beliau memiliki sifat sabar dan tidak lekas marah pada umatnya. Hal ini tidak lain hanyalah karena rahmat Allah yang diberikan pada Rasulullah sehingga mempunyai pengaruh pada umatnya yaitu semakin suka dengan Rasul dan tidak meninggalkannya. Di dalam ayat selanjutnya Allah memerintahkan Rasul untuk selalu memaafkan dosa umatnya yang tidak mematuhi apa yang telah disampaikan Rasul, karena dosa-dosa umat tersebut masih ada sangkut pautnya dengan Rasulullah yang memimpin umat itu sendiri. Lalu dalam ayat selanjutnya dijelaskan tentang adanya perintah untuk saling bermusyawarah. Hal inilah petunjuk Allah sebagai pelajaran dalam memimpin.

Dalam Tafsir Qurtuby dijelaskan bahwa Rasulullah bersikap lemah-lembut dengan orang yang berpaling di perang uhud dan tidak bersikap kasar terhadap mereka. Allah menjelaskan bahwa beliau dapat melakukan itu disebabkan adanya taufiq atau petunjuk kepada beliau. Mengenai hal musyawarah dalam penjelasan ayat ini dijelaskan bahwa

⁸¹ *Ibid.*, hlm 149

Rasulullah diperintah oleh Allah untuk memaafkan kesalahan mereka, kemudian diperintah untuk memaafkan kesalahan mereka yang ada sangkut pautnya dengan Allah, baru kemudian dipersilahkan untuk melakukan musyawarah. Musyawarah juga boleh dilakukan untuk menghadapi suatu perkara dan menentukan perkiraan bersama dengan didasari wahyu. Jikalau ada perbedaan pendapat dalam musyawarah tersebut, maka harus mengambil atau memperhatikan pendapat yang paling dekat dengan kitabullah dan sunnah, jika memungkinkan kemudian dilaksanakan dengan bertawakkal kepada Allah.⁸²

Ayat tersebut dapat dimaknai bahwa bermusyawarah adalah boleh hukumnya karena sudah diperintakan oleh Allah dalam ayat ini. Dalam bermusyawarah hendaknya untuk orang yang bertakwa, amanah, serta takut pada Allah. Bila dalam bermusyawarah menemukan adanya perbedaan pendapat, maka lebih utama memilih pendapat yang mendekati Al-Quran dan Hadis. Setelah menemukan adanya suatu hasil yang utama maka hendaknya bertawakkal kepada Allah bukan tawakkal pada akhir pendapat tersebut.

Dalam Tafsir Misbah dijelaskan bahwa ayat ini menuntun dan membimbing dengan lemah lembut yang dikhususkan untuk Nabi Muhammad kepada umatnya yang mempunyai kesalahan dan pelanggaran dalam perang Uhud. Nabi Muhammad juga tidak berhati dan bersikap kasar ketika melakukan musyawarah dengan para sahabat. Jika ada sahabat yang

⁸² Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshori Al-Qurtuby, op.cit., hlm 160-163

melakukan kesalahan, Nabi hanya menegurnya dengan halus. Penjelasan tersebut adalah sebab Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk memaafkan kesalahan-kesalahan mereka.⁸³

Dalam ayat ini disebutkan tiga sifat dan sikap untuk Nabi Muhammad laksanakan sebelum bermusyawarah. Bila dilihat dalam hal konteks turunnya ayat, maka penyebutan tiga hal tersebut akan mempunyai makna tersendiri, dan jika dilihat dalam segi pelaksanaan musyawarah, ia perlu menghiiasi Nabi Muhammad dan setiap orang yang melakukan musyawarah. Dan setelah itu hasil akhir nanti juga diperlukan sikap yang harus diambil dalam musyawarah tersebut. Ketiga sikap tersebut yaitu:⁸⁴

1. Berlaku lemah lembut, tidak berlaku kasar, serta tidak berhati keras.

Seorang yang melakukan musyawarah, apalagi orang yang jabatannya sebagai pemimpin hal yang harus dihindari adalah tutur kata yang kasar serta sikap keras kepala karena hal tersebut akan menjadikan mitra musyawarah akan hilang.

2. Memberikan maaf dan membuka lembaran baru.

Maaf secara harfiah mempunyai arti menghapus. Memaafkan adalah menghapus bekas luka hati disebabkan orang lain berperilaku dinilai tidak wajar. Sikap ini perlu diadakan karena yang namanya musyawarah adalah dengan melibatkan orang lain. Kecerahan pikiran hanya akan datang bersamaan dengan hilangnya kotornya hati.

⁸³ M.Quraish Shihab, *op.cit.*, hlm 309-310

⁸⁴ *Ibid.*, hlm 313-314

3. Orang yang melakukan musyawarah harus menyadari bahwa kecerahan pikiran dan ketajaman analisis saja belum cukup.

Dapat di pahami bahwa ayat yang dibahas ini adalah tertuju khusus untuk Nabi Muhammad yakni Allah memberikan pelajaran langsung pada beliau untuk berhati lemah lembut, serta memaafkan orang yang mempunyai kesalahan pada dirinya, dan memintakan ampunan kepada Allah atas segala dosa yang diperbuat. Hal tersebut mempunyai hikmah agar para umatnya tidak meninggalkan Beliau dalam berdakwah. Selain itu di dalam ayat ini juga membahas tentang musyawarah. Ada tiga hal sikap yang harus dilaksanakan dalam bermusyawarah yaitu (1) berlaku lemah lembut, tidak berlaku kasar, serta tidak berhati keras, (2) memberikan maaf dan membuka lembaran baru, (3) orang yang melakukan musyawarah harus menyadari bahwa kecerahan pikiran dan ketajaman analisis saja belum cukup.

5. Surat al-Balad ayat 17

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa orang yang tergolong mukmin atau orang yang beriman adalah orang yang gemar mengerjakan amal shaleh dan saling berpesan untuk bersabar dalam menghadapi gangguan manusia dan tetap bersikap penyayang kepada mereka, sebagaimana yang disebutkan di dalam sebuah hadis:

الْمُتَوَاصِينَ بِالصَّبْرِ عَلَىٰ أَدَىٰ النَّاسِ وَعَلَىٰ الرَّحْمَةِ بِهِمْ كَمَا جَاءَ فِي
 الْحَدِيثِ الشَّرِيفِ الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ، ارْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ
 يَرْحَمَكُمُ مَنْ فِي السَّمَاءِ

Artinya:

“Orang-orang yang penyayang akan disayangi oleh Tuhan Yang Maha Penyayang. Sayangilah orang-orang yang ada di bumi, maka orang-orang yang ada di langit akan menyayangimu”.⁸⁵

Ayat tersebut bermakna bahwa orang mukmin yang mengerjakan amal diniatkan hanya karena Allah dan diperintahkan untuk tetap saling memberikan nasehat dan saling berkasih sayang dalam bersosialisasi kepada sesama baik kepada orang baik maupun orang yang tidak baik.

Dalam tafsir Qurtuby dijelaskan bahwa syarat diterimanya ketaatan adalah adanya iman kepada Allah. Bila ada orang melakukan ketaatan tapi tidak didasari iman pada Allah maka batal amal yang dilakukannya tersebut.⁸⁶ Ayat ini juga menjelaskan orang mukmin adalah orang yang memberikan nasehat pada orang lain untuk saling bersabar dalam menjalankan ketaatan pada Allah dan sabar dalam menjauhi larangan-Nya. Selain itu juga orang yang beriman adalah orang yang selalu berkasih sayang pada semua makhluk. Maka sesungguhnya jika orang melakukan hal demikian maka mereka akan bisa menyayangi anak yatim dan orang miskin.⁸⁷

Ayat tersebut dapat di pahami bahwa orang yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah orang yang beriman yang hanya mengharapkan ridho Allah semata, jadi orang yang beramal kebaikan dalam segala bentuk apapun akan diterima oleh Allah karena dihatinya ada iman pada Allah,

⁸⁵ Abul Fida' 'Imaduddin Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Bushrawi, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj., Arif Rahman Hakim, Syahirul Alim Al-Adib, Muhammad Zaini, Nila Nur Fajariyah, Muh. Faqih Fatwa (Solo; Penerbit Insan Kamil, 2015), hlm 679

⁸⁶ Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshori Al-Qurtuby, op.cit., hlm 47

⁸⁷ *Ibid.*, hlm 48

bukan sebaliknya beramal tanpa iman pada Allah maka semua amal yang dilakukan tidak akan diterima oleh Allah. Dalam ayat tersebut ditambahkan keterangan bahwa dalam melakukan amal kebaikan harus diiringi taat pada Allah. Orang yang beriman yang dimaksudkan adalah orang yang saling memberikan nasehat dalam kesabaran taat pada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya serta saling berkasih sayang pada sesama.

Dalam tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa disebutkan definisi orang yang beriman adalah orang yang bukan mencari sebuah puji dari orang lain. Sikap selanjutnya adalah ketika menyikapi suatu cobaan seperti kelaparan, kemiskinan, atau cobaan apapun itu bentuknya harus dihadapi dengan hati yang lapang dan sabar. Akhir dalam bersikap bagi orang yang beriman adalah saling pesan memesan untuk selalu berkasih-kasihani yakni orang yang merasa kuat, dia mengasihi orang yang lemah, orang yang kaya memberikan sedekah pada orang yang membutuhkan atau orang yang miskin.⁸⁸ Ayat tersebut dapat di pahami bahwa orang yang beramal yang dimaksudkan adalah orang yang beriman yang beramal tanpa pamrih dan riya'. Orang yang beriman tersebut adalah orang yang sabar dalam menghadapi cobaan atau musibah yang datang padanya. Serta orang yang beriman adalah orang-orang yang saling bantu membantu, saling tolong menolong pada orang lain.

Dalam tafsir Misbah dijelaskan bahwa ayat ini merupakan sebuah tuntutan melaksanakan pemerdekaan budak, pemberian perlindungan pada

⁸⁸ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, op.cit. hlm 147

anak yatim dan orang-orang miskin. Pembahasan ayat ini merujuk pada orang yang beriman dalam melakukan amal kebajikan dan saling berpesan untuk bersabar dan tabah dalam melakukan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.⁸⁹

Lafadz *tsumma* dalam ayat tersebut adalah menjelaskan jarak yang jauh dari segi tingkatan, bukan dari segi waktu tentang antara iman dan amalan yang dilakukan, karena iman justru harus lebih dulu ada daripada segi waktu dan amal kebajikan. Ada juga yang berpendapat bahwa lafadz tersebut diartikan “kemudian” dari segi waktu, maksudnya adalah orang yang melakukan amal kebajikan dan meninggal dalam membawa iman kepada Allah, karena syarat bermanfaatnya amal kebajikan adalah beriman pada Allah sampai akhir hayat. Menurut Quroish Shihab pendapat tersebut terkesan tidak menghiraukan syarat “iman” ketika melakukan amal saleh, disamping itu juga melepaskan ayat yakni saling berpesan tentang kesabaran serta saling berpesan tentang berkasih sayang. Pemahaman lafadz *tsumma* tersebut diperkuat atau diperjelas dengan ayat lanjutannya yaitu *watawashau bi ash-shar wa wawashau al-marhamah*. Saling menasehati adalah menyangkut juga dengan kesabaran dan ketabahan seseorang sesuai dengan sabda Nabi “Tidak sempurna keimanan salah seorang di antara kamu, sehingga ia suka untuk saudaranya (sesama manusia) apa yang disukainya untuk diri pribadinya”.⁹⁰

⁸⁹ M. Quroish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta; Lentera Hati, 2003) hlm 285

⁹⁰ *Ibid.*, hlm 286

Kata *تَوَاصَّوْا* *tawashau* yang artinya berwasiat yakni tampil dengan Seseorang yang sabar menahan diri, butuh sekali adanya kekukuhan jiwa dan mental baja agar mencapai ketinggian yang diharapkan. Kata *مَرْحَمَةٌ* *marhamah* dari kata *rohmah*. Rahmat jika yang dimaksud adalah manusia maka akan mempunyai makna kelembutan hati yang menyebabkan dia bisa berbuat baik.⁹¹

Ayat tersebut dapat di pahami bahwa orang yang beriman melaksanakan amal kebajikan dan harus disertai dengan ketabahan dan kesabaran dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah dan menghadapi ujian atau cobaan. Serta saling berpesan kepada sesama manusia untuk berkasih sayang dan saling menasehati satu sama lain.

6. Surat al-‘Ashr ayat 3

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa pengecualian orang yang mendapat kerugian adalah manusia yang mempunyai iman atau percaya kepada Allah dihatinya, sedangkan tubuhnya mengerjakan amal shalih. Yakni mengerjakan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan Allah. Selain itu kriteria orang yang tidak termasuk golongan orang yang merugi adalah orang yang saling mengingatkan pada sesama manusia untuk bersabar dalam menghadapi ujian ataupun gangguan yang menyakitkan dari orang yang dia perintah dalam melakukan amal

⁹¹ *Ibid.*, hlm 287

kebajikan dan dia larang untuk melakukan apa yang telah diharamkan oleh Allah.⁹²

Ayat tersebut dapat di pahami bahwa dikecualikan dari orang yang merugi adalah orang yang beriman yang melakukan perintah Allah dan menjahui larangan Allah. Dan orang yang beriman sabar dan tabah pada cobaan atau ujian yang dia hadapi.

Dalam tafsir Qurtuby dijelaskan bahwa maksud dari ayat ini menurut Ubay bin Ka'ab ketika bertanya kepada Rasulullah tentang surat ini adalah lafadz "*Wal 'ashr*" adalah *qasam* atau kalimat sumpah dari Allah yang mempunyai arti demi waktu siang dan malam. Maksud dari orang yang merugi adalah Abu Jahal, maksud dari orang yang beriman adalah Sahabat Abu Bakar, maksud dari orang yang melakukan amal shalih adalah Sahabat Umar, maksud orang yang berpesan untuk melakukan kebenaran adalah sahabat Utsman, dan maksud dari orang yang berpesan untuk bersabar dengan melakukan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah adalah Sahabat Ali. Demikian pula pendapat dari Ibu Abbas ketika sedang khutbah diatas mimbar yang diriwayatkan secara *mauquf* darinya, bahwa arti dari *wa tawashau* adalah saling mencintai, sebagian mereka menasehati sebagian yang lain dan mengajak pada sebagian lainnya. *Bi al haqq* yakni disertai dengan tauhid. *Wallahu a'lam.*⁹³

Ayat tersebut dapat di pahami bahwa pengecualian dari orang yang merugi adalah sahabat Rasulullah sendiri yaitu sahabat Abu Bakar, Utsman,

⁹² Abul Fida' 'Imaduddin Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Bushrawi, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj., op.cit, hlm 806

⁹³ Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshori Al-Qurtuby, op.cit., hlm 122

Umar, dan Sahabat Ali. Menurut Ibnu Abbas *wa tawashau* adalah saling mencintai dan saling menasehati untuk sabar dan tabah dalam melakukan ketaatan kepada Allah dan menjauhi kemaksiatan atau segala yang dilarang oleh Allah.

Dalam tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa makna orang yang beriman adalah orang yang percaya pada Tuhan Yang Maha Esa dan percaya pada kehidupan setelah di dunia yakni kehidupan selanjutnya yang kekal. Semua yang dilakukan oleh manusia semasa dalam kehidupan di dunia, maka akan di perhitungkan atau di hisab semua amalnya oleh Allah. Maksud dari ayat yang artinya “Dan berpesan-pesan dengan kebenaran yaitu orang yang hidupnya bahagia yakni hidup bermasyarakat/bersosial, maka dari itu manusia yang hidup bermasyarakat harus saling berkasih sayang dan saling mengingatkan antar sesama.”⁹⁴ Selain saling menasehati atau mengingatkan satu sama lain, maka hidup di dunia juga harus disertai dengan adanya kesabaran karena hidup di dunia tidak hanya datar-datar saja melainkan banyak rintangan yang harus dihadapi. Bila dalam rintangan tersebut manusia mundur atau menyerah maka hidupnya akan rugi. Di dalam al-Quran surat Fushshilat ayat 35 diterangkan bahwa kesabaran hanya dapat dilakukan oleh orang yang kuat jiwanya. Sedangkan orang yang lemah adalah orang yang merugi. Maka pengecualian dari ayat ini ada 4 macam yaitu: (1) iman, (2) amal shalih. (3) saling mengingatkan dalam

⁹⁴ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, op.cit., hlm 234-235

kebenaran, (4) saling mengingatkan dalam kesabaran. Bila di dalam hidup tidak terpenuhi syarat 4 tersebut maka rugilah hidup seseorang tersebut.⁹⁵

Ayat tersebut bermakna bahwa orang yang beriman yang dimaksudkan adalah orang yang mempunyai kepercayaan pada Allah yakni menjalankan apa yang diperintah oleh Allah dan menjahui larangan-larangan Allah, serta kepada sesama harus saling berkasih sayang, saling mengingatkan satu sama lain dan ditambah dengan adanya kesabaran dalam menjalankan perintah dan larangan Allah semasa hidup di dunia agar tidak merugi di kehidupan *baqa* kelak.

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa pengecualian orang yang merugi adalah orang yang beriman, orang yang beramal shalih, saling berpesan tentang kebenaran, dan saling berpesan tentang kesabaran dan ketabahan. Mengenai iman yang ada di hati manusia maksudnya adalah suatu membenaran hati atas apa yang dilakukan Nabi Muhammad. Iman juga tidak bisa digambarkan namun bisa di rasakan dalam hati.⁹⁶ Kata “Beramal” dalam ayat ini diartikan sebagai kalbu maupun hidup yang dilakukan dengan manusia dan jin. Kata “*shalih*” diartikan sebagai suatu perbuatan yang bila ditinggalkan, maka akan terjadi kerusakan, sebaliknya bila suatu perbuatan ditinggalkan maka akan terjadi kerusakan. Di lanjutkan lagi bahwa bila suatu perbuatan yang baik maka akan memperoleh kemanfaatannya.⁹⁷

⁹⁵ *Ibid.*, hlm 235

⁹⁶ M. Quroish Shihab, *op.cit.*, hlm 499-500

⁹⁷ *Ibid.*, hlm 503-504

Ayat tersebut mempunyai makna bahwa pengecualian dalam ayat tersebut yaitu (1) orang-orang yang beriman, (2) orang-orang yang beramal shalih, (3) saling berwasiat tentang kebenaran, serta (4) saling berwasiat tentang kesabaran dan ketabahan. Semua kriteria pengecualian tersebut harus didasarkan iman dalam dirinya, karena jika tidak ada iman maka semua amal kebajikan yang dilakukan tidaklah terhitung sehingga yang dilakukan menjadi sia-sia.

D. Tafsiran Ayat Teknik Manajemen Humas

Tafsiran ayat tentang manajemen Humas dalam organisasi pendidikan dari empat tafsiran agar dapat di pahami dengan mudah, maka dibuat dengan tabel dibawah ini:

Tabel 5. Tafsiran Ayat Teknik Manajemen Humas

No.	Ayat Teknik Manajemen Humas	Tafsir Ibnu Katsir	Tafsir Qurtuby	Tafsir Al-Azhar	Tafsir Al-Misbah
1.	Surat al-‘Alaq ayat 4	Disebutkan dalam atsar (sabda Nabi) mengikat ilmu dengan cara di tulis, kemudian di lanjutkan lagi bahwasannya orang yang mengamalkan ilmunya maka diberikan ilmu yang belum di ketahui oleh Allah.	Manusia bisa mengetahui tulisan dengan menggunakan pena, karena jika tanpa pena maka agama tidak bisa di tegakkan dan kehidupan pula tidak berjalan dengan mestinya. Makna <i>qalam</i> di tafsir Qurtuby ini ada tiga macam yaitu (1) <i>Qalam</i> yang di ciptakan Allah dengan tangan-Nya, (2) <i>Qalam</i> milik malaikat yang berfungsi untuk mencatat seluruh takdir, kejadian alam semesta, dan amal manusia, (3) <i>Qalam</i> milik manusia yang berfungsi untuk mencatat apa yang ingin di catat termasuk mencatat ilmu yang di dapat.	Allah mengajarkan pada manusia berbagai ilmu dengan pena. Allah lebih dulu mengajarkan manusia untuk menggunakan pena, lalu setelah mahir dalam menggunakan pena, maka semakin banyak pula ilmu yang di berikan Allah pada manusia sehingga ilmu bisa di peroleh dan di abadikan dengan menggunakan pena.	Qalam adalah hasil penggunaan alat tersebut yaitu berupa tulisan. Cara Allah mengajarkan ilmu pada manusia adalah (1) Menggunakan pena (tulisan) yang harus di baca oleh manusia, (2) pengajaran secara langsung tanpa alat, baik itu pena atau lainnya. Cara kedua ini disebut dengan ilmu <i>ladunny</i> .

2.	Surat al-Baqoroh ayat 30	<p>Allah memberi tahu beberapa anugerah-Nya kepada Bani Adam yaitu sebagai makhluk mulia. Penjelasan tersebut di sampaikan Allah pada malaikat. Ucapan malaikat tentang adanya kalam Allah tersebut bukan di maksudkan menentang atau bahkan memprotes Allah. Karena Allah menyifati malaikat tidak pernah mendahului firman Allah ataupun menanyakan sesuatu yang tidak di izinkan oleh Allah. Hal tersebut dijadikan sebuah hikmah oleh Allah pada malaikat bahwasannya ada sebagian manusia yang akan menjadi pemimpin di bumi yakni orang-orang yang imannya kuat, ahli ibadah seperti para Nabi, para Auliya'.</p>	<p>Inti pembahasan dari ayat ini adalah menjelaskan tentang kalam Allah yang qodim. Di katakana pada malaikat tentang Bani Adam yang derajatnya melebihi malaikat. Selain itu dalam ayat ini menjelaskan tentang cara pengangkatan imam, cara menjadikan seorang menjadi imam, syarat-syarat menjadi imam dst.</p>	<p>Allah menyampaikan pada malaikat tentang penciptaan manusia bahwa ada manusia yang mempunyai derajat melebihi malaikat. Malaikat bertanya pada Allah tujuannya adalah bukan karena membantah tapi memang ingin mengetahui penjelasan dari Allah (pengetahuan malaikat jelas tidak sama dengan pengetahuan Allah, maka dari itu malakat bertanya pada Allah).</p>	<p>Penyampaian keputusan Allah pada malaikat tentang rencana diciptakannya manusia. Hal ini penting karena malaikat nantinya ada hubungan dengan manusia seperti mencatat dan menyampaikan amal-amal manusia pada Allah. Malaikat bertanya pada Allah bukan tujuan membantah maupun memprotes, akan tetapi mereka bertanya hanya berdasarkan perkiraan saja Jawaban Allah atas pertanyaan mereka bukan untuk membenarkan maupun menyalahkan, karena memang nantinya ada sebagian manusia melakukan apa yang di perkirakan oleh para malaikat.</p>
----	--------------------------	---	--	---	---

3.	Surat al-Qoshosh	<p>Adanya mukjizat Nabi Musa yaitu jika tangan Nabi Musa di masukkan ke dalam leher bajunya, kemudian di keluarkan maka tangannya akan keluar kembali seperti semula dan bercahaya seperti layaknya sepotong bulan dalam cahaya kilat. Pendapat tentang sebab Nabi Musa takut bermacam-macam, ada yang mengatakan sebab takutnya beliau karena kaget, ada juga yang mengatakan karena takut pada ular. Mukjizat lainnya adalah akibat adanya rasa ketakutan tersebut Allah memerintahkan kedua tangan beliau di dekapkan pada dadanya agar hilang dari ketakutan tersebut.</p>	<p>Adanya mukjizat ketika tangan Nabi Musa hancur, Allah memerintahkan tangan beliau di masukkan ke dalam kantong bajunya, kemudian di tarik kembali dan hasilnya tangan eliau kembali seperti semula. Mukjizat lainnya adalah ketika kedua tangan beliau di dekapkan pada dadanya dengan tujuan menghilangkan rasaketakutan yang ada pada diri beliau.</p>	<p>Perintah Allah yang kedua kepada Nabi Musa yakni perintah memasukkan salah satu tangannya ke dalam leher bajunya, lalu di perintahkan oleh Allah untuk mengeluarkannya kembali, maka akan keluar tangannya dan berwarna putih.</p>	<p>Menunjukkan mukjizat Nabi Musa setelah tongkatnya menjadi ular, lalu beliau memasukkan tangannya ke leher bajunya dan keluar lah cahaya putih yang bersinar bukan karena penyakit tapi itu adalah mukjizat. Selain itu juga Allah memerintahkan Nabi Musa mendekapkan kedua tangannya ke dadanya sehingga beliau merasa tenang kembali.</p>
----	------------------	--	---	---	--

4.	Surat ar-Rahman ayat 33	<p>Manusia tidak akan bisa menghindar dari takdir keputusan dan takdir Allah. Melarikan diri yang dimaksud adalah lari dari keputusan dan takdir Allah serta hukum-Nya. karena Allah menyiapkan malaikat untuk bertugas menjaga manusia di setiap sisi nya dalam tujuh barisan</p>	<p>Manusia dan jin tidak akan bisa kabur kecuali mempunyai kekuasaan, sedangkan mereka tidak mempunyai kekuasaan. Kekuasaan sepenuhnya adalah milik Allah</p>	<p>Manusia dan jin tidak akan sanggup kabur dari kehendak dan takdirnya Allah. Takdir Allah itu lah yang akan meliputi mereka sehingga tidak akan sanggup untuk lari dari kehendak Allah. Penjelasan manusia sebelumnya yang jikalau memang manusia berhasil mengetahui bintang-bintang di luar angkasa, maka tetap saja mereka tidak akan dapat mengetahui keadaan di seluruh bintang-bintang. Karena umur manusia saja tidak mencukupkan dalam eksperimen tersebut. Hal tersebut menunjukkan manusia mustahil dapat menaklukkan semua alam jagad raya. Karena memang sudah terbukti alam yang diciptakan oleh Allah sangatlah besar.</p>	<p>Ayat ini merupakan penegasan bahwa manusia tidak akan bisa melarikan diri dari pertanggung jawaban serta akibat-akibatnya. Dijelaskan bahwa nanti akan datang manusia dikelompokkan menjadi per sepuluh secara berkelompok. Penjelasan dalam ayat ini Allah menyebutkan jin terlebih dahulu daripada manusia karena memang jin mempunyai kemampuan yang lebih besar daripada manusia.</p>
----	-------------------------	--	---	--	--

1. Surat al-‘Alaq ayat 4 (Teknik Tertulis)

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa di dalam sebuah *atsar* (sumber dari Nabi) disebutkan, "Ikatlah ilmu dengan tulisan." Dan masih disebutkan juga dalam *atsar*, bahwa barang siapa yang mengamalkan ilmu yang dimilikinya, maka Allah akan memberikan kepadanya ilmu yang belum dia ketahui.⁹⁸ Ayat tersebut dapat dipahami bahwa penting sekali mengikat ilmu dengan tulisan. Sebab dengan tulisan ilmu tidak mudah untuk pergi dan bisa dibaca sepanjang masa. Tidak cukup untuk ditulis saja, melainkan bila diamalkan maka Allah yang membalasnya sesuai penjelasan ayat tersebut.

Dalam tafsir Qurtuby dijelaskan bahwa manusia bisa mengetahui tulisan dengan menggunakan pena, karena jika tanpa adanya pena maka agama tidak bisa ditegakkan dan kehidupan pula tidak akan berjalan dengan semestinya. Penjelasan tersebut telah menunjukkan bahwa Allah mengingatkan pada manusia atas keutamaan dari menulis. Ilmu-ilmu tidak akan dapat diterbitkan kecuali dengan menulis. Menurut Imam Maliki, *qalam* atau pena mempunyai tiga makna yaitu (1) qalam yang diciptakan Allah langsung dengan tangan-Nya, (2) qalam milik malaikat yang gunanya adalah untuk mencatat seluruh takdir, kejadian alam semesta, dan amal manusia, (3) qalam milik manusia yang berfungsi untuk mencatat apa yang ingin di catat termasuk mencatat ilmu.⁹⁹ Madzhab dalam tafsir Qutuby ini berpendapat bahwa Nabi Muhammad sengaja dijauhkan dari ilmu tulis

⁹⁸ Abul Fida' 'Imaduddin Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Bushrawi, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj., op.cit., hlm 731

⁹⁹ Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshori Al-Qurtuby, op.cit., hlm 549-550

menulis agar tidak ada prasangka bahwa mukjizat yang diturunkan oleh Allah tidak dibuat-buat oleh beliau. Keterangan ini dijelaskan dengan detail di tafsir surat al-Ankabut.¹⁰⁰

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa dalam tafsir Qurtuby mempunyai tiga makna yaitu pertama manusia bisa mengetahui adanya tulisan dengan menggunakan pena untuk menulis. Kedua, bahwa macam *qalam* terbagi menjadi tiga yaitu *qalam* yang diciptakan langsung dari tangan Allah untuk menulis sendiri apa yang dikehendaki-Nya, lalu *qalam* yang diciptakan khusus untuk malaikat yang ditugaskan menulis amal perbuatan manusia, takdir manusia, dan *qalam* yang ketiga adalah *qalam* yang diciptakan untuk manusia yang digunakan sebagai alat sarana menulis ilmu yang didapatkannya. Makna ayat selanjutnya yang ketiga adalah pena sengaja tidak diajarkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad agar tidak disangka oleh orang-orang bahwa mukjizat dikarang oleh Nabi Muhammad sendiri.

Dalam tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa Allah memberikan berbagai ilmu dengan pena. Sebelumnya Allah mengajarkan pada manusia untuk menggunakan pena terlebih dahulu. Setelah manusia pandai menggunakan pena tersebut, maka semakin banyak pula ilmu yang diberikan Allah kepada manusia, sehingga ilmu bisa diperoleh dan diabadikan dengan menggunakan pena:

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm 549-554

الْعِلْمُ صَيْدٌ وَالْكِتَابُ قَيْدُهُ # قَيْدُ صَيْوَدِكَ بِالْجِبَالِ
الْوَائِقَةُ

Artinya:

“Ilmu pengetahuan adalah laksana binatang buruan dan penulisan adalah tali pengikat buruan itu. Oleh sebab itu ikatlah buruanmu dengan tali yang teguh”¹⁰¹

Ayat tersebut dapat di pahami bahwa Allah membuka berbagai rahasia, memberikan ilmu, yaitu dengan pena. Pena ditakdirkan oleh Allah untuk digunakan sebagai sarana memperoleh ilmu, dengan pena ilmu dapat dicatat, diabadikan serta dapat dibaca kapanpun masanya.

Dalam tafsir Misbah dijelaskan bahwa *qalam* disini berarti hasil penggunaan alat tersebut yaitu berupa tulisan. Makna ayat tersebut dikuatkan dengan suratt al-Qalam ayat 1 yang artinya “Demi *qalam* dan apa yang mereka tulis”. Apalagi menurut dari beberapa banyak riwayat turunnya surat al-Qalam setelah turunnya surat al-‘Alaq. Hal ini menunjukkan bahwa kedua surat tersebut sangat berkesinambungan walaupun jika dilihat di dalam *mushaf* tidak berurutan.¹⁰²

Pada kedua ayat tersebut terdapat apa yang dinamai dengan *ihtibak* yakni tidak menyebutkan keterangan, yang sewajarnya ada pada dua susunan kalimat yang bergandengan, karena keterangan yang dimaksud telah disebut pada kalimat yang lain. Seperti contoh pada ayat 4 kata manusia tidak disebutkan karena telah disebutkan di ayat yang ke 5, dan pada ayat 5 kalimat “tanpa pena” tidak disebut karena pada ayat 4 telah diisyaratkan makna itu dengan disebutnya pena. Dengan demikian kedua ayat tersebut dapat berarti “Dia (Allah) mengajarkan dengan pena (tulisan) (hal-hal yang telah diketahui sebelumnya). Sedangkan kalimat “tanpa pena” ditambahkan karena adanya kata “dengan pena” dalam susunan pertama. Yang dimaksud

¹⁰¹ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, op.cit., hlm 195

¹⁰² M. Quraih Shihab, op.cit., hlm 400-401

dengan ungkapan “telah diketahui sebelumnya” adalah khazanah pengetahuan dalam bentuk lisan.¹⁰³

Dapat di pahami bahwa ayat tersebut menjelaskan cara Allah dalam mengajarkan pada manusia. Pertama, dengan adanya pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia, dan yang kedua adalah pengajaran secara langsung tanpa alat, baik itu pena atau lainnya. Cara yang kedua ini disebut sebagai ilmu *ladunniy*.

Dalam surat ini memberikan pengajaran kepada kita bahwa Allah adalah Maha pemurah yang telah mengajarkan kita sebuah ilmu pengetahuan baik dengan menggunakan pena maupun secara langsung tanpa menggunakan alat.¹⁰⁴ Ayat tersebut dapat di pahami bahwa ayat ini mempunyai hubungan dengan surat Al-Qalam walaupun dalam *mushaf* tidak berurutan. Kedua ayat ini mempunyai arti bahwa cara Allah dalam mengajarkan ilmu pada manusia adalah dengan menggunakan pena ataupun tidak. Disini memperlihatkan Maha Pemurahnya Allah kepada hambanya dalam mengajarkan ilmu pada manusia.

2. Surat al-Baqoroh ayat 30 (Teknik Lisan)

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah memberi tahu beberapa anugerah-Nya kepada Bani Adam, yaitu sebagai makhluk yang mulia, mereka disebutkan di golongan makhluk yang tertinggi yaitu para malaikat sebelum mereka diciptakan. Makna dari kholifah ini adalah suatu

¹⁰³ *Ibid.*, hlm 401

¹⁰⁴ *Ibid.*, hlm 402

kaum yang sebagiannya menggantikan pada sebagian lain yakni dalam beberapa abad demi abad, generasi demi generasi.¹⁰⁵

Penjelasan dalam ayat ini malaikat mengajukan pertanyaan kepada Allah tentang manusia yang mereka hanya mengetahui sebelumnya bahwa manusia gemar mengalirkan darah maupun melakukan penganiayaan. Ucapan malaikat tersebut bukan dimaksudkan menentang Allah bukan juga hasud pada Bani Adam, akan tetapi sesungguhnya Allah telah menyifati malaikat untuk tidak akan pernah mendahului firman Allah dan tidak akan pernah menanyakan sesuatu kepada-Nya yang tidak diizinkan bagi mereka. Tujuan Allah hanya memberikan hikmah pada para malaikat bahwa tidak secara keseluruhan Bani Adam melakukan penganiayaan maupun mengalirkan darah, akan tetapi sebagian dari mereka terdapat manusia yang mempunyai iman yang kuat serta beramal shalih seperti para Nabi, para Auliya', ahli ibadah, ahli zuhud. Orang demikian lah yang akan Allah jadikan mereka sebagai *kholifah* atau pemimpin di bumi.¹⁰⁶

Ayat tersebut dapat dipahami bahwasannya Allah mengatakan kepada malaikat tentang penciptaan manusia dijadikan sebagai khalifah di bumi untuk memberikan hikmah pada malaikat bahwa tidak semua manusia melakukan kerusakan-kerusakan di bumi, ada sebagian manusia yang tergolong dari beberapa orang shalih, wali *shiddiqin* dsb. Sesungguhnya Allah lebih mengetahui kemaslahatan dibalik penciptaan manusia di bumi.

¹⁰⁵ Imaduddin Abil Fadak Ismail, op.cit., hlm 67

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm 67-68

Dalam tafsir Qurtuby dijelaskan bahwa didalamnya membahas tentang tujuh belas pembahasan tentang kepemimpinan diantaranya adalah tentang kalam Allah yang qodim dikatakan pada malaikat tentang Bani Adam yang derajatnya melebihi derajat para malaikat. Selain itu juga membahas tentang cara pengangkatan imam, cara menjadikan seorang menjadi imam, syarat-syarat menjadi imam dst.”¹⁰⁷

Penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa hukum mengangkat dua imam dalam satu masa atau satu periode mempunyai beberapa pendapat yang berbeda. Imam Al-Qurtuby berpendapat boleh hukumnya mengangkat dua imam dalam satu periode dengan syarat jarak daerah yang dipimpin kedua pemimpin tersebut berjauhan. Abu Al-Ishaq mengatakan bahwa boleh mengangkat dua pemimpin dalam satu masa karena melihat peristiwa dahulu kala yang ada dua Nabi diutus dalam satu masa dan tidak menjadikan batal tugas kenabiannya. Akan tetapi mayoritas ulama’ berpendapat bahwa mengangkat dua imam dalam satu periode tidak diperbolehkan.

Dalam Tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa adanya penyampaian kabar pada malaikat bahwa Allah menciptakan manusia. Dari situ terdapat beberapa dialog antara Allah dan malaikat mengenai manusia seperti bagaimana duduknya, dimana tempatnya dll. Ada dua macam cara ulama-ulama yang mengikuti tafsiran penggalan ayat ini. Pertama adalah madzhab Salaf yakni mereka yang menerima kabar wahyu dengan tidak bertanya-

¹⁰⁷ Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshori Al-Qurtuby, terj., Dudi Rasyadi dan Faturrahman. op.cit., hlm 593

tanya dan memperpanjangkan soal tersebut. Kedua adalah penafsiran secara khalaf yakni ulama-ulama yang datang kemudian, menggunakan penafsiran-penafsiran yang masuk akal tetapi tidak melampaui batas kita sebagai makhluk. Menurut pendapat khalaf tentang penggalan ayat ini adalah penyampaian Allah pada malaikat tidaklah dalam satu tempat, karena memang kedudukannya Allah dengan malaikat adalah jelas beda. Firman Allah:

قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ

Artinya:

“Mereka berkata, “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?”¹⁰⁸

Maksudnya adalah setelah Allah menyampaikan maksud-Nya, malaikat meminta permohonan untuk menjelaskannya. Dalam ayat tersebut sudah dapat di pahami bahwa malaikat adalah makhluk Tuhan yang pastinya pengetahuannya tidak sama dengan Tuhan, sehingga mereka meminta penjelasan. Terdapat suatu pengetahuan dari malaikat-malaikat bahwasannya ada suatu makhluk yang akan dijadikan oleh Allah sebagai khalifah. Menurut malaikat, bila makhluk tersebut sudah ramai jumlahnya, mereka akan saling berebut satu sama lain. Kepentingan satu dengan yang lain terkadang saling bertentangan bahkan sampai akan ada pertumpahan darah, dan itulah yang dimaksudkan akan datang adanya kerusakan di bumi. Dengan begitu yang asalnya kehidupan tenang dengan adanya malaikat

¹⁰⁸ Al-Qur'an dan Terjemahannya, op.cit., hlm 6

yang selalu patuh pada Allah akan hilang. Lalu Allah menjawab kemusykilan dan pertanyaan tersebut dengan penggalan ayat selanjutnya:

قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.¹⁰⁹

Dengan jawaban Allah tersebut sudah menunjukkan tidak ada bantahan pendapat dari malaikat hanya saja menjelaskan bahwa pendapat dan ilmu mereka tidak seluas pengetahuan Allah. Allah tidak memungkiri bahwa nantinya akan ad pertumpahan darah ataupun kerusakan di bumi, hal tersebut memang dimaksudkan ada maksud tertentu dibalik kejadian itu, kerusakan hanayalah sebagai pelengkap saja untuk menuju kesempurnaan. Mendengar jawaban Allah, malaikat taat dan tunduk pada semua keputusan Allah.¹¹⁰

Dapat di pahami ayat tersebut adalah bahwa Allah menyampaikan pada malaikat tentang penciptaan manusia. Pada waktu penyampaian ini dijelaskan memang berbeda tempat kedudukan Allah dan malaikat. Lalu malaikat memohon pada Allah penjelasan tentang manusia tersebut. Karena menurut pengetahuan malaikat, nantinya makhluk tesebut yakni manusia akan membuat kerusakan di bumi dengan mengalirkan darah satu sama lain, adanya pertentangan dsb. Lalu Allah menjawab pertanyaan malaikat dengan singkat tanpa adanya unsur menentang pendapat mereka, yakni

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm 6

¹¹⁰ *Tafsir ayat 30-33 Tafsir Al-Azhar* (<http://kongaji.tripod.com>, diakses 3 Juni 2018 jam 13.37 wib)

bahwasannya Allah lah yang lebih mengetahui daripada malaikat yang pengetahuannya terbatas.

Dalam Tafsir Misbah dijelaskan bahwa ayat ini adalah penyampaian keputusan Allah kepada malaikat tentang rencana diciptakannya manusia. Hal ini penting karena nantinya malaikat akan dibebani tugas yang ada hubungannya dengan manusia seperti contoh mencatat amal-amal manusia, ada juga yang bertugas memeliharanya dsb. Malaikat bertanya kepada Allah bukan lah membantah maupun memprotes kalam Allah melainkan mereka bertanya hanya berdasarkan perkiraan saja.¹¹¹ Jawaban Allah atas pertanyaan malaikat adalah tanpa adanya membenarkan maupun menyalahkan mereka, karena memang benar nanti ada sebagian manusia melakukan apa yang di perkirakan oleh para malaikat. Suatu pendapat ada yang mengatakan bahwa khalifah disini mempunyai arti menggantikan Allah dalam melaksanakan kehendak-Nya dan menerapkan ketetapan-Nya, akan tetapi bukan berarti Allah tidak mampu atau memberikan kedudukan yang sama dengan Tuhan. Yang dimaksud adalah Allah menguji dan memberikan penghormatan kepada manusia.¹¹² Allah menyampaikan rencana-Nya sambil melakukan proses penciptaan Nabi Adam. Sebagaimana seseorang menyelesaikan sebuah karya sambil berkata “Ini saya buat untuk si A”. hal ini menunjukkan bahwa Allah tidak membutuhkan pendapat malaikat dalam penciptaan manusia. Penyampaian

¹¹¹ M. Quraih Shihab, op.cit., hlm 171-172

¹¹² *Ibid.*, hlm 172-173

ini menurut Thahir Ibn ‘Asyur mengantar malaikat untuk bertanya kepada Allah sehingga bisa mengetahui keutamaan manusia.¹¹³

Dapat di pahami bahwa ayat tersebut adalah penyampaian Allah pada malaikat tentang penciptaan manusia dijadikannya sebagai kholifah dibumi. Dan terkait pertanyaan malaikat kepada Allah adalah bukanlah sanggahan melainkan memang pernyataan Allah dibuat agar malaikat bertanya tentang manusia agar mereka mengetahui keutamaannya. Tetap malaikat adalah makhluk Allah yang selalu menyucikan dan memuji Allah, sehingga tidak mungkin malaikat merasa tersaingi atau cemburu dengan penciptaan Allah.

3. Surat al-Qoshosh ayat 32 (Teknik Peragaan)

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dikatakan bahwa adanya mukjizat Nabi Musa yaitu tangan Nabi Musa dimasukkan ke dalam leher bajunya, lalu di keluarkan, maka tangannya akan keluar dalam keadaan bercahaya, seperti layaknya sepotong bulan dalam cahaya kilat. Ada juga mukjizat lainnya yakni ketika Nabi Musa merasakan ketakutan yang luar biasa. Sebab ketakutan beliau ada beberapa pendapat yakni Mujahid mengatakan bahwa penyebab takutnya Nabi Musa adalah dikarenakan Nabi Musa kaget, pendapat lain yakni Abdurrahman bin Zaid bin Aslam bin Jarir mengatakan bahwa penyebab takut Nabi Musa adlaah dikarenkana takut dengan ular milik Fir’aun. Akibat rasa ketakutan tersebut Allah memerintahkan kedua

¹¹³ *Ibid.*, hlm 174-175

tangan beliau di dekapkan pada dadanya. Jika hal tersebut dilakukan maka ketakutannya akan hilang.¹¹⁴

Penjelasan ayat tersebut dapat di pahami bahwa peristiwa Nabi Musa menunjukkan mukjizat yang keluar putih bukan cacat dari tangan beliau. Ketika Nabi Musa diliputi dengan rasa ketakutan (ada yang mengatakan ketakutan tersebut sebab beliau kaget, ada juga yang mengatakan takut dari ular), Allah memerintahkan Nabi Musa untuk mendekap kedua tangannya diatas dadanya. Lalu beliau berdoa agar dihilangkan dari rasa ketakutan tersebut. Dan pada akhirnya rasa takut tersebut dicabut dari hati Nabi Musa dan memindahkannya ke Fir'aun sehingga Fir'aun seketika itu kencing sebagaimana kencingnya keledai. Hal tersebut menunjukkan dua dalil mukjizat Nabi Musa yaitu melemparkan tongkat lalu keluar warna putih bukan cacat dan menjadikannya seekor ular yang hidup sehingga menjadikan Fir'aun yang merasakan ketakutan yang hebat.

Dalam Tafsir Qurtuby dikatakan bahwa adanya mukjizat ketika tangan Nabi Musa hancur, Allah memerintahkan tangan beliau ke dalam kantong bajunya, kemudian ditarik kembali dan hasilnya tangan beliau kembali seperti semula. Mukjizat lainnya yaitu kedua tangan Nabi Musa di dekapkan ke dada beliau dengan tujuan untuk menghilangkan rasa ketakutan yang ada pada dirinya. Peristiwa tersebut akhirnya di jadikan rujukan jika seseorang merasa ketakutan hendaknya dengan ,elakukan dekapan kedua

¹¹⁴ Imaddudin Abil Fadak Ismail, op.cit., hlm 348

tangan pada dada. Pendapat tersebut diriwayatkan oleh Ad-Dhahak dari Ibnu Abbas.¹¹⁵

Al-Qusyairi berpendapat dalam firman Allah yang artinya “Dan dekapkanlah kedua tanganmu” maksudnya adalah kedua tangan, jika memang ketakutan Nabi Musa karena ular. Ada juga yang mengatakan bahwa maksud firman Allah yang artinya “Dan dekapkanlah kedua tanganmu” adalah perintah untuk menyingsingkan lengan baju dan bersiap untuk menerima beban amanah menyampaikan Risalah-Nya.¹¹⁶ Penjelasan ayat tersebut dapat dipahami bahwa perintah Allah kepada Nabi Musa untuk didekapkan kedua tangan beliau pada dadanya mempunyai beberapa pendapat diantaranya ada yang mengatakan karena disebabkan kaget, takut pada ular, takut pada keluarga fir’aun. Pada intinya dalam ayat tersebut menunjukkan Nabi Musa diliputi dengan rasa ketakutan.

Dalam tafsir Al-Azhar dikatakan bahwa ayat tersebut merupakan perintah Allah yang kedua kepada Nabi Musa yakni perintah untuk memasukkan salah satu tangannya ke dalam leher baju dalam ayat **اسْلُكْ** **تَخْرُجُ بَيضَاءَ مِنْ غَيْرِ سُوءٍ** “masukkan tanganmu ke leher bajumu”, kemudian dalam ayat selanjutnya diperintah oleh Allah untuk mengeluarkan kembali niscaya akan keluar cahaya putih sesuai dalam ayat **تَخْرُجُ بَيضَاءَ مِنْ غَيْرِ سُوءٍ**

¹¹⁵ Syekh Imam Al Qurtuby, *Tafsir Al-Qurtuby*, terj., Dudi Rasyadi dan Faturrahman, op.cit., hlm 722-725

¹¹⁶ *Ibid.*, hlm 725

yang artinya “maka keluarlah dia dalam keadaan putih bersinar”. Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah memberi cahaya *nubuwwat* pada tangan Nabi Musa. Dijelaskan juga dalam ayat selanjutnya yaitu cahaya tersebut cahaya putih bukan putih jahat, bukan pula disebabkan penyakit *balak*, akan tetapi cahaya tersebut adalah cahaya yang memancar yang menimbulkan adanya rasa segan pada manusia yang menantanginya. Oleh karena itu Nabi Muhammad menganjurkan pada umatnya untuk selalu berdoa kepada Allah agar seluruh dirinya yakni hati, pandangan, pendengaran, ucapan, kedua belah tangan sampai pada rambut diberikan Nur atau cahaya. Lalu ayat lanjutannya yaitu **وَاضْمُمْ إِلَيْكَ جَنَاحَكَ مِنَ الرَّهْبِ** yang artinya “maka dekapkanlah kepada engkau kedua tangan engkau itu dari sebab ketakutan” maksudnya adalah bila ada bahaya yang mengancam maka dekapkan kedua tangan itu ke dada atau masukkan ke dalam leher baju lalu keluarkan lagi, maka cahaya itu akan keluar dan otomatis rasa ketakutan pada bahaya yang mengancam akan hilang, bahkan musuhlah yang akan merasakan ketakutan ketika melihat engkau (Nabi Musa).¹¹⁷

Ibnu Katsir berpendapat tentang dekapkan tangan ketika datang rasa takut yang terjadi pada Nabi Musa bisa dipraktikkan pada siapapun juga, dalam bentuk meneladani perbuatan Nabi Musa. Yakni ketika datang rasa ketakutan maka didekapkan saja tangan pada dada, kemudian dekapkan ke hati, ingat Allah sampai merasa tenang. Kemudian dikeluarkan kembali, maka dengan izin Allah rasa ketakutan itu akan sirna dengan sendirinya.

¹¹⁷ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, op.cit., hlm 104

Menurut dalam sebuah riwayat dari Ibnu Abu Hatim dengan sanadnya dari Mujahid, bahwa pada mulanya Nabi Musa memang gemetar dan takut ketika berhadapan dengan Fir'aun. Tapi ketika Nabi Musa melihat Fir'aun, beliau membaca:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَدْرَأُ بِكَ فِي نَحْرِهِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ

Artinya:

“Ya Allah, aku bersandar kepada Engkau pada lembungnya, dan aku berlindung kepada Engkau dari kejahatannya.”¹¹⁸

Karena Nabi Musa berdoa demikian, Allah langsung menggantikan rasa takut tersebut pada Fir'aun sampai dijelaskan bahwa rasa takutnya Fir'aun menyebabkan dia kencing terpencar-pencar. Maka dua kejadian tersebut adalah mukjizat dari Allah sehingga Nabi Musa mempunyai wibawa yang menyebabkan Fir'aun tidak berlagak dengan semanya sendiri terhadap Nabi Musa. Itulah dua mukjizat Nabi Musa yaitu tongkat yang menjelma jadi ular dan telapak tangan yang menimbulkan sinar cahaya yang ajaib. Tujuannya adalah untuk menghadapi Fir'aun dan orang besar-besarnya.¹¹⁹

Penjelasan ayat tersebut dapat di pahami bahwa mukjizat Nabi Musa dapat dijadikan teladan sesuai dengan pendapat Ibnu Katsir yang mengatakan bahwa bila kita dilanda rasa ketakutan, maka sebaiknya meletakkan salah satu tangannya ke atas dada, maka niscaya ketakutan tersebut akan sirna dengan sendirinya. Begitu pula Nabi Muhammad

¹¹⁸ Abdul Malik Bin Abdul Karim Amrullah, op.cit., hlm 104

¹¹⁹ *Ibid.*, hlm 103-105

menganjurkan pada umatnya atas kejadian Nabi Musa untuk selalu berdoa kepada Allah agar semua tubuh kita diberikan cahaya.

Dalam Tafsir Misbah dijelaskan bahwa ayat tersebut menunjukkan adanya mukjizat Nabi Musa setelah tongkatnya menjadi ular, lalu memasukkan tangan Beliau ke leher bajunya dan kemudian keluar cahaya putih yang bersinar bukan karena penyakit. Selain itu juga Allah memerintahkan mendekapkan kedua tangan beliau ke dadanya sehingga Beliau merasa tenang kembali. Demikian merupakan dua bukti mukjizat Nabi Musa dalam menghadapi Fir'aun. Para ulama mempunyai pendapat yang berbeda-beda tentang ayat:

وَاضْمُمْ إِلَيْكَ جَنَاحَكَ مِنَ الرَّهْبِ

Artinya:

“Dekapkanlah kedua tanganmu (kedada) mu bila ketakutan”.¹²⁰

Perbedaan pendapat tersebut dikarenakan tidak jelasnya arti kata جَنَاحُ *janaahaka*. Al-Biqa'i memahami arti dari kata جَنَاحُ adalah tangan yang telah menjadi putih yang cemerlang. Penggunaan kata tersebut secara konteksnya adalah mempunyai arti membuat rasa aman kepada Nabi Musa. Sedangkan bila dilihat dari segi harfiahnya bahwa kata جَنَاحُ mempunyai arti sayap yang digunakan burung dalam memberikan rasa aman pada anak-

¹²⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya, op.cit., hlm 389

anaknyanya. Kata tersebut memang ambigu karena juga dilihat arti kata جَنَاحٌ adalah ketiak dalam surat Thaha.¹²¹

Berbeda menurut pendapat Ibnu ‘Asyur yang mengatakan bahwa arti kata جَنَاحٌ tidak diartikan sebagai tangan, alasannya adalah ayat lengkapnya tersebut menggunakan kata penghubung yakni *wawu* yang menunjukkan bahwa antara yang disebutkan sebelum dan sesudahnya itu memiliki arti yang berbeda. Beliau memahaminya dalam arti kiasan sebagai larangan Allah untuk merasa takut membawa tugas amanah kenabian. Pendapat ini sama dengan pendapatnya Az-Zamakhshari, yang menjadi perbedaan adalah menafsirkan rasa takutnya Nabi Musa adalah dikarenakan ular bukan tugas kenabian. Menurut Sayyid Quthub berpendapat bahwa takutnya Nabi Musa adalah dikarenakan mukjizat yang datang secara berurutan sehingga Allah memerintahkan untuk mendekapkan kedua tangannya ke dada Beliau sehingga berkurang lah denyutannya dan menurun detak jantungnya. Gerak tangan beliau disamakan dengan sayap burung yang ditutup ke dada. Sedangkan menurut Thabathaba bahwa tidak perlu jauh-jauh dalam memahami penggalan ayat tersebut, artinya adalah perintah Allah untuk bersikap rendah hati dan khusyuk karena seringkali orang yang sombong

¹²¹ M. Quraih Shihab, op.cit., hlm 589-590

sering membusungkan dadanya. Dengan demikian serupa dengan surat Al-Hijr ayat 15.¹²²

Ayat tersebut dapat di pahami bahwa penyampaian beberapa mukjizat Nabi Musa secara berurutan sehingga menimbulkan rasa takut pada Beliau. Dan rasa takut ini mempunyai banyak pendapat yang berbeda-beda. Ada yang mengatakan bahwa rasa takut Nabi Musa dikarenakan ular ataupun Fir'aun, ada juga takut dengan tugas kenabian.

4. Surat ar-Rahman ayat 33 (Teknik Elektronik)

Dalam tafsir Ibnu Katsir dikatakan bahwa manusia tidak akan bisa menghindar dari takdir keputusan dan takdir Allah, dimanapun manusia berada Allah selalu meliputinya, tidak akan lepas dari hukum-Nya. Peristiwa tersebut yang dimaksudkan adalah berada di alam Mahsyar, di saat itu malaikat saling menjaga manusia di setiap sisi dalam tujuh barisan sehingga tidak akan ada manusia yang bisa melarikan diri. Lalu ayat selanjutnya yang berbunyi *إِلَّا بِسُلْطَانٍ* yang artinya “kecuali dengan kekuatan”.¹²³ Maksudnya dengan perintah Allah dalam surat Al-Qiyamah ayat 10-12 yang berbunyi:

يَقُولُ الْإِنْسَانُ يَوْمَئِذٍ أَيْنَ الْمَفْرُ. كَلَّا لَا وَزَرَ. إِلَى
رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ الْمُسْتَقَرُّ.

Artinya:

¹²² *Ibid.*, hlm 590

¹²³ Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*, terj., Muhammad Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari. (Jakarta: PUSTAKA IMAM ASY-SYAFI’I, 2004). Hlm 628-629

“Pada hari itu manusia berkata, “ke mana tempat lari?”. Tidak! Tidak ada tempat berlindung!. Hanya kepada Tuhanmu tempat kembali pada hari itu”¹²⁴.

Ayat tersebut dapat di pahami bahwa manusia tidak akan sanggup untuk melarikan diri di waktu itu yakni di alam Mahsyar. Melarikan diri yang dimaksud adalah lari dari keputusan dan takdir Allah serta hukum-Nya. Dimanapun manusia berada, Allah selalu meliputinya. Manusia tidak akan bisa melarikan diri karena Allah menyiapkan malaikat untuk bertugas menjaga manusia di setiap sisi nya dalam tujuh barisan.

Dalam Tafsir Misbah dikatakan bahwa ayat tersebut merupakan penegasan bahwa manusia tidak akan bisa melarikan diri dari pertanggung jawaban serta akibat-akibatnya. Oleh karena itu Allah menantang mereka dalam ayat ini. Kata مَعْشَرٌ “*ma’syar*” berarti jamaah atau sebuah kelompok, diambil dari kata عَشْرَةٌ “*asyrah*” yang artinya sepuluh. Maka dapat diartikan bahwa nantinya mereka tidak dihitung satuan akan tetapi secara berkelompok yakni per sepuluh. Dalam ayat ini Allah menyebutkan jin terlebih dahulu dibandingkan dengan manusia, hal ini dikarenakan jin mempunyai kemampuan yang lebih besar daripada manusia. Thahir Ibn ‘Asyur berpendapat bahwa ucapan dalam ayat tersebut adalah bukan dimaksudkan di kehidupan dunia melainkan kelak di hari kemudian sebagaimana seperti yang dijelaskan dari ayat-ayat sebelum dan setelahnya. Penulis menambahkan pendapat bahwa sementara ulama terdahulu

¹²⁴ Al-Qur’an dan Terjemahannya, op.cit., hlm 577

mengatakan bahwa ayat tersebut dikatan kepada manusia di kehidupan dunia akan tetapi maksud ayat tersebut adalah perintah untuk menghindar dari kematian (kalau mereka mampu).¹²⁵

Ayat ini dijadikan sementara oleh orang sebagai isyarat ilmiah Al-Quran tentang kemampuan manusia ke luar angkasa. Sebelum menjelaskan pendapat ini, penulis menegaskan bahwa misalnya pun manusia memang sudah bisa pergi ke luar angkasa, maka bukan berarti manusia sanggup menembus penjuru-penjuru angkasa langit dan bumi. Ayat tersebut fokus membahas pada ketidakmampuan manusia menembus penjuru-penjuru langit dan bumi, bahkan sampai saat ini tidak ada yang berhasil mampu melakukannya. Tim penulis tafsir al-Muntakhah berpendapat bahwa “Bisa dibuktikan bahwa memang upaya dan tenaga yang dibutuhkan untuk menembus gravitasi bumi memerlukan kemampuan yang besar. Keberhasilan penembusan manusia melewati gravitasi bumi ini adalah hanya merupakan bentuk usaha yang sangat kecil dibandingkan dengan besarnya alam raya. Ditambah lagi dalam usaha penembusan gravitasi bumi membutuhkan keahlian yang luar biasa di bidang sains dengan segala cabangnya yaitu teknik, matematika, seni, geologi, dsb. Serta belum lagi ditambah biaya yang sangat besar. Hal ini telah membuktikan bahwa upaya menembus langit dan bumi yang berjarak jutaan tahun cahaya itu tidak mungkin dapat dilakukan ataupun dibuktikan oleh jin dan manusia.”¹²⁶

¹²⁵ M. Quraih Shihab, op.cit., hlm 518-519

¹²⁶ *Ibid.*, hlm 520

Tim penulis Tafsir al-Muntakhah berpendapat bahwa pendapat yang memahami ayat tersebut mengenai kemampuan manusia yang menembus langit, tidak ada hubungannya sama sekali dengan ayat sebelum dan sesudahnya. Ayat 29 yang sebelumnya berbicara mengenai pemenuhan kebutuhan makhluk di langit dan bumi dalam kehidupan dunia ini. Kemudian ayat 30 membahas tentang suatu waktu ketika Allah fokus pada manusia dan jin. Yaitu melakukan perhitungan amal perbuatan pada mereka. Dan tentu saja kejadian tersebut dilakukan bukan di dunia ini. Dalam sisi lain perhitungan secara sempurna baru akan terjadi di akhirat nanti. Maka dari itu ayat 33 yang sedang dibahas ini adalah merupakan sebuah peringatan dan tantangan bagi mereka yang berniat menghindar dari semua tanggung jawabnya di hari kemudian itu. Maka dapat di pahami bahwa ayat ini tidak berbicara mengenai kehidupan duniawi, apalagi berbicara mengenai kemampuan manusia.¹²⁷

Berdasarkan penjelasan tafsir ayat tersebut maka dapat di pahami bahwa isi kandungannya adalah membicarakan tentang kehidupan selanjutnya, bukan membahas tentang kehidupan duniawi apalagi membahas tentang kemampuan manusia yang dapat menembus langit. Alasannya memang tidak ada hubungannya sama sekali dengan penjelasan ayat sebelum maupun ayat sesudahnya. Yang difokuskan dalam ayat ini adalah masalah tentang tantangan dan peringatan Allah pada mereka

¹²⁷ M. Quraih Shihab, op.cit., hlm 519-520

(manusia dan jin) yang bermaksud untuk menghindar dari tanggung jawab amal perbuatannya selama ini.

Dalam tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa Ibnu Katsir berpendapat seperti yang dijelaskan di tafsir Misbah sebelumnya yakni manusia dan jin tidak akan sanggup kabur dari kehendak dan takdirnya Allah. Takdir Allah itu lah yang akan meliputi mereka sehingga tidak akan sanggup untuk lari dari kehendak Allah. Kemanapun manusia ataupun jin pergi, pasti akan mengelilingi mereka. Hal tersebut karena Allah menyiapkan malaikat yang berada di setiap sisi sampai tujuh lapis. Semuanya tidak akan terjadi kecuali dengan kekuasaan Allah. Manusia berhasil menyelidiki bulan sampai mampu menaiki pesawat yang mereka namai “Apollo” untuk diterbangkan ke bulan menghabiskan waktu yang cepat sekali. Manusia tidak berhenti pergi ke bulan saja akan tetapi mereka hendak mengetahui juga keadaan bintang di Venus.¹²⁸

Penjelasan manusia sebelumnya yang jikalau memang manusia berhasil mengetahui bintang di Venus itu, maka tetap saja mereka tidak akan dapat mengetahui keadaan di seluruh bintang-bintang. Sedangkan jarak jauh antar bintang ke bintang berikutnya saja mencapai 100.000 tahun. Jika saja manusia dapat mengetahuinya selama tahun tersebut, masih tetap saja manusia tidak akan dapat melakukannya, karena jarak yang ditempuh untuk melakukannya adalah harus melewati 200 tahun lamanya, sedangkan

¹²⁸ Abdul Malik Bin Abdul Karim Amrullah, op.cit., hlm 226-227

manusia saja tidak ada yang memiliki umur selama itu.¹²⁹ Penjelasan ayat tersebut dapat di pahami bahwa manusia mustahil dapat menaklukkan semua alam jagad raya. Karena memang sudah terbukti alam yang diciptakan oleh Allah sangatlah besar, sedangkan manusia adalah sebagian dari makhluk kecil Allah yang diciptakan-Nya. Maka jelas bahwa manusia tidak akan sanggup melarikan diri dari takdir dan kehendak Allah dimanapun dia berada.

E. Hasil Penelitian

Setelah peneliti menelaah beberapa tafsiran setiap ayat manajemen Humas, maka ada beberapa hal yang dapat dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Ayat tentang manajemen Humas yang teridentifikasi ada enam jumlah yaitu: (a) Surat as-Sajdah ayat 5, (b) surat al-Imran ayat 112, (c) surat al-Baqoroh ayat 148, (d) surat al-Imran ayat 159, (e) surat al-Balad ayat 17, (f) surat al-Ashr ayat 3
2. Ayat tentang teknik manajemen Humas yang teridentifikasi ada empat jumlah yaitu: (a) surat al-‘alaq ayat 4, (b) surat al-Baqoroh ayat 30, (c) surat al-Qoshosh ayat 32, (d) surat ar-Rahman ayat 33
3. Tafsiran ayat tentang manajemen Humas dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Surat as-Sajdah ayat 5
 - a) Kuasa Allah dalam mengatur persoalan manusia di bumi termasuk penyampaian amal manusia dalam waktu satu hari

¹²⁹ *Ibid.*, hlm 277

saja. Sedangkan bila dihitung dengan perkiraan manusia jarak tempuh malaikat menyampaikan amal manusia adalah lima puluh ribu tahun dan kembali turun lagi ke bumi selama lima puluh ribu tahun, bila di total menjadi seribu tahun dalam tugas malaikat Jibril menyampaikan amal pada Allah.

b) Tidak boleh sembarangan dalam mengartikannya langsung, karena terdapat beberapa kiyasan di dalamnya seperti pada ayat Allah yang artinya “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi”. Allah tidak bertempat dan tidak ditempatkan, kata-kata “dari langit” hanyalah kiyasan bagi manusia bahwa langit adalah tempat yang luhur dan paling tinggi.

b. Surat al-Imran ayat 112

Intinya adalah masalah *kafir dzimmi*, bila hubungannya dengan Allah yaitu masalah kepercayaan atau keimanan. Orang kafir tidak akan memperoleh kehinaan atau kerendahan diri jika mereka mau berpegang pada tali (agama) Allah yaitu beriman pada Allah mereka akan diberikan keamanan dengan dibebani membayar pajak. Dan bila orang kafir tersebut tidak mampu untuk membayar pajak maka ketetapan hukum Islam harus dilaksanakan.

Selain tali (agama) Allah juga tidak akan ada kehinaan atau kerendahan diri kecuali berpegang pada tali (perjanjian) manusia. Perjanjian yang dimaksud adalah perjanjian perdamaian dan gencatan senjata serta tawanan.

c. Surat al-Baqoroh ayat 148

Setiap kabilah atau umat mempunyai kiblatnya masing-masing. Orang kafir dengan kiblatnya, orang muslim pun juga dengan kiblatnya yakni ka'bah. Maka dari itu hendaknya saling berlomba satu sama lain dalam kebaikan sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Dalam ayat tersebut Allah menekankan pada kaum muslim untuk berlomba-lomba dalam kebaikan yakni sholat di awal waktu dengan menghadapkan wajahnya ke arah kiblat.

d. Surat al-Imran ayat 159

Rasulullah diberikan sifat kelembutan dan kasih sayang pada diri beliau agar umatnya semakin suka pada beliau dan tidak meninggalkan dakwahnya. Lalu dalam ayat berikutnya Allah memerintahkan Rasul untuk memaafkan kesalahan-kesalahan umatnya yang ada hubungannya dengan Rasul. Dan dalam ayat tersebut Allah memerintahkan untuk saling bermusyawarah dalam menghadapi suatu perkara. Hal tersebut adalah untuk membuktikan kelembutan dan kasih sayangnya Rasul pada umatnya.

a. Surat al-Balad ayat 17

Orang yang beriman adalah orang yang mengerjakan amal sholih semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah. Sedangkan bila sebaliknya jika orang yang tidak dilandasi iman pada Allah walaupun mengerjakan amal baik apapun, maka tetap

tidak akan diterima amalnya. Selain adanya iman yang dibawa, ketaatan juga harus disertakan dalam mengerjakan amal kebajikan. Ciri-ciri orang yang beriman yang lainnya juga adalah orang yang saling mengingatkan pada sesama manusia untuk bersabar dalam mengerjakan segala perintah Allah dan sabar dalam menjauhi semua larangan-Nya. Selain senang mengingatkan kesabaran pada sesama, orang yang beriman juga senang untuk saling berkasih sayang pada sesama.

b. Surat al-Ashr ayat 3

Orang yang saling mengingatkan dalam melakukan ketaatan pada Allah. Yaitu orang yang beriman (hati) kemudian diimplementasikan dengan mengerjakan amal *shalih* (tubuh). Dan pengecualian orang yang merugi adalah orang yang saling mengingatkan untuk bersabar dalam melakukan perintah Allah dan sabar dalam menjauhi larangan Allah. Yang ditekankan dalam ayat ini adalah saling mengingatkan pada sesama baik mengingatkan pada ketaatan maupun kesabaran.

4. Tafsiran ayat tentang teknik manajemen Humas dapat disimpulkan bahwa:

a. Surat al-‘Alaq ayat 4

Pengikatan ilmu dengan menggunakan *qalam* yang artinya pena. Berbicara mengenai qalam sendiri ada tiga jenis *qalam* yang diciptakan oleh Allah. Pertama, *qalam* yang diciptakan oleh Allah

untuk menulis sendiri apa yang Allah kehendaki. Kedua, *qalam* yang diciptakan oleh Allah diperuntukkan khusus untuk malaikat yang fungsinya adalah untuk menulis amal perbuatan manusia. Ketiga, *qalam* yang diciptakan oleh Allah untuk manusia yang bisa digunakan sebagai alat sarana menulis ilmu pengetahuan yang telah didapatkan.

Selain itu berbicara mengenai pena, Allah memberikan arti khusus bagi Nabi Muhammad yang mana Allah sengaja tidak mengajarkan sebuah pena untuk menulis kepada Nabi Muhammad, tujuannya adalah agar tidak disangka oleh orang-orang bahwa mukjizat dikarang oleh Nabi Muhammad sendiri.

b. Surat al-Baqoroh ayat 30

Allah menciptakan manusia untuk dijadikan sebagai khalifah di bumi. Tujuannya adalah untuk memberikan hikmah yang besar pada malaikat yakni makhluk Allah yang senantiasa patuh dan tunduk pada Allah, bahwa ada makhluk yang lebih mulia dibandingkan malaikat sendiri. Allah memberi tahu pada malaikat bahwa tidak semua manusia yang perlakuannya bisa merusak bumi. Selain dari mereka adalah orang yang tergolong wali Allah, orang-orang *sholih* yang lebih mengedepankan nafsu baiknya daripada nafsu jeleknya. Manusia yang termasuk dalam golongan tersebut adalah kedudukannya akan melebihi kedudukan malaikat yang hanya mempunyai nafsu baik saja.

Selain menjelaskan tentang kedudukan manusia, dalam ayat tersebut juga menjelaskan tentang kepemimpinan manusia. Dimulai dari pembahasan tentang kriteria orang yang layak dijadikan seorang pemimpin, syarat diangkatnya seorang pemimpin, dan masalah-masalah yang terkait dengan hal kepemimpinan dalam Islam.

c. Surat al-Qoshosh ayat 32

Allah memperlihatkan dua mukjizat yang diberikan kepada Nabi Musa, yaitu keluarnya cahaya putih bukan kecacatan melainkan cahaya putih yang bersinar dari tangan beliau dan berubahnya tongkat Nabi Musa menjadi ular raksasa. Latar belakang mukjizat tersebut muncul ketika Nabi Musa merasa ketakutan yang hebat disebabkan ada beberapa pendapat. Ada yang mengatakan ketakutan tersebut dikarenakan Nabi Musa kaget, ada juga yang berpendapat takut dikarenakan ular yang raksasa, dan ada pula yang mengatakan penyebabnya adalah takut pada Fir'aun.

Didahului dengan rasa takut Nabi Musa tersebut, Allah memberikan isyarat untuk mendekapkan kedua tangan beliau pada dadanya agar rasa ketakutan bisa sirna dengan sendirinya. Kemudian Nabi Musa berdoa agar ketakutan itu hilang dan diijabah oleh Allah seketika itu rasa takut Nabi Musa digantikan

pada Fir'aun. Lalu Fir'aun pun diliputi rasa ketakutan sampai terkencing-kencing seperti halnya keledai.

d. Surat ar-Rahman ayat 33

Manusia maupun jin tidak akan sanggup melarikan diri di alam selanjutnya nanti, karena Allah sendiri sudah menyiapkan malaikat untuk menjaga mereka di setiap sisi sampai tujuh lapis. Melarikan disini adalah mempunyai maksud tidak akan bisa lari dari ketetapan, takdir, maupun hukum Allah pada mereka. Peristiwa yang dibahas tersebut adalah menceritakan kejadian di alam selanjutnya, bukan membahas di alam dunia.

Tabel 6. Hasil Penelitian

No	Fokus	Temuan Penelitian
1.	Ayat tentang manajemen Humas yang teridentifikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat as-Sajdah ayat 5, 2. Surat al-Imran ayat 112, 3. Surat al-Baqoroh ayat 148, 4. Surat al-Imran ayat 159, 5. Surat al-Balad ayat 17, 6. Surat al-Ashr ayat 3
2.	Ayat tentang teknik manajemen Humas yang teridentifikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat al-‘alaq ayat 4, 2. Surat al-Baqoroh ayat 30, 3. Surat al-Qoshosh ayat 32, 4. Surat ar-Rahman ayat 33
3.	Mendeskripsikan tafsiran ayat tentang manajemen Humas yang teridentifikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat as-Sajdah ayat 5 <ol style="list-style-type: none"> a. Kuasa Allah dalam mengatur persoalan manusia di bumi termasuk penyampaian amal manusia dalam waktu satu hari saja. Sedangkan bila dihitung dengan perkiraan manusia jarak tempuh malaikat menyampaikan amal manusia adalah lima puluh ribu tahun dan kembali turun lagi ke bumi selama lima puluh ribu tahun, bila di total menjadi seribu tahun dalam tugas malaikat Jibril menyampaikan amal pada Allah. b. Tidak boleh sembarangan dalam mengartikannya langsung, karena terdapat beberapa kiyasan di dalamnya seperti pada ayat Allah yang artinya “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi”. Allah tidak bertempat dan tidak ditempatkan, kata-kata “dari langit” hanyalah kiyasan bagi manusia bahwa langit adalah tempat yang luhur dan paling tinggi. 2. Surat al-Imran ayat 112 <ol style="list-style-type: none"> a. Masalah <i>kafir dzimmy</i>, bila hubungannya dengan Allah yaitu masalah kepercayaan atau keimanan. Orang kafir tidak akan memperoleh

		<p>kehinaan atau kerendahan diri jika mereka mau berpegang pada tali (agama) Allah yaitu beriman pada Allah mereka akan diberikan keamanan dengan dibebani membayar pajak. Dan bila orang kafir tersebut tidak mampu untuk membayar pajak maka ketetapan hukum Islam harus dilaksanakan.</p> <p>b. Selain tali (agama) Allah juga tidak akan ada kehinaan atau kerendahan diri kecuali berpegang pada tali (perjanjian) manusia. Perjanjian yang dimaksud adalah perjanjian perdamaian dan gencatan senjata serta tawanan.</p> <p>3. Surat al-Baqoroh ayat 148 Setiap kabilah atau umat mempunyai kiblatnya masing-masing. Orang kafir dengan kiblatnya, orang muslim pun juga dengan kiblatnya yakni ka'bah. Maka dari itu hendaknya saling berlomba satu sama lain dalam kebaikan sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Dalam ayat tersebut Allah menekankan pada kaum muslim untuk berlomba-lomba dalam kebaikan yakni sholat di awal waktu dengan menghadapkan wajahnya ke arah kiblat.</p> <p>4. Surat al-Imran ayat 159 Rasulullah diberikan sifat kelembutan dan kasih sayang pada diri beliau agar umatnya semakin suka pada beliau dan tidak meninggalkan dakwahnya. Lalu dalam ayat berikutnya Allah memerintahkan Rasul untuk memaafkan kesalahan-kesalahan umatnya yang ada hubungannya dengan Rasul. Dan dalam ayat tersebut Allah memerintahkan untuk saling bermusyawarah dalam menghadapi suatu perkara. Hal tersebut adalah untuk membuktikan kelembutan dan kasih sayangnya Rasul pada umatnya.</p>
--	--	--

		<p>5. Surat al-Balad ayat 17 Orang yang beriman adalah orang yang yang mengerjakan amal sholih semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah. Sedangkan bila sebaliknya jika orang yang tidak dilandasi iman pada Allah walaupun mengerjakan amal baik apapun, maka tetap tidak akan diterima amalnya. Selain adanya iman yang dibawa, ketaatan juga harus disertakan dalam mengerjakan amal kebajikan. Ciri-ciri orang yang beriman yang lainnya juga adalah orang yang saling mengingatkan pada sesama manusia untuk bersabar dalam mengerjakan segala perintah Allah dan sabar dalam menjauhi semua larangan-Nya. Selain senang mengingatkan kesabaran pada sesama, orang yang beriman juga senang untuk saling berkasih sayang pada sesama.</p> <p>6. Surat al-Ashr ayat 3 Orang yang saling mengingatkan dalam melakukan ketaatan pada Allah. Yaitu orang yang beriman (hati) kemudian diimplementasikan dengan mengerjakan amal <i>shalih</i> (tubuh). Dan pengecualian orang yang merugi adalah orang yang saling mengingatkan untuk bersabar dalam melakukan perintah Allah dan sabar dalam menjauhi larangan Allah. Yang ditekankan dalam ayat ini adalah saling mengingatkan pada sesama baik mengingatkan pada ketaatan maupun kesabaran.</p>
4.	Mendeskripsikan tafsiran ayat tentang teknik manajemen Humas yang teridentifikasi	<p>1. Surat al-‘alaq ayat 4</p> <p>a. Pengikatan ilmu dengan menggunakan <i>qalam</i> yang artinya pena. Berbicara mengenai qalam sendiri ada tiga jenis <i>qalam</i> yang diciptakan oleh Allah. Pertama, <i>qalam</i> yang diciptakan oleh Allah untuk menulis sendiri apa yang Allah</p>

		<p>kehendaki. Kedua, <i>qalam</i> yang diciptakan oleh Allah diperuntukkan khusus untuk malaikat yang fungsinya adalah untuk menulis amal perbuatan manusia. Ketiga, <i>qalam</i> yang diciptakan oleh Allah untuk manusia yang bisa digunakan sebagai alat sarana menulis ilmu pengetahuan yang telah didapatkan.</p> <p>b. Selain itu berbicara mengenai pena, Allah memberikan arti khusus bagi Nabi Muhammad yang mana Allah sengaja tidak mengajarkan sebuah pena untuk menulis kepada Nabi Muhammad, tujuannya adalah agar tidak disangka oleh orang-orang bahwa mukjizat dikarang oleh Nabi Muhammad sendiri.</p> <p>2. Surat al-Baqoroh ayat 148</p> <p>a. Allah menciptakan manusia untuk dijadikan sebagai khalifah di bumi. Tujuannya adalah untuk memberikan hikmah yang besar pada malaikat yakni makhluk Allah yang senantiasa patuh dan tunduk pada Allah, bahwa ada makhluk yang lebih mulia dibandingkan malaikat sendiri. Allah memberi tahu pada malaikat bahwa tidak semua manusia yang perlakuannya bisa merusak bumi. Selain dari mereka adalah orang yang tergolong wali Allah, orang-orang <i>sholih</i> yang lebih mengedepankan nafsu baiknya daripada nafsu jeleknya. Manusia yang termasuk dalam golongan tersebut adalah kedudukannya akan melebihi kedudukan malaikat yang hanya mempunyai nafsu baik saja.</p> <p>b. Selain menjelaskan tentang kedudukan manusia, dalam ayat tersebut juga menjelaskan tentang kepemimpinan manusia. Dimulai dari pembahasan tentang kriteria orang yang layak dijadikan seorang pemimpin, syarat diangkatnya</p>
--	--	---

		<p>seorang pemimpin, dan masalah-masalah yang terkait dengan hal kepemimpinan dalam Islam.</p> <p>3. Surat al-Qoshosh ayat 32</p> <p>a. Allah memperlihatkan dua mukjizat yang diberikan kepada Nabi Musa, yaitu keluarnya cahaya putih bukan kecacatan melainkan cahaya putih yang bersinar dari tangan beliau dan berubahnya tongkat Nabi Musa menjadi ular raksasa. Latar belakang mukjizat tersebut muncul ketika Nabi Musa merasa ketakutan yang hebat disebabkan ada beberapa pendapat. Ada yang mengatakan ketakutan tersebut dikarenakan Nabi Musa kaget, ada juga yang berpendapat takut dikarenakan ular yang raksasa, dan ada pula yang mengatakan penyebabnya adalah takut pada Fir'aun.</p> <p>b. Didahului dengan rasa takut Nabi Musa tersebut, Allah memberikan isyarat untuk mendekapkan kedua tangan beliau pada adanya agar rasa ketakutan bisa sirna dengan sendirinya. Kemudian Nabi Musa berdoa agar ketakutan itu hilang dan diijabah oleh Allah seketika itu rasa takut Nabi Musa digantikan pada Fir'aun. Lalu Fir'aun pun diliputi rasa ketakutan sampai terkencing-kencing seperti halnya keledai.</p> <p>4. Surat ar-Rahman ayat 33</p> <p>Manusia maupun jin tidak akan sanggup melarikan diri di alam selanjutnya nanti, karena Allah sendiri sudah menyiapkan malaikat untuk menjaga mereka di setiap sisi sampai tujuh lapis. Melarikan disini adalah mempunyai maksud tidak akan bisa lari dari ketetapan, takdir, maupun hukum Allah pada mereka. Peristiwa yang dibahas tersebut adalah</p>
--	--	--

		menceritakan kejadian di alam selanjutnya, bukan membahas di alam dunia.
--	--	--



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Ayat dan Tafsiran Tentang Manajemen Humas Pendidikan

Analisis hasil penelitian lima ayat manajemen Humas yang teridentifikasi dengan teori umum adalah sebagai berikut:

1. Surat as-Sajdah ayat 5

Hasil penelitian dari beberapa tafsiran tentang surat as-Sajdah ayat 5 ini adalah tentang kuasa Allah dalam mengatur persoalan manusia di bumi termasuk penyampaian amal manusia dalam waktu satu hari saja. Sedangkan bila dihitung dengan perkiraan manusia jarak tempuh malaikat menyampaikan amal manusia adalah lima puluh ribu tahun dan kembali turun lagi ke bumi selama lima puluh ribu tahun, bila di total menjadi seribu tahun dalam tugas malaikat Jibril menyampaikan amal pada Allah. Kandungan ayat tersebut juga tidak diperbolehkan mengartikan dengan sekali baca, karena di dalamnya terdapat beberapa kiyasan di dalamnya seperti pada ayat Allah yang artinya “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi”. Allah tidak bertempat dan tidak ditempatkan, kata-kata “dari langit” hanyalah kiyasan bagi manusia bahwa langit adalah tempat yang luhur dan paling tinggi.

Pokok pembahasan dari hasil temuan dari surat as-Sajdah ayat 5 ini adalah dari kata *yudabbiru* yang mempunyai arti mengatur. Hal ini sesuai dengan *grand theory* pendapat dari George R. Terry yang mengatakan

definisi manajemen adalah Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.¹³⁰ Kata yang menjadi pembahasan adalah dari kata “mengatur” bahwasannya Allah dalam mengurus ciptaannya termasuk manusia dibumi dengan sempurna. Manajemen yang dikatakan George R. Terry tadi juga termasuk pengaturan yang isinya adalah beberapa tindakan yang sudah di jelaskan sebelumnya.

2. Surat al-Imran Ayat 112

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dapat di pahami bahwa surat al-Imran ayat 112 mengandung manajemen Humas terletak pada lafadz *habl* (hubungan) dengan Allah maupun *habl* (hubungan) dengan manusia. Berbagai tafsiran mengenai ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa intinya adalah masalah *kafir dzimmi*, bila hubungannya dengan Allah yaitu masalah kepercayaan atau keimanan. Orang kafir tidak akan memperoleh kehinaan atau kerendahan diri jika mereka mau berpegang pada tali (agama) Allah yaitu beriman pada Allah mereka akan diberikan keamanan dengan dibebani membayar pajak. Bila orang kafir tersebut tidak mampu untuk membayar pajak maka ketetapan hukum Islam harus dilaksanakan. Penjelasan tersebut sudah jelas sangkut pautnya berakhir pada ketetapan Islam yakni dengan mengimani Allah sebagai Tuhannya. Tafsir Qurtuby

¹³⁰ Mulyono, *op.cit.*, hlm 16-18

menguatkan pendapat bahwa bila orang kafir tersebut kembali pada kekufuran setelah melaksanakan ketetapan Islam atau beriman pada Allah maka Allah akan murka padanya.

Selain tali (agama) Allah juga tidak akan ada kehinaan atau kerendahan diri kecuali berpegang pada tali (perjanjian) manusia. Perjanjian yang dimaksud adalah perjanjian perdamaian dan gencatan senjata serta tawanan. Memahami penjelasan tersebut bahwa yang dimaksud adalah *kafir Mu'ahad* yakni memiliki perjanjian damai dengan kaum muslimin bahkan tidak boleh disakiti selama mereka menjalankan kewajiban dan perjanjiannya. Allah akan murka bila mereka memperoleh kehinaan diri karena di dalam diri mereka diselimuti dengan sifat *takabbur*, *dzolim* dan dengki. Adapun yang menjadi garis besar hubungan dengan manusia adalah tidak saling menyakiti pada sesama manusia walaupun dengan orang kafir.

Hasil temuan paparan data diatas intinya adalah adanya suatu hubungan yakni hubungan dengan Sang Pencipta dan sesama manusia. Hasil temuan data tersebut sesuai dengan definisi dari *grand theory* Frank Jefkins yang mengatakan bahwa Humas adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik dalam internal maupun eksternal antara organisasi dan publiknya dalam rangkai mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian. Menurutnya, Humas pada intinya adalah selalu menanamkan pemahaman melalui pengetahuan, dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut sehingga diharapkan

akan muncul suatu dampak yakni perubahan yang positif.¹³¹ Kunci yang diambil dari kata “saling pengertian” dari teori tersebut bisa masuk pada kata *habl* (hubungan). Tanpa adanya hubungan yang baik pada Allah dan manusia maka tidak akan timbul rasa saling pengertian antar satu sama lain.

Mengenai pembahasan saling pengertian satu sama lain dalam menjalin hubungan antar manusia sangat sesuai juga dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa upaya yang digunakan dalam Humas adalah dengan membangun hubungan baik antara manajer sekolah dan masyarakat sehingga keduanya bekerja sama secara bersamaan dan komprehensif.¹³² Selain itu hubungan masyarakat sangat diperlukan di dalam setiap organisasi termasuk di organisasi pendidikan. Sebutan *public relation* di lembaga pendidikan adalah hubungan masyarakat. Point nya adalah bahwa hubungan masyarakat bisa juga dikategorikan menjalin hubungan manusia dengan manusia sebagaimana yang telah Allah sebutkan di al-Quran dalam surat al-Imran ayat 112 ini.

3. Surat al-Baqoroh ayat 148

Kesimpulan dari berbagai tafsiran yang sudah dibahas sebelumnya dari surat al-Baqoroh ayat 148 ini adalah setiap kabilah atau umat mempunyai kiblatnya masing-masing. Orang kafir dengan kiblatnya, orang muslim pun juga dengan kiblatnya yakni ka'bah. Maka dari itu hendaknya saling berlomba satu sama lain dalam kebaikan sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Dalam ayat tersebut Allah menekankan pada

¹³¹ Cristian S. Tendean, loc.cit

¹³² Munirwan Irwan, loc. cit.

kaum muslim untuk berlomba-lomba dalam kebaikan yakni sholat di awal waktu dengan menghadapkan wajahnya ke arah kiblat.

Patokan yang dibahas dalam manajemen Humas ini adalah dari kata *fastabiqul khoirot* yakni berlomba-lombalah kalian pada kebaikan. Menurut penjelasan dalam ayat tersebut adalah hubungan dengan Allah mengenai ibadah kaum muslim yakni sholat diawal waktu. Hal tersebut juga bisa masuk pada hubungan manusia yaitu penjelasan saling berlomba-lomba kebaikan bagi setiap kabilah menurut kiblatnya masing-masing. Yakni meskipun berbeda kiblat ataupun kepercayaan masing-masing kabilah, tetap dianjurkan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan baik pada Tuhannya maupun dengan sesama manusia. Hal tersebut bisa juga dijadikan kunci atau bahan untuk melaksanakan Humas di sekolah. Bila di dalam hal ibadah yakni hubungan dengan Tuhannya, berlomba-lomba beribadah pada Tuhannya, maka juga sudah pasti hubungan dengan manusia berlomba-lomba melakukan kebaikan dengan sesama manusia yang pada akhirnya semua hasil yang selama ini dilakukan akan dipertanggung jawabkan pada Tuhannya.

Hal ini juga sesuai dengan definisi Humas menurut Effendy yakni komunikasi dua arah antara organisasi pendidikan dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung kegunaan dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama untuk memenuhi kepentingan bersama. Sekolah dan masyarakat memerlukan interaksi, saling berkomunikasi sehingga masyarakat mengetahui kegiatan-kegiatan

sekolah. Sekolah mengusahakan agar masyarakat tetap ikut bekerja sama dalam kegiatan sekolah, ini dilakukan agar sekolah tersebut tetap diterima di tengah-tengah masyarakat.¹³³ Bermula pada hubungan yang dibentuk, maka perlu adanya pembinaan kerja sama dengan masyarakat agar masyarakat mengetahui program-program sekolah. Dapat diartikan bahwa menjalin hubungan pembinaan kerja sama dengan masyarakat adalah sama pointnya dengan kata *fastabiqul khoirot* yang artinya “Berlombalah kalian dalam melakukan kebaikan”.

Hal ini juga sesuai dengan teori manajemen Humas dari Rosady Ruslan yang mengatakan bahwa manajemen Humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya”.¹³⁴

Kata “mengkomunikasikan” ini yang menjadi intisari dari bentuk kerjasama yang dibuat oleh anggota Humas dalam mengimplementasikan Humas. Al-Quran juga menjelaskan tentang adanya komunikasi yaitu akar dari komunikasi intrapersonal di al-Qur’an menempatkan pikiran (immaterial) sebagai pusat kontrol untuk jiwa serta memberikan rangsangan kepada indera pendengaran dan penglihatan (material), dan menghasilkan pikiran.¹³⁵ Hal ini dapat kita pahami bahwa komunikasi sangatlah penting dalam mengimplementasikan Humas dalam

¹³³ Ira Nur Harini, loc.cit

¹³⁴ Zulkarnain Nasution, loc.cit

¹³⁵ Ali Nurdin, loc. cit

organisasi pendidikan. Pengimplementasian tersebut juga harus menyertakan manajemen di dalamnya agar terstruktur dan efektif dan efisien sehingga tercapailah tujuan yang diinginkan bersama. Tiap-tiap sekolah akan saling berlomba dalam mempromosikan lembaganya masing-masing dan tentunya dengan cara yang baik agar penyampaian mereka bisa diterima oleh masyarakat.

4. Surat al-Imran ayat 159

Dapat disimpulkan dalam ayat tersebut bahwa Rasulullah diberikan sifat kelembutan dan kasih sayang pada diri Rasul agar umatnya semakin suka pada beliau dan tidak meninggalkan dakwah beliau. Ayat berikutnya Allah memerintahkan Rasul untuk memaafkan kesalahan-kesalahan umatnya yang ada hubungannya dengan Rasul. Ayat tersebut menjelaskan tentang Allah memerintahkan untuk saling bermusyawarah dalam menghadapi suatu perkara. Hal tersebut adalah untuk membuktikan kelembutan dan kasih sayangnya Rasul pada umatnya. Ayat yang ditekankan dalam masalah Humas adalah *wasyaawirhum* yaitu bermusyawarahlah kalian. Tafsir Qurtuby menambahkan penjelasan lagi tentang orang yang bermusyawarah haruslah dari orang yang bertakwa, amanah, serta takut pada Allah. Dilanjutkan pada ayat selanjutnya, bila terdapat perbedaan pendapat maka diambillah pendapat yang mendekati al-Quran dan Hadist.

Adapun penjelasan tersebut dapat dijadikan contoh bagi kita untuk saling bermusyawarah dalam menghadapi suatu perkara apapun. Ditambah lagi dalam bermusyawarah haruslah amanah, takut dengan

Allah. Hal itu dijadikan sebagai pedoman dalam bermusyawarah agar hasil keputusannya tidak didasari dengan nafsu belaka. Melakukan manajemen Humas untuk bermusyawarah dengan masyarakat ataupun pelanggan maka hendaknya kita mengambil contoh perangai Rasul dalam berdakwah ataupun bermusyawarah dengan para sahabat. Yakni disertai dengan kelembutan dan kasih sayang agar masyarakat semakin suka dan senang ataupun tertarik dengan lembaga sekolah sehingga pelanggan atau masyarakat menggunakan produk kita yaitu mempercayai lembaga kita untuk dijadikan sebagai tempat belajar masyarakat. Selain itu juga dalam bermusyawarah hendaknya dengan sikap yang lemah lembut, dan apabila menemukan perbedaan pendapat maka juga harus disertai dengan kepala dingin serta bijaksana dalam mengambil keputusan. Hasil yang diambil adalah hasil yang paling memberikan kemanfaatan bersama dan tentunya secara mufakat bersama agar tidak terjadi paham selisih.

Kata “Bermusyawarah” yang menjadi pokok dari ayat tersebut sesuai dengan pendapat yang diutarakan Astrid S Susanto yang mengutip pendapatnya Cutlip dan Center tentang tugas *public relation* yang salah satunya adalah mengadakan usaha untuk mengatasi masalah, salah paham antara instansi dengan publik. Setiap tujuan Humas semuanya menginginkan tanggapan atau timbal balik yang positif dari publik sehingga tanggapan positif yang diperoleh dari publik bisa disesuaikan dengan organisasi atau aktifitas Humas. Pada dasarnya tujuan besar Humas selalu dilandaskan dengan menggunakan kode etik yang telah disepakati

bersama. Maka dari itu mengenai hal yang disepakati bersama ini membutuhkan adanya musyawarah agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dan bisa diterima bersama-sama tanpa adanya kesenjangan pendapat masing-masing.¹³⁶

5. Surat al-Balad ayat 17

Dalam pendapat berbagai tafsiran yang sudah dijelaskan dalam ayat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang beriman adalah orang yang mengerjakan amal sholih semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah. Sedangkan bila sebaliknya jika orang yang tidak dilandasi iman pada Allah walaupun mengerjakan amal baik apapun tidak akan diterima amalnya. Selain adanya iman yang dibawa, ketaatan juga harus disertakan dalam mengerjakan amal kebajikan. Setelah disebutkan ciri-ciri orang yang beriman, juga disebutkan bahwa ciri-ciri orang yang beriman adalah orang yang saling mengingatkan pada sesama manusia untuk bersabar dalam mengerjakan segala perintahnya Allah dan sabar dalam menjauhi semua larangan-Nya. Selain senang mengingatkan kesabaran pada sesama, orang yang beriman juga senang untuk saling berkasih sayang pada sesama.

Bila disangkut pautkan dengan manajemen Humas adalah menekankan pada ayat **وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ** yang artinya saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. Yaitu yang mempunyai hubungan dengan sesama

¹³⁶ Abdul Rahmat, loc.cit

manusia. Point saling berpesan dalam kesabaran dan berkasih sayang bisa diterapkan dalam manajemen Humas yaitu saling mengingatkan sabar, seperti contoh guru juga harus saling mengingatkan dengan para stakeholder lainnya untuk sabar dalam peserta didiknya, ataupun pada sesama stakeholder di sekolah bersabar dalam menghadapi watak masing-masing untuk menyatukan visi misi yang dibentuk sehingga tercapailah tujuan yang diinginkan. Dapat juga saling berpesan dengan wali murid untuk bersabar dalam menghadapi peserta didik di luar sekolah yakni di rumah, agar hubungan antara wali murid, peserta didik dan sekolah saling berkesinambungan sehingga pengetahuan dan pendidikan bisa dijadikan karakter siswa.

Selain tanda orang yang beriman adalah orang yang saling berpesan dalam kesabaran, juga termasuk tanda orang yang beriman adalah orang yang selalu berkasih sayang pada sesama. Tentu bila melakukan manajemen Humas haruslah dengan menyertakan berkasih sayang pada sesama agar hubungan yang dijalin akan semakin harmonis dan tujuan yang diinginkan bisa berjalan dengan lancar. Seandainya berkasih sayang tersebut tidak diikuti sertakan maka akan terjalin hubungan yang dibuat tidak akan harmonis sehingga tujuan dan visi misi dari manajemen Humas tidak akan tercapai.

Teori yang spesifik menjelaskan adanya saling mengingatkan kesabaran maupun berkasih sayang tidak ditemukan, namun bila melihat Definisi hubungan masyarakat menurut Effendy (di dalam penelitian

terdahulu) ada kesesuaian di dalamnya yakni Humas adalah komunikasi dua arah antara organisasi pendidikan dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung kegunaan dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama untuk memenuhi kepentingan bersama.¹³⁷ Adanya komunikasi hubungan dua arah antara organisasi pendidikan dengan publik secara timbal balik menjadi inti dari saling memberi peringatan antar sesama.

6. Surat al-‘Ashr ayat 3

Kesimpulan dari berbagai tafsir dalam ayat tersebut adalah pengecualian dari orang yang merugi adalah orang yang saling mengingatkan dalam melakukan ketaatan pada Allah. Yaitu orang yang beriman (hati) kemudian diimplementasikan dengan mengerjakan amal *shalih* (tubuh). Pengecualian orang yang merugi adalah orang yang saling mengingatkan untuk bersabar dalam melakukan perintah Allah dan sabar dalam menjauhi larangan Allah. Poin yang ditekankan dalam ayat ini adalah saling mengingatkan pada sesama baik mengingatkan pada ketaatan maupun kesabaran. Jika dihubungkan dengan manajemen Humas yaitu saling mengingatkan untuk selalu berbuat kebenaran sebagai amal kebajikan yang kita lakukan pada masyarakat.

Selain itu juga saling mengingatkan pada kesabaran dalam melakukan hal-hal yang baik dan sabar dalam menjauhi perkara yang tidak baik. Artinya butuh kesabaran juga dalam menghadapi perkara

¹³⁷ Ira Nur Harini, loc.cit

yang seharusnya tidak diperbolehkan atau melenceng dari kebenaran. Bisa dicontohkan dengan memberi peringatan atau menasehati pimpinan demi kepentingan umum bila memang pimpinan melenceng dari kode etik pelaksanaan Humas.¹³⁸ Bila tidak sabar dalam mencegahnya maka otomatis kegiatan manajemen Humas akan tersendat dan akan menjadikan hal kecil menjadi perkara yang besar, dan akan melenceng dari tujuan yang diinginkan. Kunci agar tujuan Humas terlaksana adalah dengan membangun hubungan yang harmonis pada sesama agar masyarakat senang dan tertarik pada lembaga sekolah kita.

Ayat ini sesuai dengan teori peran dan fungsi *public relations* dalam prespektif Islam berdasarkan al-Quran yaitu:¹³⁹

- a) Pemberi Peringatan (Surat al-Fath ayat 8)
- b) Menyebarkan Informasi (Surat al-Maidah ayat 67)
- c) Membangun kerja sama dan memelihara saling pengertian antara organisasi dan publik (Surat al-Ma'idah ayat 2)
- d) Memberi peringatan atau menasehati pimpinan demi kepentingan umum (Surat adz-Zariyat ayat 55)

B. Ayat dan Tafsiran Tentang Teknik Manajemen Humas Pendidikan

Analisis hasil penelitian ayat teknik manajemen Humas dengan teori umum sebagai berikut:

¹³⁸ Rahmat Hidayat, Candra Wijaya, "Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam" (Medan; Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017) hlm 148

¹³⁹ *Ibid.*, hlm 147-148

1. Teknik Tertulis Dalam Surat al-‘Alaq Ayat 4

Kesimpulan dari beberapa tafsiran tentang surat al-‘Alaq ayat 4 adalah tentang pengikatan ilmu dengan menggunakan *qalam* yang artinya pena. Pena sendiri diciptakan oleh Allah sebagai sarana dalam memperoleh ilmu yang hasil dari penggunaan pena adalah sebuah tulisan yang nantinya dalam masa ke masa berikutnya bisa dibaca oleh manusia kapanpun. Berbicara mengenai *qalam* sendiri ada tiga jenis *qalam* yang diciptakan oleh Allah. Pertama, *qalam* yang diciptakan oleh Allah untuk menulis sendiri apa yang Allah kehendaki. Kedua, *qalam* yang diciptakan oleh Allah diperuntukkan khusus untuk malaikat yang fungsinya adalah untuk menulis amal perbuatan manusia. Ketiga, *qalam* yang diciptakan oleh Allah untuk manusia yang bisa digunakan sebagai alat sarana menulis ilmu pengetahuan yang telah didapatkan. Selain itu berbicara mengenai pena, Allah memberikan arti khusus bagi Nabi Muhammad yang mana Allah sengaja tidak mengajarkan sebuah pena untuk menulis kepada Nabi Muhammad, tujuannya adalah agar tidak disangka oleh orang-orang bahwa mukjizat dikarang oleh Nabi Muhammad sendiri.

Hubungan teknik tertulis manajemen Humas dengan adanya pena adalah bahwa dengan adanya pena segala ide yang dimaksudkan oleh pihak sekolah bisa tertera pada sebuah tulisan. Mengenai hal tentang tulisan sangat sesuai dengan teori teknik manajemen Humas yaitu dengan teknik tertulis bisa diimplementasikan pada sebuah buku pamflet, buku kecil, ataupun berita kegiatan peserta didik, catatan berita gembira, buku kecil tentang

membimbing anak.¹⁴⁰ Hal tersebut dapat dilihat maupun dibaca oleh masyarakat sehingga dengan tulisan tersebut manusia bisa membaca ataupun melihatnya kapan saja. Maka dari itu teknik tertulis mempunyai peran penting bagi teknik manajemen Humas yang dijadikan sebuah media informasi dari pihak sekolah tentang peserta didik ataupun lembaga pendidikan itu sendiri yang diperuntukkan untuk masyarakat atau pelanggan sehingga masyarakat dapat mengetahui dan memahami informasi yang datang dari pihak lembaga.

2. Teknik Lisan Dalam Surat Al-Baqoroh ayat 30

Kesimpulan maksud dari ayat tersebut dari berbagai tafsir yang digunakan adalah bahwa Allah menciptakan manusia untuk dijadikan sebagai khalifah di bumi. Tujuannya adalah untuk memberikan hikmah yang besar pada malaikat yakni makhluk Allah yang senantiasa patuh dan tunduk pada Allah, bahwa ada makhluk yang lebih mulia dibandingkan malaikat sendiri. Allah memberi tahu pada malaikat bahwa tidak semua manusia yang perlakuannya bisa merusak bumi. Selain dari mereka adalah orang yang tergolong wali Allah, orang-orang *sholih* yang lebih mengedepankan nafsu baiknya daripada nafsu jeleknya. Manusia yang termasuk dalam golongan tersebut adalah kedudukannya akan melebihi kedudukan malaikat yang hanya mempunyai nafsu baik saja. Selain menjelaskan tentang kedudukan manusia, dalam ayat tersebut juga menjelaskan tentang kepemimpinan manusia. Dimulai dari pembahasan tentang kriteria orang yang layak dijadikan seorang

¹⁴⁰ Mulyono, "*Teknik Manajemen Humas Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*", loc.cit

pemimpin, syarat diangkatnya seorang pemimpin, dan masalah-masalah yang terkait dengan hal kepemimpinan dalam Islam.

Korelasi ayat tersebut dengan teknik lisan manajemen Humas adalah bukan fokus pada kepemimpinannya akan tetapi lebih fokus pada ketika Allah memberitahu atau mengkhabarkan pada malaikat bahwa ada makhluk yang namanya manusia hendak dijadikan sebagai kholifah di bumi. Dengan arti bahwa Allah memberikan informasi ataupun mengkhabarkan sesuatu, mengenalkan sesuatu perlu adanya komunikasi walaupun Allah tidak menggunakan indra, karena Allah adalah Dzat yang Maha Agung. Jadi dalam mengenalkan sesuatu, menginformasikan ataupun mempromosikan sesuatu sangat butuh adanya lisan sebagai penghubung dalam berbicara. Berbicara sendiri juga terdapat teknik-teknik di dalamnya agar pelanggan bisa tertarik dengan produk yang kita tawarkan. Akan tetapi pembahasan kali ini terfokus hanya pada teknik lisan saja dalam manajemen Humas. Hal ini sesuai dengan teori teknik manajemen Humas menggunakan lisan yaitu seperti halnya dilakukan dengan cara kunjungan rumah, panggilan orang tua, dan pertemuan.¹⁴¹ Dalam melakukan hal tersebut pasti diawali dengan adanya lisan dengan tujuan memberikan informasi, tanpa lisan maksud dan tujuan tidak akan tersampaikan. Begitu juga dengan ayat diatas, bilamana Allah tidak menginformasikan kepada malaikat, maka malaikat akan merasa bingung dan bertanya-tanya tentang fungsi dan tujuan diciptakannya manusia oleh Allah.

¹⁴¹ *Ibid.*, hlm 27-28

3. Teknik Peragaan Dalam Surat Al-Qoshosh Ayat 32

Berbagai pendapat tafsir yang sudah dijelaskan dalam ayat tersebut mempunyai kesimpulan bahwa Allah memperlihatkan dua mukjizat yang diberikan kepada Nabi Musa, yaitu keluarnya cahaya putih bukan kecacatan melainkan cahaya putih yang bersinar dari tangan beliau dan berubahnya tongkat Nabi Musa menjadi ular raksasa. Latar belakang mukjizat tersebut muncul adalah ketika Nabi Musa merasa ketakutan yang hebat disebabkan ada beberapa pendapat. Ada yang mengatakan ketakutan tersebut dikarenakan Nabi Musa kaget, ada juga yang berpendapat takut dikarenakan ular yang raksasa, serta pendapat lain mengatakan penyebab rasa takut Nabi Musa adalah takut pada Fir'aun.

Dari rasa takut Nabi Musa tersebut, Allah memberikan isyarat untuk mendekapkan kedua tangan beliau pada dadanya agar rasa ketakutan bisa sirna dengan sendirinya. Nabi Musa berdoa agar ketakutan itu hilang dan diijabah oleh Allah seketika itu rasa takut Nabi Musa digantikan pada Fir'aun. Fir'aun pun diliputi rasa ketakutan sampai terkencing-kencing seperti halnya keledai. Oleh karena itu Ibnu Katsir berpendapat dengan mengambil hikmah bahwa bila seseorang dilanda rasa ketakutan maka sebaiknya dia meletakkan salah satu tangannya ke atas dada, dengan begitu lambat laun ketakutan itu akan hilang begitu saja. Begitu pula Nabi Muhammad atas kejadian Nabi Musa beliau menganjurkan pada umatnya untuk selalu meminta pada Allah agar semua tubuh kita diberikan cahaya.

Hubungan teknik peragaan manajemen Humas dalam ayat tersebut adalah ketika Allah memberikan isyarat peragaan pada Nabi Musa mendekapkan kedua tangannya ke atas dada untuk menghilangkan rasa takut beliau. Hal tersebut juga dalam rangka menunjukkan pada Fir'aun bahwa Nabi Musa tidak merasa ketakutan padanya. Jadi dalam teknik manajemen Humas perlu adanya suatu teknik peragaan berupa penampilan kemampuan para peserta didik dalam menunjukkan pengetahuan yang telah mereka dapat kepada masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan teori teknik peragaan dalam manajemen Humas yakni bisa diselenggarakan berupa pameran keberhasilan peserta didik. Misalkan di Taman Kanak-Kanak (TK) menampilkan anak-anak bernyanyi, membaca puisi, atau biasanya di lembaga pesantren ketika mengadakan pengajian ditampilkan santri-santri yang hafal *nadzom alfiyah ibnu malik*. Pada kesempatan itu kepala sekolah atau guru atau juga pengasuh dapat menyampaikan program-program peningkatan mutu pendidikan dan juga masalah atau hambatan yang dihadapi dalam merealisasikan program-program di lembaga pesantren.¹⁴²

Teknik peragaan ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang berbicara mengenai strategi Humas yakni mengatakan bahwa Strategi sekolah dalam membangun hubungan dengan masyarakat luar salah satunya dapat dilakukan dalam bentuk pameran sekolah.¹⁴³

¹⁴² *Ibid.*, hlm 28

¹⁴³ Muhammad Asep Fathur Razi, loc. cit

4. Teknik Elektronik Dalam Surat Ar-Rohman Ayat 33

Kesimpulan yang didapat dari pendapat tafsir dari ayat tersebut adalah manusia maupun jin tidak akan sanggup melarikan diri di alam selanjutnya nanti, karena Allah sendiri sudah menyiapkan malaikat untuk menjaga mereka di setiap sisi sampai tujuh lapis. Melarikan disini adalah mempunyai maksud tidak akan bisa lari dari ketetapan, takdir, maupun hukum Allah pada mereka. Peristiwa yang dibahas tersebut adalah menceritakan kejadian di alam selanjutnya, bukan membahas di alam dunia. Maka dari itu jika ayat tersebut dikaitkan dengan kemampuan manusia yang dapat menembus gravitasi bumi, maka dari tafsir Misbah sudah dijelaskan tidak ada hubungannya dengan ayat sebelum maupun ayat setelahnya. Kalaupun membahas tentang kemampuan manusia ataupun jin dalam menembus langit, maka tetap saja mereka tidak akan sanggup menembus semua makhluk Allah di alam jagad raya ini. Fokus ayat ini hanya pada tantangan dan peringatan dari Allah pada manusia dan jin yang bermaksud menghindar dari tanggung jawab amal perbuatan mereka selama ini.

Hubungan ayat tersebut dengan teknik elektronik Humas adalah dengan adanya peringatan atau tantangan Allah pada manusia tentang kemampuan manusia dalam menembus langit dan bumi. Maka bisa diartikan bahwa pembahasan tentang menembus langit, manusia mempunyai kemampuan untuk menembus langit dan melewati gravitasi bumi dengan menggunakan pesawat yang mereka namai Apollo. Selain itu juga mereka memasang satelit di luar angkasa yang fungsinya adalah sebagai media untuk

memberikan informasi keadaan di luar angkasa pada orang yang ada di bumi. Satelit itulah yang dijadikan tekanan dalam pembahasan teknik elektronik yang mempunyai fungsi yang sama sebagai media untuk memudahkan dalam memberikan informasi pada masyarakat. Akan tetapi pemikiran ini dibantah oleh Quroish Shihab dalam tafsir Misbahnya yang mengatakan bahwa ayat ini tidak ada hubungannya tentang adanya astronot yang bisa menembus gravitasi bumi. Hal ini dikarenakan ayat-ayat sebelumnya tidak membahas sesuatu mengenai kehidupan di dunia melainkan yang dibahas adalah kehidupan setelah di dunia yakni di kehidupan yang kekal nanti sehingga tidaklah cocok bila disambungkan dengan pembahasan seorang astronot yang bisa melewati gravitasi bumi dan memasang satelit diluar angkasa.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori teknik elektronik manajemen Humas yaitu seiring dengan perkembangan teknologi elektronik maka dalam mengakrabkan sekolah dengan wali murid dan masyarakat pihak sekolah dapat menggunakan sarana elektronik, misalnya dengan menggunakan pesawat telepon, televis, ataupun radio, sekaligus sebagai sarana untuk mempromosikan pendidikan.¹⁴⁴ Adanya ayat yang di pahami tentang satelit di luar angkasa mempunyai tujuan yang sama yakni sebagai media yang gunannya untuk mempermudah dalam memperoleh informasi. Hasil temuan tersebut juga sesuai dengan temuan penelitian terdahulu yang berbicara mengenai strategi manajemen Humas yaitu Strategi sekolah dalam

¹⁴⁴ *Ibid.*, hlm 29

membangun masyarakat luar salah satunya dapat dilakukan dalam bentuk radio dan televisi, surat dan telepon.¹⁴⁵

C. Temuan Penelitian

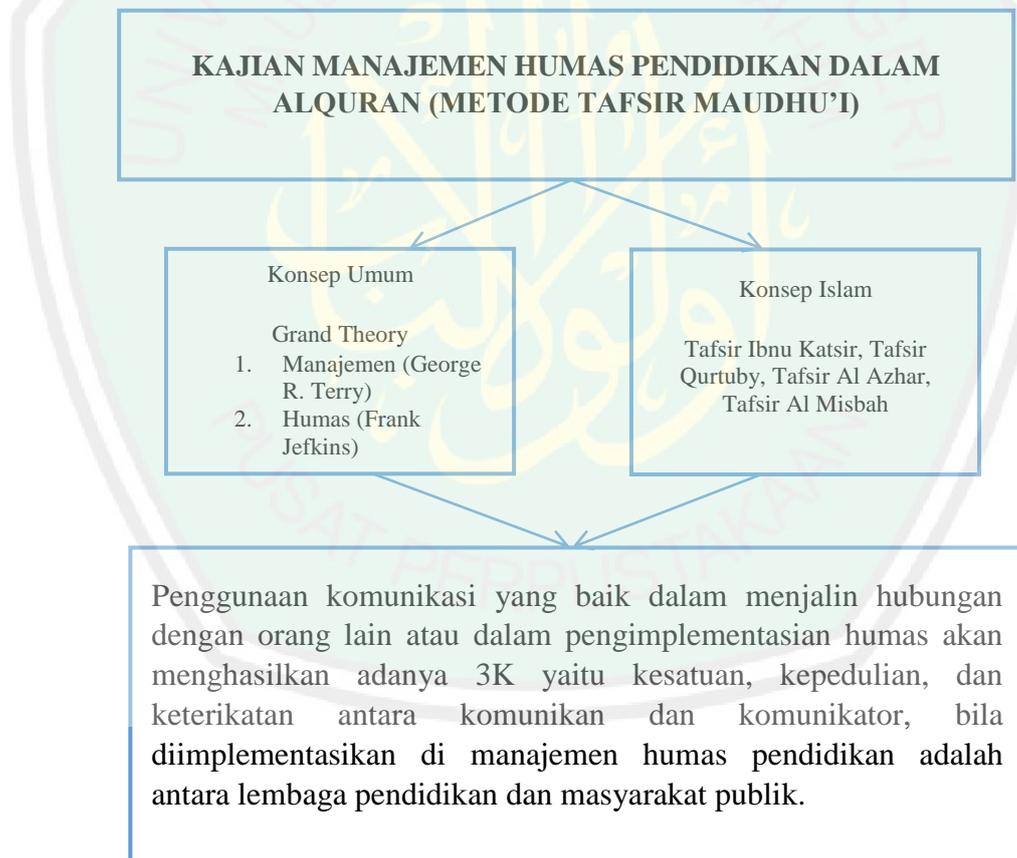
Pemaparan peneliti mengenai ayat dan tafsiran manajemen Humas di organisasi pendidikan menghasilkan temuan penelitian. Dapat di pahami bahwa manajemen Humas adalah perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi. Dari beberapa kajian tafsir yang dibahas mengenai manajemen Humas dan teknik manajemen Humas di organisasi pendidikan, semuanya mengacu pada terjalinnya hubungan yang baik sehingga peneliti bisa mengambil temuan bahwa dalam menjalin hubungan harus menggunakan komunikasi yang baik yang kemudian menghasilkan adanya 3K yaitu:

1. Kesatuan,
2. Kepedulian, dan
3. Keterikatan

Ketiga hal tersebut bila diimplementasikan pada manajemen Humas maka: Pertama adalah kesatuan, adanya komunikasi yang baik bisa menghilangkan adanya kesalahpahaman dalam proses pengimplementasian manajemen Humas. Kedua adalah kepedulian, adanya komunikasi yang baik bisa memberikan pengaruh pada orang lain, bisa mengenal diri sendiri dan orang lain sehingga akan timbul adanya rasa kepedulian antar satu sama lain,

¹⁴⁵ Muhammad Asep Fathur Razi, loc. cit

dengan begitu tujuan Humas akan tercapai dengan mudah. Ketiga adalah keterikatan, komunikasi yang baik juga bisa akan menjalin hubungan, menambah ukhuwah yang lebih luas, tali silaturahmi akan tetap terjaga dengan baik. Bila diimplementasikan pada Humas, maka lembaga pendidikan akan semakin mendapatkan jaringan yang lebih luas dalam menyampaikan informasi pada masyarakat publik yang lebih banyak lagi. Berikut gambaran temuan penelitian:



Gambar 7. Bagan Temuan Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil peneliti dari hasil penelitian adalah:

1. Ayat-ayat yang menjelaskan tentang Humas yang telah teridentifikasi ada lima yaitu (1) Surat as-Sajdah ayat 5, (2) Surat al-Baqoroh ayat 148, (3) Surat al-Imran ayat 159, (4) Surat al-Balad ayat 17, (5) Surat al-‘Ashr ayat 3, (6) Surat al-Imran ayat 112
2. Ayat-ayat yang menjelaskan tentang teknik manajemen Humas yang telah teridentifikasi ada empat yaitu (1) Surat al-Baqoroh ayat 30, (2) Surat al-Qoshosh ayat 32, (3) Surat al-‘Alaq ayat 4, (4) Surat ar-Rahman ayat 33
3. Tafsiran ayat-ayat manajemen Humas pendidikan yang teridentifikasi
 - a. Surat as-Sajdah ayat 5

Dapat di pahami bahwa kata “mengatur” sudah termasuk manajemen. Di dalam surat as-Sajdah ayat 5 ini dijelaskan tentang Allah mengatur ciptaannya. Allah sudah mengatur dengan rapi segala urusan ciptaannya baik di langit maupun di bumi termasuk penyampaian amal manusia oleh malaikat jibril yang jika diukur dengan kemampuan manusia maka sangat mustahil adanya. Dan dialam ayat tersebut harus berhati-hati dalam mengartikannya, karena Allah menggunakan kata kiyasan di dalam ayat ini. Dari penjelasan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam melakukan sesuatu haruslah di manage/diatur dengan baik agar hasilnya pun baik pula.

Manusia hanya bisa berusaha, selebihnya dipasrahkan pada takdir Allah, karena segala yang ada di dunia ini adalah milik Allah.

b. Surat al-Imran ayat 112

Menjalin hubungan dengan manusia dan Allah harus disangkutpautkan/dihubungkan, tidak boleh dipisah salah satunya. Karena hubungan manusia dengan Allah adalah menjadi ukuran baik dan tidaknya manusia dalam berperilaku. Masalah iman harus tegas. Masalah iman harus tegas seperti penjelasan beberapa tafsiran yang dibahas dalam surat al-Imran ayat 112 ini yakni tentang kafir dzimmi (bila beriman pada Allah maka tidak akan memperoleh kerendahan ataupun kehinaan, dan sebaliknya jika hati mereka tidak iman maka mereka harus melakukan ketetapan Islam). Maka dari itu peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam menjalin hubungan pada sesama manusia yakni lembaga dengan masyarakat, maka hendaknya terlebih dahulu harus bisa menjalin hubungan yang baik dengan Allah.

c. Surat al-Baqoroh ayat 148

Setiap kaum/umat mempunyai kiblatnya masing-masing. Maka hendaknya saling berlomba dalam kebaikan dalam aturan setiap kabilahnya. Dalam ayat ini Allah menekankan khusus untuk umat Islam dengan menghadapkan wajahnya ke kiblat. Ada juga yang mengatakan bahwa menghadap kiblat mempunyai arti harus sholat di awal waktu. Dapat diambil kesimpulan bahwa setiap lembaga

pendidikan masing-masing hendaknya saling berlomba dalam kebaikan tanpa ada niatan saling menatuhkan satu sama lain.

d. Surat al-Imran ayat 159

Bermusyawarah adalah suatu hal yang penting dalam menjalani hubungan dengan orang lain. Dalam ayat ini Allah memerintahkan untuk bermusyawarah dalam menghadapi suatu perkara. Hal tersebut sudah dicontohkan oleh Baginda kita Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya ketika dalam menghadapi suatu masalah lalu dengan musyawarah tersebut akan diambil suatu keputusan sesuai mufakat bersama. Begitu pula dalam hal hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat, endaknya melakukan musyawarah bilamana mengambil suatu keputusan, tidak semena-mena dalam memutuskan sesuatu. Sebab lembaga sendiri adalah bagian dari masyarakat, dan masyarakat juga butuh dnegan adanya lembaga untuk mewujudkan keinginan atapun kebutuhan yang diinginkan bersama.

e. Surat al-Balad ayat 17

Dapat disimpulkan bahwa orang yang berima adalah orang yang saling mengingatkan pada kesabaran dan selalu berkasih sayang pada sesama. Begitu pula di lembaga pendidikan, para stakeholder, guru, kepala sekolah, saat menjalin hubungan dengan masyarakat public hendaknya saling mengingakan untuk sabar dalam meghadapi suatu masalah. Dan selalu berkasih sayang pada sesame, tidak selalu memenangkan egonya sendiri.

f. Surat al-‘Ashr ayat 3

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pengecualian orang yang merugi adalah orang yang saling mengingatkan untuk selalu bersabar dalam taat dan sabar dalam menjauhi larangan Allah. dalam masalah hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat harus menerapkan cara ini agar tidak termasuk orang yang merugi yakni bila salah satu pihak dari masyarakat ataupun dari lembaga pendidikan melakukan kesalahan atau kurang benar dalam mengutarakan pendapat maupun dalam bersikap, maka seyogyanya saling mengingatkan untuk selalu bersabar dalam bersikap tidak menuruti keinginan hawa nafsunya yang jelek.

4. Tafsiran ayat tentang teknik manajemen Humas yan teridentifikasi:

a. Surat al-‘Alaq ayat 4

Adanya pena memberikan banyak manfaat salah satunya adalah mengikat ilmu dengan menggunakan pena dilakukan ketika menulis. Hasil tulisan tersebut akan bisa dibaca oleh siapapun dan kapanpun. Pena juga memberikan manfaat bagi teknik tertulis dalam manajemen Humas seperti buku pamphlet, buku kecil dll.

b. Surat al-Baqoroh ayat 30

Adanya lisan sebagai sarana penghubung dengan orang lain sangat diperlukan. Tanpa adanya lisan maka akan sulit di pahami informasi yang disampaikan. Allah menjelaskan dalam ayat ini tentang pemberian info oleh Allah pada malaikat mengenai manusia yang

dijadikan sebagai kholifah di bumi. Adanya lisan ini sangat diperlukan dalam pelaksanaan teknik lisan dalam manajemen Humas seperti mengumumkan informasi, melakukan musyawarah dsb.

c. Surat al-Qoshosh ayat 32

Allah memberikan isyarat pada Nabi Musa untuk mendekapkan kedua tangannya di atas dada beliau untuk menghilangkan rasa takut beliau pada Fir'aun. Jika di kaitkan dengan manajemen Humas, maka butuh sekali adanya teknik peragaan untuk mempermudah pelaksanaan Humas. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara pameran keberhasilan peserta didik, menampilkan anak didik membaca puisi dsb.

d. Surat ar-Rahman ayat 33

Adanya satelit diluar angkasa menunjukkan kemampuan manusia keluar dari gravitasi bumi. Bukan berbicara tentang kemampuan manusianya akan tetapi satelit yang dipasang diluar angkasa yang dijadikan sebagai media dalam memberikan informasi kepada manusia yang ada di bumi. Hal ini juga berlaku pada teknik elektronik manajemen Humas yakni bisa diimplementasikan dengan menggunakan radio, televise, maupun telepon dalam memberikan informasi pada masyarakat publik.

B. Implikasi

Implikasi adanya kajian ayat-ayat manajemen Humas ini adalah memberikan manfaat dan pemahaman secara mendalam tentang

manajemen Humas pendidikan. Selain itu juga ayat-ayat manajemen Humas yang telah teridentifikasi bisa menjadi pedoman di lembaga pendidikan dalam melakukan implementasi manajemen Humas sesuai dengan al-Quran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran, diantaranya:

a. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah haruslah lebih memahami tentang ayat manajemen Humas untuk dijadikan sebagai pedoman dalam mengimplementasikan Humas, Karena kepala sekolah adalah pemimpin dalam lembaga pendidikan serta menjadi sumber rujukan atau penentu dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan ide-ide yang telah disusun bersama.

b. Bagi *stakeholder* di lembaga sekolah

Selain kepala sekolah yang harus memahami pedoman Humas, para *stakeholder* juga harus memahami pula pedoman Humas agar saling berkesinambungan dan tidak terjadi kesenjangan di dalamnya.

c. Bagi Peneliti

Peneliti menyadari bahwa masih sangat banyak terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam penelitian skripsi ini, namun dengan adanya karya ilmiah ini, diharapkan peneliti mampu memperbaiki individu peneliti dalam mengabdikan dan berkarya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Karim Amrullah, Abdul Malik, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta; Yayasan Nurul Islam, 1965)
- Abil Fadak Ismail, Imaddudin, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Lebanon; Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah-Beirut, 2017)
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung;PT SIGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2014),
- Al-Qurtuby, Imam, *Tafsir Al-Qurtuby*, terj., Fathurrahman Abdul Hamid, Dudi Rosyadi, (Jakarta; PUSTAKA AZZAM, 2009),
- Alu Syaikh , ‘Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq, *Lubaabut Tasiir Min Ibni Katsiir*, terj., Muhammad Abdul Ghoffar, Abu Ihsan al-Atsari (Kairo: Muassasah Daar al-Hilaal, 2004)
- Amrullah, Amri, Aplikasi Qsoft Permudah Orang Memahami Al-Quran (<http://www.republika.co.id>, diakses 5 Desember 2017 jam 19.23 wib)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),
- Badri, Musthofa, Salim, *Tafsir Qurtuby*, (DKI; Beirut Lebanon,1971)
- Barus, Agape, Roby, *Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli*, (<https://www.edukasinesia.com>, dakses 28 juni 2018 jam 20.45 wib)
- Bin Ahmad Al-Anshori Al-Qurtuby, Abi Abdillah Muhammad, *Tafsir Al-Qurtuby* (Lebanon; Dar Alkutub Al-Ilmiyyah-Beirut, 1971)
- Bin Ahmad Al-Anshori Al-Qurtuby, Abi Abdillah Muhammad, *Tafsir Al-Qurtuby*, terj., Dudi Rasyadi dan Faturrahman. (Jakarta; Pustaka Azzam, 2009)
- Bin Katsir al-Qurasyi al-Bushrawi, bin Umar, Abul Fida’ ‘Imaduddin Ismail, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj., Arif Rahman Hakim, Syahirul Alim Al-Adib, Muhammad Zaini, Nila Nur Fajariyah, Muh. Faqih Fatwa (Solo; Penerbit Insan Kamil, 2015)
- Fathur Razi, Muhammad Asep, *Strategi Hubungan Masyarakat dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, STAI Muhammadiyah Tulungagung, No.1, 2017
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000)

- Harini, Ira Nur, *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah*, jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, No.4, April 2014
- Hasan, Farid Nu'man, *Kenalilah Tuhanmu, Baru Mengenal Tuhanmu* (<http://www.Islamedia.id>, diakses 25 Juli 2018 jam 07.05 wib)
- Herdiana, Dedi, Khoiruddin, *Peran dan Strategi Humas dalam Pembentukan Citra Perguruan Tinggi Islam*. Jurnal uinsgd, UIN SGD Bandung, No.2 Desember 2016
- Hidayat, Rahmat, Wijaya, Candra, "Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam" (Medan; Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017)
- Jaelani, Iskandar, Dian *Manajemen Sekolah dan Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan*. Jurnal EDUKASI Pendidikan Islam, STAIN Tulungagung, No.2, 2014
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990)
- Makhfud, "Urgensi Tafsir Maudhu'I (Kajian Metodologis)", IAIT Kediri, Volume 27 nomor 1 Januari 2016
- Moleong, J, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998),
- Muhaisin, Salim, *Biografi al-Quran al-Karim*, (Surabaya, 2000, CV DWI MARGA)
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta, 2008, Ar-ruz media)
- Mulyono, *Teknik Manajemen Humas Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, Laporan Penelitian Mandiri, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2011, Munirwan Irwan, *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Dalam Pendidikan*. Jurnal EDUKASI, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, No.1 2016
- Nasution, Zulkarnain, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, Malang; UMM Press, 2010.
- Ndraha, Zidahu, Tali, *Research Teori, Metodologi, Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981)
- Nizar, M , *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985),

- Nurdin, Ali, *Akar Komunikasi Dalam Alquran*. Jurnal Kajian Komunikasi, UIN Sunan Ampel Volume 2, 1, Juni 2014
- Pengertian Kafir Dzimmi, Kafir Harbi, Kafir Mu'ahad, Kafir Musta'min*, (<https://temanshalih.com>, diakses 23 Mei 2018 jam 05.49 wib)
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)
- Rahmat, Abdul, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta; Media Akademi, 2016)
- Ruslan, Rosady, *Kiat dan strategi kampanye public relation*, (Jakarta: RajaGrafindo, 1991), cet.1.
- Sadrat, Baqir, Muhammad, "Pendekatan Tematik Terhadap Tafsir Al-Qur'an ", *dalam Ulumul Quan*, Vol I, No. 4, 1990
- Shihab, Quraish, M, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta; Lentera Hati, 2002)
- Siregar, Maragustam, "Metode Penafsiran Maudhu'i", diakses dari: <https://maragustamsiregar.wordpress.com/2011/> (diakses tanggal 12 Desember 2017 pukul 15:23 WIB)
- Sja'roni, M, "Studi Tafsir Tematik", *Jurnal Study Islam Panca Wahana I Edisi 12 tahun 2014*
- Sudiro, Muntahar, *Hubungan Masyarakat, Fungsi dan Peranan dalam Manajemen* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1988)
- Survei 60 Persen Muslim Indonesia Tidak Bisa Baca Al-Quran* (<http://ddhongkong.org>, diakses 4 Desember 2017 jam 20.20 wib)
- Sutisno, Oteng, *Administrasi Pedidikan*, (Bandung: Angkasa, 1986)
- Sutopo, *Administrasi Manajemen dan Organisasi* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 1999), hlm 13-14
- Tafsir ayat 30-33 Tafsir Al-Azhar* (<http://kongaji.tripod.com>, diakses 3 Juni 2018 jam 13.37 wib)
- Tafsir Suroh Al-Baqoroh ayat 148-152* (<http://kongaji.tripod.com>, diakses 29 Mei 2018 jam 20.50 wib)
- Tendean, S, Cristian, *Peranan Humas dalam Pencitraan Universitas Sam Ratulangi Manado*, Jurnal Volume II No. 4 Tahun 2013,
- Vanjaitan, Firmanto, *Definisi Public Relations Menurut Para Ahli* (<https://www.scribd.com>, diakses 28 Juni jam 23.00 wib)

Wibowo, Eko Ardi, *Manajemen Humas Sekolah Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat* (<http://digilib.uin-suka.ac.id>, diakses 4 Desember 2017 jam 20.05 wib)

Yusuf, *Pengertian manajemen secara umum dan menurut para ahli* (<http://jurnalmanajemen.com>, diakses 28 Juni 2018 jam 20.33 wib)

